

Angel TOBIICHI

SpiritNo.1  
AstralDress-AngelType Weapon-CrownType[Metatron]

橘公司

The author  
Koushi Tachibana

10

DATE

デート

鳶一エンジェル

A

LIVE

ア・ライブ



ファンタジア文庫

Kimi  
Novel



DATE A LIVE Angel TOBIRCHI

デート・ア・ライブ 10 鳶エンジェル



「私が殺すのは精霊だけではない。  
気づかないうちに情に絆<sup>ほど</sup>されようとしていた、

私自身」

精霊を憎む魔術師

とびちおりがみ  
「鳶」折紙





「十香たちは、普通に生きたいだけなんだ！」

高校生——五河士道

いつかしどう





「滅ころすつもりでいく。  
——死ぬなよ、折紙」



「鳶」折紙。私は貴様が嫌いだ。  
今も、昔も、変わらずな。——だが、今の「嫌い」は、  
昔の「嫌い」と、たぶん、少し、違う。だから——

精霊——十香  
とおか

メタトロン  
「絶滅天使」

精霊——為「折紙」



「……折紙。貴様、  
なぜ——精霊になつてゐる——」



# *Date a Live*

デート・ア・ライブ

---



君ノベル

Penerjemah:  
Ilham

Editor:  
Hamdi

Pembuat PDF:  
Adit

Dilarang keras memperjual belikan atau mengkomersialisasikan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis terkait

Buku ini dibuat semata-mata untuk kepentingan peminat seri ini. KimiNovel tidak bertanggung jawab atas hak cipta konten dalam novel ini.



CONTENTS

Prolog .....	12
Bab 1 .....	16
Bab 2 .....	54
Bab 3 .....	110
Bab 4 .....	164
Bab 5 .....	218
Kata Penutup .....	262



「さあ——わたくしたちの戦争を、始めましょう?」

精霊——狂三

くるみ

精霊

THE SPIRIT

隣界に存在する特殊災害指定生命体。発生原因、存在理由ともに不明。  
こちらの世界に現れる際、空間震を発生させ、周囲に甚大な被害を及ぼす。  
また、その戦闘能力は強大。

## 対処法 1

WAYS OF CORING 1

武力を以てこれを殲滅する。

ただし前述の通り、非常に高い戦闘能力を持つため、達成は困難。

## 対処法 2

WAYS OF CORING 2

——デートして、デレさせる。

# 鳶一エンジェル

Angel TOBIICHI

SpiritNo.1

AstralDress-AngelType Weapon-CrownType[Metatron]



# *Prolog*

## *Tobiichi Origami*

Sudah 5 tahun berlalu, saat perempuan bernama Tobiichi Origami menjadi [Spesial].

Dia lebih pintar dari anak seumurannya; dia juga memiliki nilai dan kemampuan fisik yang sangat bagus tapi itu semua masih dibatas normal dan setidaknya, itu level dimana ibunya bangga saat pertemuan orang tua dan murid.

Pelajaran keahliannya adalah matematika. Kelemahannya adalah bahasa Jepang.

Makanan favortinya adalah gratin. Makanan yang paling dibencinya adalah seledri.

Impiannya adalah----menjadi istri yang imut.

Dunianya dipenuhi dengan akal sehat dan tidak ada yang meragukannya. Jika dia melakukan hal yang lebih hebat dari temannya dan orang dewasa akan memujinya. Dia tidak menyadarinya atau apa kalau dunia akan terus berlanjut.

Tapi suatu hari di musim panas, lima tahun yang lalu. Semua yang ada di sekitar Origami berubah.

---pada hari itu. Pemandangan yang menyambut Origami ketika ia kembali bukanlah pemandangan yang biasa dilihatnya, melainkan pemandangan api yang terbakar.

(Ayah, Ibu.....!)

Saat Origami memangill kedua orang tuanya di dalam rumah, dia berlari ke dalam kota yang terbungkus oleh api.

Dipikir lagi, itu adalah tindakan yang sangat ceroboh, Walau Origami berhasil sampai ke rumah, tidak ada yang bisa dilakukannya. Namun pada saat itu, Origami hanya memikirkan keselamatan orang tuanya.

Tak lama setelah Origami sampai di rumahnya, ayahnya memegang bahu ibunya sembari menendang pintu agar terbuka sebelum keluar rumah.

Pada saat itu, Origami hanya bisa merasa lega. Ayah dan ibunya masih hidup. Dia sangat bahagia sampai mengulurkan tangannya untuk memegang tangan ayahnya selagi air mata mengalir di matanya.

Namun, pada saat itu.

(-----Eh?)

Sebuah cahaya tiba-tiba jatuh dari langit dan dengan mudahnya melemparkan tubuh Origami.

Dan-----orangtuanya tepat di bawah cahaya tersebut.

Mereka menjadi potongan kecil, dan itu tidak terpikirkan karena sebelumnya mereka masih dalam bentuk manusia.

(A-ah.....ah.....Ahhhhhhhhhhhhhh-----)

Origami menggertakkan giginya selagi melihat ke atas langit.

Siluet perempuan yang melepaskan cahayanya ada disana.

(Itu kau.....)

---Yang membunuh ayah dan ibuku.

(Aku tidak akan memaafkanmu.....! Bunuh.....Aku pasti akan membunuhmu.....! Aku pasti---akan.....!)

Meneriakkan suaranya penuh kebencian, Origami bersumpah untuk membalas dendam.

Itu saat Origami bertemu dengan sang Roh.

Ini menjadi awal dari perjalanan panjangnya.

Dengan hari itu sebagai batasnya, Origami berubah.

Karena dia tidak punya keluarga dekat, dia tinggal sementara dengan bibi yang tinggal di dekat rumahnya tapi---bibi itu ternyata memiliki hubungan dengan AST dan, dialah alasan Origami mengubah masa depannya.

Bibinya, memberitahunya untuk menjaga rahasia ini dari semuanya selagi memberitahu Origami tentang keberadaannya.

--Roh. Bencana dunia.

Setelah itu, Origami mulai terobsesi pada pengetahuan dan latihan.

Hanya ada satu alasan. Roh yang dia lihat waktu itu. Cari tahu identitasnya dan bunuh dengan tangannya sendiri.

Origami muda tidak tahu caranya dengan spesifik. Itu kenapa----dia terus melatih dirinya sendiri. Dia melatih tubuh dan pikirannya dengan ketat yang bisa salah dianggap sebagai Shura atau Rakshasa untuk mempersiapkan dirinya agar bisa mengambil aksi langsung saat dia berhasil melacak pembunuh orang tuanya.

Bidang keahliannya adalah semuanya. Tidak ada bidang yang tidak bisa dia kuasai. Dia menguasai semua pengetahuan dan tehnik yang dia kumpulkan dan benar-benar menghancurkan kata-kata [Tidak Mungkin].

Dia tidak lagi peduli apakah dia suka atau tidak suka makanan yang ada di markas. Dia hanya membutuhkan nutrisi yang cukup agar tubuhnya menjadi kuat dan tidak peduli apapun lagi.

Mimpinya-----hanya untuk membunuh roh itu.

Beberapa tahun sudah lewat. Origami mengetuk pintu AST atas rekomendasi bibinya, dan dia menjadi Wizard setelah dipastikan dia memiliki kemampuan dengan Realizer.

Latihan Origami saat dia menjadi AST bahkan lebih keras.

Dunia ini dipenuhi hal yang tidak logis dan tidak ada yang mencoba untuk menentangnya. Batasannya tidak bisa membantunya sampai tujuan tidak peduli berapa kali dia mencoba. Agar bisa hidup melewati dunia yang seperti itu, dia hanya harus terus menjadi kuat dan peduli tentang apa yang harus dia lakukan dan arti kehidupannya.

Tapi walau begitu-----bahkan Origami memiliki saat dimana dia merasa tenang.

Ya. Itu adalah pemuda yang dia temui *saat itu*.

Dipikir kembali, emosinya mungkin lebih kepada ketergantungan daripada kasih sayang yang mendalam.

Kehilangan kedua orang tuanya, Origami hampir tidak mampu mempertahankan kesehatan jiwanya karena eksistensinya.

Itu kenapa-----dia menjadi penyebab utamanya, dan walaupun dia dikeluarkan dari AST karenanya, dia tidak pernah memendam kebencian padanya.

Sekarang dia memikirkannya.....Origami mungkin merasakan batasnya.

AST adalah organisasi yang dibuat untuk mengalahkan Roh. Realizer yang bisa memberikan kekuatan super pada manusia.

Walaupun dia memiliki keduanya, dia tidak bisa dibandingkan dengan roh sama sekali.

Itu kenapa. Origami menginginkan lebih banyak kekuatan.

Dari industri DEM, perusahaan yang menciptakan Realizer, Dia menginginkan peralatan canggih yang baru untuk dia gunakan.

Dan, Origami-----

# *Bab 1*

## *Shidou yang Ditargetkan*

### **Bagian 1**

Baunya adalah hal aneh yang pertama dia rasakan di kegelapan.

Baunya manis seperti bunga atau sabun. Jelas bukan miliknya tapi, tiba-tiba menggelitik hidung Shidou.

“Hn…….”

Dia berguling sebentar selagi sedikit mengerang sebelum meregangkan tubuhnya selagi berbaring.

Saat ini setelah dia melakukannya, dia merasakan perasaan yang hangat dan lembut di punggung tangannya dan suara lembut [Kyaa] dapat terdengar secara bersamaan.

“Heh………?”

Setelah Shidou terpaksa bangun dalam kesadarannya yang berawan, dia menggaruk matanya selagi perlahan mengangkat tubuhnya.

Kasurnya adalah hal pertama yang dia lihat. Di atas seprei putih, ada selimut kusut dan selimut mandi menutupi atasnya. Tapi, dia jelas merasa perasaan yang dirasakan tangannya bukan itu dan lebih penting lagi, pakaian tidak mengeluarkan suara. Shidou perlahan mengangkat penglihatannya.

Saat dia melakukannya,

“Fufu……..Selamat pagi, Shidou-kun”

Seorang perempuan dengan pakaian dalamnya merapat di dekat Shidou selagi menyantakan mulutnya dan mengangkat rambutnya dengan erotis.

Dia seharusnya berusia pertengahan 20; Dia memiliki badan yang ramping dan payudara yang menggairahkan. Dia adalah kecantikan dengan ukuran yang membanggakan yang bahkan bisa membuat model merasa malu.

“.....Hnn, aah, Pagi-----“

Shidou membalasnya dengan setengah sadar sebelum----menghentikan perkataannya di tengah jalan.

“U-uwaahhhhhhhh!?”

Di saat bersamaan otaknya mengerti situasi yang aneh ini, Shidou mengambil langkah ke belakang untuk membuat jarak. Tapi, ini di atas kasur. Kehilangan pijakkan untuk pantatnya, Shidou jatuh ke belakang dan kepalanya menghantam lantai.

“Guwahn!”

“A-ra a-ra. Mou, kau harusnya menyadari ini kau tahu, Shidou-kun”

Suara perempuan itu cengingisan dapat terdengar. Setelah Shidou mengangkat kepalanya dengan postur kepala di atas, dia melihat ke arah kasurnya dengan rasa aneh dan kaget bercampur.

“Na.....Natsumi.....!/? Kenapa kau----“

Dia kemudian memanggil nama perempuan itu dengan suara penuh kepanikan.

Ya. Shidou mengenal perempuan itu. Natsumi. Dia adalah Roh yang Reiryokunya disegel oleh Shidou beberapa hari yang lalu.

“Apa maksudmu kenapa, ini salam. Aku ke sini untuk membangunkan si kepala tidur kau tahu”

Setelah Natsumi perlahan mengangkat tubuhnya, dia [hmm] meregangkan tubuhnya. Walaupun hanya seperti itu, ini terlihat seperti satu adegan yang terjadi di film.

Shidou sudah dekat dengan ketertarikan pada gestur Natsumi untuk sesaat tapi, dia langsung mendapatkan kembali kesadarannya dan mengayunkan kepalanya.

“Bukan itu.....! Tidak, aku juga penasaran kenapa kau tidur disini tapi, lebih penting lagi----“

Shidou menggaruk matanya sekali lagi; dia juga mencubit pipinya dan memastikan dia tidak sedang bermimpi sebelum melanjutkan perkataannya.

“Natsumi, kenapa kau jadi dewasa!?”

Ya. Sebenarnya, perempuan cantik itu bukanlah penampilan asli Natsumi.

Natsumi adalah roh dengan kemampuan transformasi dan ini adalah penampilannya setelah dia berubah tubuhnya untuk menyamai tubuh wanita ideal.

Tapi, Reiryoku Natsumi saat ini seharusnya disegel oleh Shidou. Dipikir dengan normal, tidak mungkin dia bisa menggunakan kemampuannya. Walaupun dia menggunakan kekuatan terbatasnya, itu mungkin hanya terjadi saat status mentalnya sedang kacau.

Itu artinya, tubuh Natsumi mungkin sudah termakan beberapa tekanan berat. Tidak, dari yang dapat dia lihat dari Natsumi, sepertinya status mentalnya tidak kacau sama sekali-----

Pintu kamar tiba-tiba terbuka, saat Shidou sedang memikirkan sesuatu.

“Apa yang terjadi, dengan keributan tadi”

Perempuan SMP dengan rambutnya diikat dua (twintails) dengan pita hitam memasuki ruangan. Itu adalah adik Shidou, Itsuka Kotori. Sepertinya, dia merasa curiga dan kemari untuk mengecek situasi karena aku mengeluarkan suara yang keras saat aku jatuh ke lantai tadi.

“.....tunggu”



Setelah Kotori melihat sekitar kamar setelah membuka pintu, dia melihat Natsumi yang setengah telanjang, dan Shidou yang berada di lantai sebelum \*twitch\* alis matanya tersentak.

Tidak peduli celana dalamnya dapat terlihat dari sudut Shidou, dia mengangkat kakinya sebelum menjatuhkan tumitnya ke perut Shidou selagi dia menghadap ke atas.

“Apa yang kau lakukan pagi-pagi beginiiiiiiiiiiii!”

“Gyaann…………..”

Setelah Shidou membengkokkan tubuhnya seperti huruf < dia memegang perutnya selagi mengerang kesakitan. Mempertahankan momentumnya saat dia menjatuhkan tumitnya pada Shidou, Kotori memalingkan punggungnya ke Shidou dan setelah kedua kakinya menyentuh lantai, dia membantingkan telapak kirinya ke dalam kepalan tangan kanannya. Jika ini game fighting maka, tidak salah akan muncul tulisan [KO!] menari di antara mereka.

“Fuun, gyaan huh. Bagaimana kalau mengubah pekerjaanmu menjadi pemilik toko antik?”

“Ke-kenapa kau…………..”

Walaupun dia mengeluarkan suaranya dengan kesakitan, sepertinya Kotori tidak mendengarkan.

“Jadi, apa yang kau pikirkan saat akan melakukan tindakan cabul di rumah yang ditinggali adikmu? Aku pikir kau orangnya lebih berhati-hati dan bijaksana”

“Itu fitnah!”

“Uwah, fitnah huh……..dasar cabul”

“Jangan menilainya dari perkataan! Lagipula, Natsumi sedang tidur di sebelahku saat aku bangun untuk beberapa alasan”

“…………..begitu?”

Kotori melihat ke arah Natsumi dengan tatapan keraguan.

Pipi Natsumi memerah saat Kotori melakukannya, dan dia membuka mulutnya dengan malu selagi menutupi payudaranya.

“Shidou-kun.....Mesum”

“.....!”

Setelah pandangan Kotori menjadi tajam, dia sekali lagi mengangkat kakinya dan akan menjatuhkan tumitnya pada Shidou. Tapi, Shidou berhasil menghindarinya dengan waktu yang sedikit dan berteriak seolah dia mencoba untuk menenangkannya.

“Te-tenang! Aku tidak melakukan apapun disini, aku serius!”

“.....Lebih baik kau benar, kan?”

“I-itu benar! Lagipula, kenapa Natsumi berubah menjadi versi dewasanya!? Apa yang terjadi?”

“Aah.....”

Kotori perlahan mengangkat kakinya dari Shidou saat dia bertanya.

“Sekarang aku memikirkannya, aku tidak memberitahukanmu-----tentang kondisi Natsumi”

“Kondisi? Apa maksudmu? Jangan bilang segelnya belum cukup.....?”

Shidou mengatakannya dengan nada yang gugup. Tapi, Kotori menurunkan pandangannya dan mengayunkan kepalanya.

“Tidak. Segelnya sudah sempurna. Seperti Roh yang lain, reiryoku Natsumi sudah disegel dengan baik oleh Shidou”

“Lalu.....apa sesuatu terjadi sampai membuat status mental Natsumi menjadi kacau?”

Setelah dia mengatakannya, wajah Kotori menjadi ruwet selagi mengerang.

“Uuuun…….itu mungkin…….jika kau bilang begitu”

“? Apa maksudmu……?”

Dia tidak mengerti sama sekali. Shidou memutar lehernya. Saat dia melakukannya, Kotori membungkuk dan mendekatkan wajahnya ke telinga Shidou untuk mencegah Natsumi mendengarnya; dia mungkin jadi penuh perhatian.

“…kau tahu, mental Natsumi sangat lemah kan?”

“…….ahh…….”

Shidou menggaruk pipinya selagi mempertahankan pose anehnya. Sekarang dia memikirkannya, Natsumi yang tidak berubah adalah gugusan yang kompleks dan moodnya akan hancur bahkan oleh hal yang kecil.

“Jadi begitu. Kemampuan Natsumi lebih mudah dibanding yang lain”

“Bu-bukankah itu berbahaya……?”

“Uuuuunn…….namun, kemampuannya hanya muncul untuk mengubah tubuhnya jadi aku pikir itu akan berhasil entah bagaimana caranya. Sepertinya, dia akan menyembunyikan penampilan aslinya saat dia merasa malu dan ingin lari dari mata orang-orang. Kita tidak punya pilihan selain mengambil waktu dan membiarkannya terbiasa”

“Be-begitu……”

“Hei, apa yang kalian berdua bisikkan? Jangan biarkan onee-san ini keluar dari kelompok”

Dengan pose erotis yang tidak penting, Natsumi mengatakannya selagi memperbaiki rambutnya yang berantakan. Tidak sedikitpun mental yang lemah dapat terasa dan dia memberikan penampilan yang percaya diri. Sekarang dia memikirkannya, kepribadian Natsumi akan

berubah menjadi sesuatu yang dipenuhi rasa percaya diri seperti perkataan *seolah orangnya berubah*.

“Natsumi, kau.....”

Kotori berdiri dan menghela nafas selagi membuka setengah matanya.

“Tak apa untuk membangunkan Shidou tapi, lakukan sesuatu tentang kebiasaan berubah kapanpun kau mau. Jika begitu terus, kau tidak akan bisa berbaur dengan masyarakat berapa lama pun kau mencoba”

“Aaan, kau marah karena aku mengambil peran membangunkan Shidou-kun huh. Wajah imutmu akan terbangun, kau tahu?”

“A-Aku tidak mengatakannya!”

“Fufu, itu tertulis di wajahmu walau kau tidak mengatakannya. Tapi lihat, Shidou-kun tidak akan menyadari Kotori-chan bahkan jika kau merapat di sebelahnya dengan tubuh itu”

“A-Apa yang kau katakan!?”



Setelah Natsumi mengatakannya dengan melipat tangannya dan mengangkat dada besarnya, Kotori berteriak dengan tak tertahankan.

“Itu benar, kan? Mungkin terlihat menjanjikan dalam beberapa aspek tapi, bagaimana mengatakannya, ini kekurangan daya tembak atau ini sebuah karya seni dengan penahan angin yang dekat dengan nol”

“Ja-jangan memandang rendahku! Aku masih pubertas!”

“Eeeh……tapi dada berhenti tumbuh sekitar usia 15 kau tahu?”

“A-Aku masih 14! Lupakan itu, kenapa kau berlaga seperti itu! Mungkin kau memiliki tubuh yang indah dalam perubahanmu tapi, tubuh aslimu lebih rendah dariku!”

“.....!”

Saat Kotori berteriak, ekspresi Natsumi yang penuh dengan percaya diri berubah menjadi kaget. Ada halusinasi seolah sekitar berubah menjadi gelap. Jika ini di dalam manga maka, mungkin akan ada efek suara [Gaaaaan] atau [Zuuuuun] muncul di atas kepala Natsumi.

“Se-seperti yang kukira……Kotori berpikir begitu padaku. U-uuuu……Aku seperti orang bodoh. Berubah menjadi periang sendirian setelah memiliki teman…… memang tidak mungkin untuk orang-orang menerima seseorang sepertiku……”

Natsumi menutupi wajahnya dengan kedua tangannya dan bahunya terus bergemeter. *Begitu*, mentalnya lemah seperti tahu. Wajah Kotori menjadi [Oh sial] sebelum berjalan ke Natsumi dengan panik.

“A-Aku tidak berpikir begitu. Bagaimana aku mengatakannya, itu tadi hanya mendadak atau, itu hanya kejahatan dibalas dengan kejahatan errr……..”

“Uu…….uu…….tak apa Kotori-chan, jangan paksakan dirimu. Maaf membuatmu harus menemani seseorang sepertiku……lagipula aku lebih cebol daripada Kotori-chan…….”

“Tidak, aku serius! Aku tidak berpikir seperti itu!”

“…….Jadi, Kotori-chan lebih cebol dariku……..?”

“U, i-itu…….”

Kotori ragu selagi keringat bercucuran dari keningnya. Saat dia melakukannya, air mata yang besar mulai berbentuk di mata Natsumi dan dia mulai menangis.

“Itu memang bohonggggggg! Itu semacam kebohongan yang menyakiti seseorang tepat di hatinyaaaaaaaa!”

“Ah…….aaaah, mouuu! Itu benar! Aku lebih cebol dari Natsumi!”

Kotori menyerah dan mengatakannya. Natsumi kemudian berhenti menangis seperti tadi itu hanya kebohongan dan \*pan\*\*pan\* mulai tertawa di kasur.

“Aha-hahahahaha! Dia cebol! Kotori-chan cebol!”

“A…….”

Tak dapat memahami apa yang terjadi, Kotori bengong untuk sesaat tapi tatapannya langsung menjadi tajam dan menatap Natsumi.

“K-kau…….kau membohongiku!?”

“Kyaa! Si cebol menyerang!”

Natsumi tersenyum polos selagi loncat-loncat di atas kasur dan keluar dari ruangan sebelum menuju lantai pertama.

“Sialan kau, tunggu disana……..!”

Kotori mengejar Natsumi dan \*batabata\* lari menuruni tangga.

---dan akhirnya, kedamaian mengunjungi kamar Shidou.



“.....Sepertinya aku akan mencuci mukaku”

Shidou \*ya-re ya-re\* menghela kelelahan sebelum perlahan berdiri dari lantai.

Walaupun hari pagi membangunkannya dengan kejutan, pagi hari itu secara mengejutkan [Normal] jika kejadian itu jadi pengecualian.

Dia mencuci mukanya, mengganti bajunya, menyelesaikan sarapannya dengan Kotori, yang akhirnya membiarkan Natsumi pergi, dan meninggalkan rumah.

Saat dia melakukannya, suara yang riang bergema dari mansion di sebelah.

“Shidou!”

Saat matanya mengarah kesana, dia melihat perempuan dengan seragam SMA Raizen melambaikan tangan padanya.

Dia memiliki rambut hitam malam yang panjang dan mata bersinar seperti kristal; Dia perempuan yang kecantikannya seperti buatan. Hidungnya berukuran ideal, dan bibir seperti kelopak sakura. Siapapun yang melihatnya akan merasa suatu aura mistik yang datang darinya.

Tapi, ekspresi indah pada wajahnya sudah cukup untuk membalikkan impresi itu di sekitarnya; itu adalah senyum yang ceria dan riang.

Yatogami Tohka. Dia adalah tetangga rumah keluarga Itsuka dan sekaligus teman sekelas Shidou.

“Ou, Tohka. Selamat pagi”

“Umu, Selamat pagi!”

Setelah Shidou melambaikan tangannya, Tohka tersenyum puas selagi mengangguk. Semua kelakuannya penuh dengan keceriaan. Seperti biasa, dia hidup dengan sepenuhnya.

“Cuaca hari ini bagus juga! Ini terasa hangat dan nyaman!”

“Aah, ini tidak terasa seperti November sama sekali.---  
--tunggu, sekarang aku memikirkannya, dimana Kaguya dan  
Yuzuru? Jangan bilang mereka masih tidur?”

Shidou memiringkan kepalanya dan melihat ke belakang Tohka. Yamai Kaguya dan Yuzuru yang tinggal di mansion yang sama dengan Tohka tidak terlihat di manapun.

“Tidak, mereka berdua sudah berangkat. Sepertinya mereka berkompetisi siapa yang sampai di sekolah pertama”

“Aah, begitu”

Dari alasan [normal] itu, Shidou tidak sengaja tersenyum kecut. Kaguya dan Yuzuru adalah saudara yang sangat dekat tapi, mereka suka bersaing lebih dari nasi kedua (Aku tadinya ingin mengatakan nasi ketiga tapi, sepertinya mereka bersaing bukan hanya pada nasi ketiga dan itu bukanlah kompetisi lagi) dan akan datang dengan sesuatu untuk berkompetisi.

“Yah kalau begitu, ayo pergi”

“Umu!”

Tohka mengangguk dengan riang saat Shidou mengatakannya. Mereka kemudian berjalan ke sekolah melewati jalur yang selalu mereka gunakan.

Ini juga adegan dari hari-hari normal mereka.

Ini adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang mereka lakukan beberapa kali selama beberapa bulan ini. Pemandangan aneh dari keberadaan spesial-Roh yang melintasi kategori logika yang menjadi sesuatu yang normal untuk Shidou sebelum dia sadari.

“.....ouch ouch”

Dan tiba-tiba, leher Shidou tiba-tiba sakit saat dia melihat ke atas dan dia mengerutkan wajahnya.

“Nu? Ada apa, Shidou”

“Aah.....aku jatuh dari kasur pagi ini”

“Muu, kau harus hati-hati”

Tohka mengatakannya dengan cemas. Shidou mengatakan [Aku tak apa] dan tersenyum kecut.

“Aku tidak akan jatuh secara normal. Hari ini, Natsumi-----“

“Natsumi? Apa yang terjadi pada Natsumi?”

“Ah, tidak, bukan apa-apa”

Shidou mengayunkan tangannya untuk mengelabuinya. Wajah Tohka menjadi ragu tapi, dia langsung mengingat sesuatu dan membuka lebar matanya.

“Oh ya Shidou, bicara soal Natsumi, ada sesuatu yang membuatku penasaran”

“Hn? Ada apa?”

“Natsumi dipanggil *natsumi*<sup>1</sup> karena dia dicintai semua orang?”

“.....Ah—“

Walaupun dia lega karena topiknya berubah, itu hanyalah untuk sesaat. Keringat bercucuran dari pipi Shidou.

Kata [Natsumi] yang diajari pada Tohka oleh Shidou beberapa hari yang lalu. Artinya [Aku suka padamu].....yah sebenarnya, itu adalah sesuatu yang Shidou buat untuk mengelabui Tohka saat dia memanggil Natsumi.

“I-itu benar. Kata-kata seperti [Cinta] dan [Suka] adalah kata-kata yang baik. Itu sering digunakan sebagai nama. Kau lihat, Yamabuki dari kelas kita bernama [Ai] juga jika aku tidak salah, bukan?”

“Ooo! Begitu!”

Shidou mengatakan sesuatu yang acak dan Tohka memukul tangannya seolah dia kagum dari lubuh hatinya yang terdalam.....dadanya terasa sakit. Secara tak sengaja, Yamabuki dari kelasnya [Ai<sup>2</sup>] bukan [Ai<sup>3</sup>].

Setelah mengatakannya selagi berjalan, mereka berdua

sampai di sekolah.

Dia mengganti sepatunya seperti biasa, menaiki tangga seperti biasa, memasuki ruangan kelas seperti biasa dan sampai di kursinya seperti biasa. Kursi Shidou adalah kursi kedua dari jendela, kursi Tohka ada di sebelahnya..... untuk beberapa alasan, saat Shidou memasuki ruangan kelas, teman sekelasnya memperhatikannya dengan hati-hati tapi, yah dia putuskan untuk tidak mengkhawatirkannya.

Yang tersisa adalah bersiap untuk kelas dan dia harusnya berbicara dengan Tohka seperti biasa sampai pelajaran dimulai. Itu juga sama seperti biasa.

--Tapi.

“.....”

Dia melihat ke kursi sebelah kiri secara diam-diam.

Kursinya masih kosong. Teman sekelas Shidou-----  
kursi Tobiiichi Origami.

Ya. Ada sesuatu yang menghilang dari harinya yang biasa.

“Origami.....”

Shidou memanggil namanya dengan suara lembut.

“Mu.....”

Saat dia melakukannya, Tohka melihat ke arah kursi Origami saat dia menyadari dia melakukannya.

Origami ada di dalam AST----anggota dari tim yang bertugas untuk memusnahkan Roh. Dan tentu saja, Origami tidak dekat dengan Tohka yang merupakan Roh. Tidak, hubungan mereka sangatlah buruk bahkan tepat untuk mengatakannya sebagai relasi anjing dan monyet.

---

Footnote :

1. Natsumi = referensi pada Jilid 8

2. Ai = nama Ai terdengar seperti kata Ai (Cinta)

3. Ai = Cinta

Tapi, apa yang sedang terjadi, dia dapat merasakan mata Tohka memiliki emosi yang rumit di dalamnya saat dia melihat ke kursi yang kosong.

Namun, itu sesuatu yang normal. Shidou sedikit mengangguk untuk menjawab perkataan Tohka sebelum menghela nafas dan mengingat kembali saat dia terakhir kali melihat Origami.

---itu terjadi beberapa hari yang lalu. Kota Tenguu dalam bahaya.

Industri DEM menjatuhkan satelit buatan dengan ledakan terpasang padanya di kota dari orbit satelit.

Berkat kerja keras Shidou, Roh dan <Ratatoskr>, mereka berhasil menghentikannya di menit terakhir tapi, industri DEM memiliki satu rahasia lagi yang sudah disiapkan.

Bom dengan kekuatan yang sama terpasang pada satelit buatan yang dijatuhkan ke arah kota Tenguu dari sebuah pesawat.

Benar-benar kehabisan energi, Shidou dan yang lainnya berada dalam keadaan sulit. Tidak ada lagi yang bisa mereka lakukan.

Saat itu-----sebuah Wizard muncul dari langit dan menghancurkannya dengan satu pukulan. Itu adalah Origami.

“Apa…….itu”

Setelah Shidou bergumam pada dirinya sendiri, dia meletakkan tangannya pada keningnya dan tenggelam dalam pikirannya.

Dipikir baik-baik, kejadian itu hanyalah Origami yang datang untuk menyelamatkan Shidou dan lainnya dari keadaan darurat. Yang harus dia lakukan adalah mengangkat kedua tangannya dengan senang dan berterima kasih pada Origami.

Tapi, situasinya tidak akan selesai semudah itu.

CR-unit yang Origami kenakan-----bukannya perlengkapan yang biasa dia pakai dari JGSDF; unitnya adalah sesuatu dari industri DEM.

Apa maksudnya itu? Pada akhirnya, Origami tidak turun ke arah mereka dan meninggalkan tempat itu setelah meninggalkan pemandangan yang berarti pada mereka. Dia pikir dia akan menanyakan detilnya saat mereka bertemu lagi tapi.....

Dan saat itu, dia dapat mendengar suara bel yang familiar dari pengeras suara yang dipasang di kelas.

“.....Oh, wali kelas”

Para murid yang berada di kelas cepat-cepat kembali ke kursi mereka masing-masing. Saat dia melihat keluar jendela, dia dapat melihat para murid lelaki dan perempuan melewati gerbang sekolah selagi akan ditutup.

Tapi-----Origami tidak ada di antara mereka.

“.....Dia hari ini absen huh”

Shidou sedikit menghela nafas. Kekecewaan dan-----rasa lega tercampur dalam helaan nafasnya.

Namun, tidak ada masalah menyelesaikan ini. Walaupun dia akan kembali hari ini, lebih baik mengunjungi rumah Origami dengan alasan seperti kunjungan.

Saat Shidou sedang memikirkannya, bu guru Okamine Tamae alias Tama-chan memasuki ruang kelas.

Berdiri, hormat, duduk. Setelah memberikan salam seperti biasa, Tama-chan-sensei membuka buku kehadiran.

“.....Baiklah, selamat pagi semuanya. Semoga hari ini kita juga bersemangat tinggi”

Tama-chan-sensei mengatakannya dengan suara yang kelam dibandingkan dengan semangat tinggi yang dia katakan, dan menjatuhkan pandangannya pada buku kehadirannya.

Seisi kelas khawatir saat mereka melihat Tama-chan-sensei dalam mood yang putus asa dibanding dari dirinya sendiri.

“Eh·····Apa, apa yang terjadi Tama-chan?”

“Bukankah dia terlihat tidak bersemangat?”

“Ah, mungkin wawancara pernikahannya gagal lagi?”

“Ah--·····.”

Spekulasi yang bermacam-macam muncul dari kiri dan kanan.

Mungkin Tama-chan tidak mendengarnya, \*Haa\* dia menghela nafasnya.

“Sebelum kita mengabsen, ada berita sedih yang ingin aku beritahukan pada semuanya·····.”

Setelah mengatakannya, Tama-chan mengerutkan keningnya. Melihat perilaku anehnya, semua yang ada di kelas mengatakan [·····.Seperti yang kuduga].

“Itu kenapa aku terus memberitahukannya agar tidak mengeluarkan semuanya pada foto untuk wawancara pernikahan·····.”

“Memang benar mereka tidak akan membiarkanmu bertemu jika kesan pertamanya jelek tapi, itu jelek jika perbedaannya terlalu besar”

“I-yaa, tapi dia akan mendapatkan banyak masalah jika memberitahukan itu saat waktu pelajaran”

“Ehh, kalau begitu apa”

“Dia melalui pernikahan tipuan dan kehilangan hak warisnya?”

“Uwaaaaah, sekarang itu menyedihkan”



Dan seterusnya, banyak rumor mulai terbentuk. Tama-chan memberikan peringatan dengan \*cough\*\*cough\* batuk dengan sengaja sebelum melanjutkan perkataannya.

“Sebenarnya.....Tobiichi-san akan pindah sekolah satu dan lain hal.....”

“Huh.....!?”

Shidou berdiri secara refleks saat dia mendengar perkataan Tama-chan-sensei. Disebelahnya, Tohka juga membuka lebar matanya karena terkejut.

Semua yang ada di kelas terkejut juga tapi, reaksi Shidou terlalu besar. Pandangan semua orang tertuju pada Shidou.

Biasanya, ini situasi yang tidak nyaman. Tapi saat ini, Shidou tidak bisa bersantai mengkhawatirkannya. Dia menghantamkan tangannya ke meja dan melemparkan pertanyaan pada Tama-chan.

“Tu-tunggu sebentar. Origami pergi!? Apa yang terjadi!?”

“Wa-walaupun kau bilang begitu.....aku tidak tahu detilnya. Tobiichi-san tiba-tiba meneleponku dan memberitahukan bahwa dia akan pindah dan akan mengirimkan dokumen-dokumen pengurusannya nanti.....”

“Tidak mungkin.....”

Shidou tidak dapat menyembunyikan kegelisahannya dan memukul keningnya dengan tangannya. Teman sekelas di sekitarnya mulai berbisik. Semuanya mungkin mengira kepanikan Shidou itu tidak terduga-----Tidak, bicara dengan cara yang lebih benar, mereka mungkin terkejut bahwa Shidou tidak mendengar apapun dari Origami.

“Ja-jadi.....Dia akan pindah ke sekolah mana?”

Shidou melanjutkan perkataannya seolah dia sedang memohon. Selama dia mengetahui nama sekolahnya, masih mungkin untuk <Ratatoskr> tuk menyelidikinya.

Sepertinya keadaan putus asa Shidou tersampaikan pada Tama-chan. Dia cepat-cepat melihat ke arah kertas yang terselip dalam buku kehadirannya dan mengangkat wajahnya.

“I-Itu………….”

Tapi, ekspresinya penuh dengan kebingungan.

“Se-sekolah di Inggris…….”

“…………..uh”

Shidou mendengar perkataannya dan menelan ludahnya.

## Bagian 2

“U……..u-ugaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!”

Ini adalah ruangan di mansion roh yang berada di sebelah rumah Itsuka.

Natsumi menanamkan wajahnya ke bantal selagi berteriak.

Secara tak sengaja, walaupun dia tidak menyukai debu yang berada di sekitar, dia terus mengayunkan tubuhnya dan \*poof\*\*poof\* menghantam kasur. Dia terkadang akan menutupi wajahnya mengingat ingatannya selagi menggeliat kesakitan. Seolah dia kesurupan atau sakit, atau mungkin anak SMA yang menyembunyikan rahasianya di bawah kasurnya dan diketahui oleh ibunya.

“U-uguuuu………….”

Setelah terus melakukannya untuk beberapa menit, Natsumi berbaring di atas kasur dan benar-benar kelelahan.

Namun, bukan berarti dia puas. Itu hanya karena dia lelah menjadi liar.

Natsumi menunggu untuk mengembalikan staminanya sebelum dengan berat mengangkat tubuhnya dan melihat ke cermin yang ada di dinding.

Perempuan kecil, kurus, dan berwajah kelam diperlihatkan. Setidaknya, tidak ada bekas onee-san yang memberikan aroma yang menarik dan indah saat dia berada di sebelah Shidou.

Itu adalah penampilan asli Natsumi.

“Ahhh……mou, kenapa aku seperti ini”

Dia mengacak rambutnya dan sekali lagi melemparkan dirinya ke kasurnya.

Namun, bukan berarti Natsumi membenci dirinya sendiri seperti sebelumnya.

……tidak, bohong jika dia bilang dia tidak ada ketidakpuasan pada tubuhnya sendiri. Dia ingin lebih tinggi atau, adanya lebih besar; bagian yang tidak cukup yang ingin dia tingkatkan itu tak terhingga.

Tapi, kerumitan itu sudah cukup bertambah dibandingkan dengan Natsumi yang sebelumnya. Natsumi datang untuk menerima dirinya apa adanya yang dia benci sampai tak tertahankan.

Ini dan itu berkat Shidou dan roh yang lain. Mereka [Merubah] Natsumi---dan lebih penting lagi, mereka [menerima] Natsumi.

Dia berterima kasih pada mereka. Itu kenapa, Natsumi memikirkan cara untuk membalasnya. Dan hasilnya, dia membangunkan semuanya di pagi hari untuk saat ini.

Namun, itu tidaklah mudah.

Untuk awalnya, semua berjalan baik saat dia menyelip ke kamar Shidou tapi, perasaan gugup yang aneh dirasakan Natsumi saat dia memikirkan untuk membangunkan Shidou.

Saat dia membangunkan Shidou, jawaban seperti apa yang harus dia berikan jika dia bertanya kenapa Natsumi disini. Tidak, jawabannya sudah jelas dia kesana untuk membangunkan Shidou tapi, ada kemungkinan dia membalasnya dengan [Kenapa?]. Tidak tidak, itu masih lebih baik. Jika Shidou adalah orang yang langsung bad mood saat dia bangun maka ada kemungkinan dia akan menegurnya.....? Tidak tidak tidak, lebih penting dari itu, jika----

Dan seterusnya, setelah memikirkan semuanya, Shidou tiba-tiba [u.....nn.....] mengerang selagi membalik.

Langsung saja kegugupan Natsumi sampai pada puncaknya.....dan sebelum dia mengetahuinya, tubuh Natsumi berubah menjadi versi Onee-san yang seharusnya sudah disegel.

Cukup aneh, hal yang seharusnya berubah hanyalah penampilan luarnya tapi, dia akan aneh jika menjadi besar hati saat dia merubah penampilannya, dan penuh dengan percaya diri.....Semua hal yang tidak bisa Natsumi lakukan sebelumnya dapat mudah selesai sekarang.

Bicara lebih spesifik lagi, dia akan kesulitan berada di sebelah Shidou dengan pakaian dalam, membuat jantungnya mulai berdetak kencang saat dia membangunkannya, atau bahkan mengelabui Kotori dengan tangisan palsunya..... contoh seperti itu.

Natsumi kemudian lari dari Kotori dan sampai ke ruangannya dan tertawa untuk beberapa saat sebelum kembali menjadi normal dan---

“Ugooooo.....”

Dan, dia jatuh pada kebencian pada dirinya sendiri.

Dia membenci hati lemahnya. Dia benar-benar lembut dan lemah. Jika ini terus berlanjut, tofu yang lembut malah lebih kuat dari dirinya.

Saat itu. Bel berbunyi tanpa peringatan apapun, dan Natsumi menghentakkan bahunya. Dan dinilai dari suaranya, itu bukan berasal dari pintu masuk melainkan itu adalah bel yang dipasang di depan kamarnya.

Dia hampir saja berubah menjadi versi dewasanya karena terkejut tapi, dia meletakkan tangannya pada dadanya dan entah bagaimana berhasil menekan detakan jantungnya. Setelah memperbaiki nafasnya, Natsumi berjalan ke arah pintu selagi berjalan dengan diam-diam untuk beberapa alasan.

Untuk sesaat, dia pikir Shidou dan Kotori mengejanya sampai mansion tapi, mereka berdua seharusnya masih di sekolah. Kalau begitu siapa...

"Si-siapa.....?"

Berdiri di depan pintu, Natsumi dengan ragu bertanya (Dia ketakutan untuk mengintip dari lubang pintu untuk beberapa alasan) sebelum, suara yang lembut menjawabnya. Pintunya dibuat kuat berjaga-jaga untuk keadaan darurat tapi, karena ada mik dan speaker terpasang di interkom, percakapan mungkin saja terjadi melalui pintu.

*"E-err.....ini Yoshino"*

*"Yoshinon disini juga~"*

".....!?"

Alis Natsumi mendekat karena jawaban yang tak terduga itu.

Namun, bukan berarti dia tidak mengenal pemilik suara tersebut. Itu adalah Yoshino. Dia adalah salah satu roh yang tinggal di mansion seperti Natsumi.

Apa yang dia inginkan dengannya? Natsumi memijat lehernya selagi meletakkan tangannya pada gagang pintu.

Tapi, dia kemudian menyadari penampilannya saat dia melihat pantulannya di cermin di rak sepatu (kloset?) pintu dan langsung tersentak. Karena dia terus bergulingan di kasurnya, rambut yang dia rapihkan dengan hati-hati saat pagi tadi berubah total tanpa ada bekas sama sekali. Mungkin karena jumlah rambut yang dia miliki; benar-benar meledak karena dia lengah.

“Tu……tunggu sebentar!”

“Eh? Ba……baiklah”

Setelah Yoshino membalasnya, Natsumi berlari melalui koridor ke kamar kecil dan menggunakan kuas besar untuk memperbaiki rambutnya.

“Ba……baiklah”

Sekitar 3 menit kemudian. Natsumi meletakkan kuasnya dan kembali ke pintu. Tentu saja, jauh dari kepuasan tapi, itu tidak bisa ditolong. Minimal, dia mungkin berhasil menghilangkan kesan rambut yang baru bangun.

Natsumi mengambil nafas dalam-dalam sebelum memakai sandalnya dan membuka pintunya.

Saat dia melakukannya, perempuan kecil berdiri menundukkan kepalanya.

“Err……Selamat pagi Natsumi-san”

Dia adalah perempuan lucu topi peti dengan desain yang lucu di kepalanya dan boneka di tangan kirinya. Rambut lembutnya yang bergelombang berwarna biru seperti lautan dan matanya seperti batu permata yang berkilauan.

***“Selaaaamat Paaagiiii Natsumi-chan. Apa kabarmu~?”***

Berikutnya, boneka yang dipakai di tangan kiri Yoshino menyalaminya dengan gerak tangannya terampil. Itu adalah teman Yoshino [Yoshinon].

“A.....Se-lamat.....pagi”

Natsumi menghindari pandangannya jauh-jauh sebelum kembali menyapanya.....Jika dia dalam tampilan dewasanya, dia mungkin akan mengatakan [Selamat pagi Yoshino dan Yoshinon. Apa yang membawa kalian kesini? Mungkin kalian datang mengunjungiku? Yaaan, Natsumi tersentuh--] dan memeluknya tapi..... level itu terlalu besar untuk Natsumi saat ini. Kesunyian berlanjut untuk beberapa saat.

***---Apa yang harus kulakukan dalam situasi ini?***

Dia sudah datang kesini jadi, [Berbicara selagi berdiri itu melelahkan jadi, masuklah. Aku punya teh] secara alami mendesaknya seperti itu akan menjadi pilihan yang baik untuk wanita yang baik? Namun jika itu sesuatu yang bisa dia selesaikan disini maka, malah Yoshino yang akan penuh pertimbangan. Dia berjalan ke kamar, dan menyelesaikan urusannya dengan satu atau dua kata setelah minum teh. Dengan begitu, mungkin akan ada beberapa orang yang berpikir itu adalah ide bagus untuk bersenang-selagi selagi berbincang tapi, itu akan menjadi alasan tak berperasaan untuk monster dengan kemampuan komunikasi untuk dapat berbincang dengan alamiah. Jika dia melakukan itu maka, Natsumi tidak akan berdiam diri membeku di depan pintu. Tak sengaja, Natsumi tidak tahu teh apa yang bagus walaupun di ruangnya ada teh.

***“Nee nee Natsumi-chan. Berapa lama kita harus melakukan ini? Bisakah kita masuk ke kamarmu?”***

[Yoshinon] menggerakkan mulutnya saat Natsumi kesakitan dengan keringat bercucuran dari jidatnya. Sekoci datang pada waktu yang tepat. Dia adalah wanita yang baik dibandingkan dengan Natsumi.

“un, Yoshinon.....!”

Yoshino memperingatkan [Yoshinon] tapi, Natsumi cepat-cepat mengayunkan kepalanya.

“Ta-tak apa. Masuklah. Walau tidak ada apapun…….”

“Maaf, Natsumi-san…….”

“Ti-tidak apa-apa. Lagipula, aku baru saja akan mengatakannya…….”

Natsumi mendesak Yoshino dan [Yoshinon] masuk ke kamarnya setelah mengatakannya dengan suara melengking. Yoshino membungkuk dan mengatakan *aku akan mengganggu* sebelum melepaskan sepatunya, merapihkannya dan masuk ke kamar. Tak sengaja, sepatu Natsumi terlempat ke samping membentuk bentuk ㄅ…… Natsumi entah kenapa merasa malu dan diam-diam merapihkan sepatunya.

“Du-duduk dimanapun kau suka. Aku akan menyiapkan teh…….”

Setelah memaksa Yoshino ke ruang tamu, dia mengambil kantong teh di rak terpasang di ruangannya dan memasukkannya ke cangkir sebelum menuangkan air panas ke dalamnya. Ada daun teh yang sengaja ditinggalkan disana tapi, dia tidak tahu bagaimana menyiapkan teh dengan itu.

Natsumi menyiapkan tehnya dan berbagai cemilan di meja sebelum duduk berlawanan dengan Yoshino.

“Si-silahkan…….”

“Maaf…….Terima kasih banyak”

Yoshino perlahan menundukkan kepalanya dan meneguk tehnya. Natsumi melakukan hal yang sama dan meletakkan cangkirnya ke mulutnya.

“………….”

“………….”



Tapi karena Natsumi dan Yoshino tidak memiliki hal yang bisa dibicarakan, kesunyian muncul lagi. Natsumi memberikan perasaan [Aku sedang minum teh jadi tidak bisa bicara] tapi, dia sempat mengintip Yoshino.

Walaupun dia mengajaknya ke kamarnya mengikuti arus, urusan seperti apa yang membuatnya mengunjungi Natsumi. Tidak ada yang terlintas dalam pikiran Natsumi.

“.....uh”

Tapi saat itu, Natsumi mencapai satu kemungkinan.

Pertama, sebelum Shidou menyegel Reiryoku Natsumi, dia menyebabkan kecelakaan dan menyeret Shidou dan roh yang lain. Semuanya sudah memaafkannya tapi..... tidak aneh jika ada satu orang yang hanya menunjukkan persetujuannya karena semuanya dan masih merasa kebencian padanya.

Lebih lagi, Natsumi berubah menjadi [Yoshinon]..... itu adalah teman Yoshino yang tak tergantikan. Dia menunggu saat Shidou dan roh yang lain pergi ke sekolah dan tidak aneh jika dia minta balasannya.

“Errr, Natsumi-san...?”

“Hiii!”

Dia tiba-tiba dipanggil. Natsumi menghentakkan bahunya dan bersembunyi di bawah meja.

“Ma-maaf, aku.....!”

Natsumi mengatakannya selagi menggoyangkan mejanya menyebabkan Yoshino dan [Yoshinon] memiringkan kepalanya dengan kebingungan.

***“Kenapa kau meminta maaf? Haa, jangan bilang kau memasukkan semacam obat di dalam teh Yoshino!?”***

“E-eeeh.....?”

*“Aah, Yoshino akan pingsan setelah kantuk yang tiba-tiba menyerangnya. Di dalam kesadaran yang samar, hal terakhir yang Yoshino lihat adalah Natsumi-chan menjilati bibirnya selagi tersenyum penuh hasrat……. Selamat datang di dunia Yuri-yuri<sup>4</sup>!”*

“A-Aku tidak, tidak mungkin……..!”

Dia tidak menahannya dan mengangkat wajahnya. Tapi, karena dia bersembunyi di bawah meja, Natsumi membenturkan kepalanya di bawah meja beberapa kali.

“Ouch!”

“Ka-kau tak apa, Natsumi-san……..!”

“Ah……..A-Aku tak apa……..”

Setelah Natsumi membalasnya pada Yoshino yang mengatakannya dengan khawatir, dia perlahan keluar dari bawah meja.

Tapi lagi, berkat [Yoshino] rasa gugupnya pun menghilang, walau hanya sedikit. Natsumi diam-diam mengambil nafas dalam-dalam sebelum menanyai Yoshino.

“Jadi………..jadi……….apa yang kau inginkan denganku……?”

Saat Natsumi mengatakannya, Yoshino [Err………..] mengatakan sesuatu dengan samar sebelum pipinya memerah selagi memalingkan pandangannya. Tapi, dia langsung memutuskan untuk mencobanya lagi dan melihat lurus ke arah mata Natsumi sebelum membuka bibir kecilnya.

“Err………..Na-Natsumi-san baru tinggal disini jadi, aku pikir kau tidak tahu………..tentang kota ini……..”

Yoshino \*kokun\* menelan kegugupannya sebelum melanjutkan perkataannya.

---

Footnote :

4. Yuri-yuri = Lesbian

“Apa tak apa……….denganku, aku pikir………..  
memberikan tur kota…….”

“Eh……….?”

Natsumi membuka lebar matanya mendengar kalimat yang tak terduga itu.

Apa yang dia lakukan melihat reaksi Natsumi, Yoshino mengayunkan tangannya dengan panik.

“E-err………..Aku tidak terlalu tahu dengan kota ini juga dan aku mungkin tidak berguna untukmu tapi………..  
aku pikir aku bisa melakukan hal yang simpel seperti memberikan tur. Errr, benar, jika ini bukan masalah untukmu…….”

“……….uh-aah”

Selagi mendengar perkataan Yoshino, Natsumi menutup matanya dengan kedua tangannya. Alasannya mudah. Yoshino membuatnya kagum sampai dia tidak bisa menatap langsung matanya.

Walau hanya untuk sesaat, dia membenci dirinya sendiri karena memikirkan sesuatu yang menjijikkan seperti Yoshino mungkin disini untuk membalas dendam. Dia bahkan berpikir bahwa itu hujatan yang tak termaafkan untuk melihat Yoshino dengan pandangannya yang rusak.

“u-errr, maaf, aku tidak tahu kau akan begitu membencinya…….”

“……….kau salah. Bukan begitu……….hanya saja, maaf aku sudah lahir…….”

“Na-Natsumi-san……….?”

Yoshino memiringkan kepalanya dengan panik. Natsumi perlahan membuka matanya sebelum kembali melihat Yoshino setelah dia dapat melihat langsung ke matanya.

Dia kemudian menggerakkan pandangannya selagi mengeluarkan suara lembutnya.

".....err, baiklah.....aku mengandalkanmu"

"Y-ya!"

Suara Yoshino melompat bahagia saat Natsumi membalasnya dan tersenyum bak malaikat. Natsumi hampir saja menutupi wajahnya lagi saat dia melihatnya.

"Tapi.....kenapa kau bertindak sejauh ini untuk melakukan hal seperti ini untukku?"

Selagi setengahnya murni pertanyaan dan sisanya untuk menyembunyikan rasa malunya, saat Natsumi bertanya seperti itu selagi menggaruk pipinya, Yoshino mengangkat bahunya sebelum menjawab.

"Aku....agak bahagia. Saat seperti ini, Shidou-san dan yang lain pergi ke sekolah jadi.....aku bisa banyak berbicara dengan Natsumi karena kau sudah datang kesini.....itu yang aku pikirkan. Juga, err....."

Pipi Yoshino memerah sebelum melanjutkan perkataannya.

"Ki-kita.....adalah teman jadi....."

Setelah mengatakannya, Yoshino menutup matanya karena malu. Wajah Natsumi benar-benar menjadi merah saat dia melihatnya.



“Uwahn.....apa-apaan perempuan ini, aku ingin menikahinya...”

“.....Fueee!?”

*“Ooooooyaaaa!?”*

“.......!.”

Dia secara tidak sengaja mengatakannya karena keimutan Yoshino. Yoshino menghentakkan bahunya mendengar perkataan Natsumi yang secara tidak sadar mengeluarkan perkataan dari mulutnya, dan [Yoshino] mengelus dagunya. Natsumi kemudian \*buun\*\*buun\* mengayunkan kepalanya.

“Bu-bukan apa-apa! Le-lebih penting lagi, kau akan memberikan tur kota padaku, kan? Kalau begitu, ayo cepat, sekarang!”

“Errrrr.....Ba-baiklah”

Natsumi mendorong Yoshino yang kebingungan dan keluar dari kamar.

### Bagian 3

*“-----Nomor yang anda tuju sedang sibuk atau tidak ada sinyal. Cobalah beberapa saat lagi-----”*

“Kuh.....”

Di depan gerbang SMA Raizen. Shidou menggertakkan giginya setelah mendengar pengumuman dari ponselnya.

Sekarang jam 9:30 pagi. Tentu ini masih jam pelajaran tapi, setelah diberitahu Origami akan pindah sekolah, Shidou tidak bisa berdiam diri dan meninggalkan sekolah lebih awal dengan pura-pura sakit.

Tohka terlihat khawatir tapi.....dia memutuskan untuk tinggal di sekolah sampai selesai. Dia pikir itu bukan ide bagus untuk membiarkan roh bertemu Origami dengan niatnya yang masih belum diketahui.

Dia mengingat kembali terakhir kali dia melihat Origami----saat dia memakai unit DEM-CR. Dia menggenggam ponselnya yang berkali-kali memberikan hal yang sama.

Setelah diberitahu Origami akan pindah sekolah oleh wali kelas, dia mencoba menghubunginya beberapa kali tapi, tidak ada satupun yang tersambung.

Shidou memotong panggilannya dan memasukkan ponselnya ke kantongnya sebelum sedikit menghela nafas.

Penyesalan dan tak berdaya mengisi hatinya. Origami mengenakan perlengkapan DEM. Bahkan setelah melihatnya, suatu tempat di hati Shidou, dia pikir Origami masih akan sekolah seperti biasa. Dia tidak pernah berpikir harinya bersama Origami akan berakhir.

“Kuh-----“

Shidou mengangkat wajahnya dan mulai berlari.

Hanya ada satu tujuan, itu adalah mansion Origami. Dia tidak tahu apakah Origami masih ada di sana tapi....., bahkan jika dia tidak ada disana, dia mungkin sudah meninggalkan semacam petunjuk disana. Apapun alasannya, dia harus bergegas kesana.

“.....\*huff\*.....\*huff\*.....”

Shidou terus berlari tanpa memedulikan rasa sakit pada perut dan kakinya. Jika dia menyia-nyiakan waktunya maka, dia merasa Origami akan pergi ke tempat dimana tangannya tak dapat meraihnya.

Setelah berlari entah berapa lama, Shidou sampai ke mansion dimana Origami tinggal.

“Haaa.....haaa.....”

Semua debaran jantung dan rasa lelah yang Shidou tahan sampai sekarang, menyerangnya tepat setelah dia menghentikan kakinya. Dia meletakkan tangannya pada lututnya untuk sesaat dan mengatur pernapasannya.

“Tolong ada disini.....Origami”

Setelah Shidou memasuki ruangan dengan perasaan seolah dia sedang berdoa, dia mengetik nomor kamar Origami di interkom.

Tapi-----tidak ada balasan berapa lamapun dia tunggu. Dia mengulangnya untuk kedua dan ketiga kalinya tapi, hasilnya tetap sama. Mungkin ruangnya sudah kosong.....atau dia mungkin mengabaikannya.

Selagi Shidou memikirkannya, perempuan yang sepertinya penghuni mansion memasuki mansion lewat pintu masuk dengan tas belanja di tangannya.

“.....\*hmf\*”

Setelah Shidou meninggalkan interkom, dia bertingkah seperti penghuni yang mengecek kotak suratnya dan menunjukkan punggungnya pada wanita tersebut.

Perempuan itu kemudian mengetikkan kata sandinya dengan biasa dan memasuki mansion lewat pintu otomatis.

“.....”

Melihatnya melakukan hal tersebut dengan sebelah matanya, Shidou menelan ludahnya sebelum menunggu perempuan itu pergi dan menyelip melewati pintu otomatis saat pintu itu akan tertutup.

“Maaf, hanya untuk kali ini.....”

Selagi meminta maaf dengan suara lembut, Shidou berjalan ke koridor.

Dia kemudian naik ke lantai selanjutnya menggunakan eskalator dan sampai di kamar Origami.

“.....baiklah”

Setelah sedikit mengangguk, Shidou menekan interkom yang terpasang di sebelah pintu.

\*pin pon\* Dia dapat mendengar suara bergema dari dalam ruangan.



Tapi seperti yang diduga, tidak ada respon sama sekali. Selagi berpikir itu hal yang sia-sia, Shidou meletakkan tangannya pada gagang pintu.

“Hnn…………..?”

Shidou mengangkat alisnya. Alasannya mudah. Dia tidak dapat merasakan perlawanan dari gagang pintu yang dia pikirkan saat memutar gagang pintunya.

“Pintunya…………..tidak terkunci?”

Kesadaran melewati pikirannya, Shidou merasa secercah harapan menyinari kepalanya. Setelah Shidou membulatkan tekadnya, dia memasukkan kekuatannya ke tangannya dan membuka pintu.

“Origami!”

Tapi.

Shidou langsung kehilangan secercah harapannya.

---oleh pemandangan ruangan kosong.

“A····.”

Setelah Shidou membuka lebar matanya, dia langsung melepas sepatunya dan memasuki ruangan. Walaupun dia ingin mencari di koridor, ruang utama dan kamar tidur………….. sama saja. Lupakan perabotan, bukan saja pencegah maling ditinggal di sana walau sesuatu diletakkan dengan hati-hati disana. Dia bahkan mengira dia masuk ke kamar kosong yang salah.

“Apa-apaan ini…………..”

Shidou meletakkan tangannya di kepalanya dan jatuh ke lantai.

Bukan berarti hasilnya tidak seperti yang dikiranya. Malahan, kemungkinan terburuk yang keluar terus melayang di kepalanya saat dia berlari ke sini setelah meninggalkan sekolah. Tapi, saat itu terjadi padanya, ini menyebabkan hal yang besar dan meremas dada Shidou.

“Kemana……kau pergi, Origami…….”

Tapi diam disini tidak ada gunanya. Shidou menggaruk kepalanya sebelum memberikan kekuatan pada kakinya dan berdiri dari lantai.

Dia kemudian menuju lokasi berikutnya.

Dia menuju ke tempat yang mungkin memiliki petunjuk tentang Origami-----garison JGSDF kota Tenguu.

Tentu saja, tempat itu jelas berbeda dengan mansion Origami. Itu adalah garison JGSDF yang vital untuk pertahanan negara; lebih lagi keberadaan AST itu rahasia. 8 atau 9 dari 10 kali, dia mungkin akan diseret pergi dari gerbang tanpa mereka mendengar apapun yang dia katakan.

Tapi, tidak ada lagi tempat yang melintas dalam pikirannya. Dia mulai bergerak ke depan seolah bergantung pada kemungkinan kecil tersebut.

Namun, walaupun dia sudah menentukan tempat yang akan dia tuju, Shidou menghentikan kakinya saat dia meninggalkan pintu masuk mansion.

Alasannya mudah. Satu perempuan ada di jalan yang mengarah ke pintu masuk mansion.

Dia adalah perempuan dengan rambut menyentuh bahunya, berkulit putih, dan tak berekspresi seperti boneka.

Ya.-----Itu adalah perempuan yang Shidou cari-cari, Tobiichi Origami.

“Origami!?”

Setelah Shidou memanggil namanya dengan suara yang keras, dia cepat-cepat lari ke arah Origami. Dia kemudian memegang kedua bahunya. Terlalu antusias……..itu juga alasan tapi dia merasa dia akan menghilang ke suatu tempat lagi jika dia tidak mengejarnya dengan benar.

“Dari mana saja kau!? Apa-apaan dengan pindah sekolah yang tiba-tiba! Ruanganmu juga kosong---“

“.....”

Saat Shidou terus berbicara, Origami diam-diam mengangkat satu jarinya. Dia kemudian meletakkan jarinya pada bibir Shidou untuk menyela perkataannya dan kembali menatapnya.

Kemudian,

“-----Aku ingin berbicara berdua denganmu. Ikuti aku”

Setelah mengatakannya dengan nada tenang, Origami tidak menghentikan kakinya. Dia tidak berbalik dan terus berjalan.

“Kuh.....”

Setelah Shidou mendekatkan alisnya, dia sedikit memukul pipinya sebelum mengikuti Origami. Dia mencari Origami hanya untuk berbicara. Tidak apapun yang hilang.

Tapi, tidak peduli berapa lama mereka berjalan, Origami tidak berhenti. Dia terus berjalan ke gang kecil dan sekitarnya mulai kurang populasi.

“Hei.....Origami, kemana kita akan pergi?”

“Hampir sampai”

Origami mengatakannya tanpa melihat Shidou dan terus berjalan dengan diam.

“.....”

Walaupun dia merasa ini aneh, dia hanya terus mengikutinya.

Dan saat itu----- dia terus berbelok entah berapa kali, selagi dia terus mengikuti Origami.

“Ah-re.....?”

Shidou membuka matanya dengan terkejut. Origami yang harus berbelok di sana beberapa saat yang lalu sudah tidak ada di sana.

“Origami? Dimana kita.....!?”

Langsung saja----Shidou tersentak.

Tepat saat dia berpikir ada seseorang yang memegangnya erat dari belakang, sebuah sapu tangan menutupi mulut dan hidungnya.

“Apa-ini………!”

Dia mengambil nafas dalam-dalam karena kejadian yang mendadak. Dan langsung saja, bau yang kuat menusuk hidungnya dan di saat yang bersamaan, perasaan seolah tanahnya berguncang menyerangnya.

“Uaa-----“

Pandangannya menjadi kacau dan kesadarannya menjadi samar. Berdiri pun menjadi tugas yang sulit dan----  
--Shidou pingsan ke tanah.



## Bab 2

### *Goetia yang Bersinar*

#### Bagian 1

“---Shidou hilang?”

Di sebuah kelas di SMP, Kotori mengeluarkan suara curiga selagi mendorong ponselnya ke telinganya.

Bel makan siang berbunyi dan Kotori menerima transmisi dari <Fraxinus> di ponselnya.

Dia merasakan sesuatu yang aneh dan langsung mengangkat ponselnya setelah mengganti pita hitamnya---  
--dia kemudian mendengarkan laporan dari anak buahnya.

“Apa maksudmu? Sekarang masih jam sekolah, kau tahu?”

“Ya…….Seharusnya begitu tapi, dinilai dari laporan analisis Murasame…….dia pulang 1 jam sebelum kelas selesai”

“Dia pulang lebih awal?”

“Ya. Dari apa yang kita dengar dari Tohka-chan, sepertinya Tobiichi Origami tiba-tiba pindah sekolah…”

“Apa katamu……?”

Kotori mengangkat alisnya. Tidak mungkin Tobiichi Origami akan pindah sekolah tanpa memberitahukan Shidou apapun.

Tapi-----bukan berarti dia tidak memiliki petunjuk apapun tentang alasannya untuk kejadian aneh ini. Ya, terakhir kali Origami muncul di depan Shidou dan yang lain adalah saat dia mengenakan unit DEM-CR.

Origami melawan DEM sebelumnya untuk melindungi Shidou tapi, dia tidak bisa menyangkal kemungkinan Origami memiliki suatu rahasia dengan DEM.

Atau mungkin-----ada kemungkinan dia dicuci otak oleh DEM. Itu karena, musuhnya adalah industri DEM. Tidak aneh jika mereka melakukannya.

Shidou mungkin memikirkan hal yang sama dengan Kotori. Tidak mungkin dia hanya diam dan pergi mencari Origami.

“Si bodoh itu.....dia tidak bilang apapun.....”

Setelah Kotori mengklik lidahnya dengan kesal, dia melanjutkan perkataannya dengan lembut untuk menghindari sekitarnya mendengarnya.

“Hilangnya di saat seperti ini.....dia mungkin diculik oleh DEM.-----bagaimana dengan yang lain?”

**“Ya.....Tohka-chan, Yamai bersaudari, dan Miku-chan makan siang di sekolahnya masing-masing. Natsumi-chan pergi keluar dengan Yoshino-chan untuk bermain di kota”**

“Begitu.-----Mereka mungkin belum merasa gelisah tapi, kita tidak bisa menipu mereka terlalu lama. Lagipula, gunakan seluruh personel dan mencari lokasi Shidou berada. Aku juga akan segera kembali ke <Fraxinus>. Kita harus menemukannya sebelum yang lain pulang bagaimanapun caranya.”

**“Roger!”**

Balasan bawahannya datang dari ponsel. Setelah Kotori mengakhiri panggilannya, dia meletakkan ponselnya ke kantongnya dan memisahkan diri dari dinding.

Dan selagi mengganti pitanya, dia berjalan ke arah temannya yang sedang memakan bento mereka dengan meja mereka digabungkan.

“Ah, Kotori-chan, kau sudah selesai?”

“Siapa itu? Kakakmu?”

Temannya bertanya padanya. Kotori tersenyum tidak jelas sebelum berjongkok di tempatnya selagi memegang perutnya.

“U………….umm”

“A-Ada apa Kotori-chan, kau tak apa?”

“A-Aku merasa agak sakit…….maaf, aku akan kembali lebih awal hari ini……bisa kau beritahukan guru untukku?”

“Aku tidak keberatan tapi………….kau tak apa? Mau ke UKS?”

“Tak apa. Baiklah, aku mengandalkanmu”

Kotori mengambil tasnya selagi wajahnya kesakitan sebelum perlahan berjalan keluar dari kelas dan-----mengarah ke atap bukannya pintu masuk.

## Bagian 2

“…………u-uh…………..”

Setelah sedikit mengerang, Shidou perlahan membuka matanya.

“Dimana……..aku………….”

Pandangannya samar. Shidou mencoba mengangkat tangan kanannya untuk menggaruk matanya dan----dia mengangkat alisnya.

Tangan kanannya tidak mau bergerak. Tidak…………. lebih spesifik, dia tidak bisa memajukan tangannya seolah pergelangannya tersambung di belakangnya.

Setelah 10 detik. Tepat di tengah kesadarannya yang perlahan mulai jelas, Shidou menyadari tangannya sedang diikat di belakangnya dan dia sedang duduk di kursi. Lebih sopan lagi, dia diikat ke kursi dengan tali di sekitar dadanya, dan tak sengaja, kaki kursinya dimasukkan ke lubang di lantai.



Itu adalah karya tangan yang gigih yang memberikannya impresi bahwa mereka tidak ingin melepaskan Shidou bagaimanapun.

“Apa-apaan ini…….”

Beruntungnya, matanya tidak ditutup atau disumbat. Setelah Shidou menggerutu, dia perlahan menggerakkan kepalanya dan melihat sekitarnya.

Itu adalah tempat yang gelap, bangunan terbengkalai. Ada banyak retakan di dinding dan sebagian langit-langit rusak, memperlihatkan kerangka bajanya. Itu memberikan aura seolah tempat ini sudah dijaui oleh manusia untuk waktu yang lama.

Kenapa dia ditangkap ke tempat seperti ini? Shidou memutar kepalanya memikirkan pertanyaan dasarnya itu---dan langsung saja, dia mengingat kejadian yang terjadi sebelum dia pingsan.

“Oh iya, aku sedang mengejar Origami…….”

Tepat saat Shidou mengatakannya, pintu di depannya terbuka dengan suara \*gii\*.

Saat dia melihat ke arah sana karena teralihkan dengan sebuah suara, dia menyadari Origami membawa tas yang besar dan berdiri disana.

“Origami! Apa yang kau-----“

Shidou mengatakannya sebelum tersentak.

“Jangan bilang kau benar-benar bergabung dengan DEM……!?”

“………….”

Setelah Origami perlahan mendekati Shidou, dia menaruh tasnya di lantai dan mulai mencari isinya.

“A-Apa yang kau……..!”

Dia tidak tahu apa yang akan dia keluarkan tapi, jika Origami benar-benar melibatkan dirinya sendiri dengan DEM maka, Shidou mungkin sedang berada dalam masalah. Pistol, pisau, atau mungkin serum kejujuran.....bermacam-macam ide terlintas dalam pikiran Shidou.

Tapi,

“-----ini”

“Heh.....?”

Merespon prediksi Shidou, benda yang Origami keluarkan adalah botol yang penuh dengan air mineral.

“A-Apa ini”

“Air. Kau haus, kan?”

Dalam situasi yang sangat aneh ini, Origami bertanya padanya dengan sikap yang sangat normal. Shidou mengangkat alisnya secara refleks dengan perasaan aneh.

Memang benar bibirnya sedang kering tapi, dia ragu untuk meminum air yang diberikan orang yang menculiknya. Dia mengirimkan pandangan curiga pada Origami yang menawarkannya air.

Mungkin Origami menyadari perasaan Shidou, dia membuka botolnya dan \*gulp\*, meneguknya dan meminum air dari dalam botolnya untuk menunjukkannya padanya.....sepertinya dia memberitahunya bahwa tidak ada racun atau yang semacamnya.

“.....”

“.....eh?”

Tidak. Dia salah. Origami meminum airnya tanpa menelannya dan mendekatkan bibirnya ke bibir Shidou.

Ya. Seperti.....dia akan memindahkan airnya ke mulutnya.

“Be-berhenti! Aku mengerti! Aku akan minum! Aku akan minum jadi biarkan aku minum dengan normal!”

“Begini”

Setelah mendengar perkataan Shidou, Origami menelan airnya dan mengatakannya dengan sedikit kecewa. Dia kemudian memberikan botol yang terbuka itu padanya.

“Ini”

“A-aaahhhhhh, kalau begitu pelan-----Muguuuuf!”

Tanpa mendengar akhir perkataan Shidou, Origami mendorong botolnya ke dalam mulut Shidou. Itu adalah ciuman tak langsung yang dipaksakan. Dia tidak bisa melawan karena dia mendorongnya tiba-tiba dan dia meminum air yang tertuang pada mulutnya.

“.....”

Setelah memastikan dia meminum airnya, Origami menarik tangannya dengan puas. Dan untuk beberapa alasan, dia menjilat mulut botolnya sebelum menutupnya kembali.

Dia penasaran dengan hal itu tapi.....yah, lupakan. Dia terbatuk-batuk seolah dia tersedak sebelum, kembali melihat Origami lagi.

“.....jadi untuk mulanya, bisa kau lepaskan aku”

“Aku tidak bisa melakukannya”

Origami menjawabnya dengan terus terang walau Shidou mengatakannya.

Tapi, reaksi itu masih terduga. Shidou sedikit menggoyangkan tubuhnya dan lanjut berbicara.

“Ah-----aku mengerti aku mengerti. Kalau begitu bisakah kau setidaknya melepaskan ikatannya sekali saja, dan biarkan tanganku ada di depan?”

“Maaf. Tolong diam seperti itu sedikit lebih lama”

“Tolong. Aku benar-benar harus pergi ke toilet. Bahkan kau tidak mau aku bocor disini, kan?”

“.....”

Saat dia mengatakannya, Origami diam-diam membungkuk dan melihat ke tas besarnya sebelum kembali mengambil botolnya.

Untuk sesaat, dia pikir dia akan membuatnya untuk meminum air lagi walau dia bilang ingin ke toilet tapi-----dia salah. Shidou langsung merasakan ada yang aneh. Tidak ada apapun di dalam botol yang dipegang Origami.

Origami membuka tutup botolnya selagi mendekati Shidou.

“O-oi………?”

Walaupun Shidou mengatakannya dengan keringat bercucuran dari pipinya, Origami tidak berhenti. Dia meletakkan botolnya di lantai sebelum meletakkan tangannya pada sabuk Shidou dan \*Kacha\*\*Kacha\* membukanya selagi membuat suara itu.

“Gyaaaaaaaaaaaaa! Gyaaaaaaaaaaaaa!”

Setelah menebak apa yang Origami pikirkan, dia memutar tubuhnya selagi menggoyangkan kursinya.

“Hei! Tak apa! Tak apa!”

“………Begitu”

Saat Shidou berteriak, Origami entah kenapa terlihat kecewa selagi kembali mengikat sabuknya.

“Haa………..Haa……….”

Shidou mengambil nafas dalam-dalam setelah bernafas dengan berat dan-----menenangkan detak jantungnya sebelum melihat Origami.

Ada segunung hal yang ingin dia katakan tapi………. sekarang bukan waktunya untuk itu. Shidou lanjut berbicara dengan nada yang lembut.

“………..Origami”

“Apa”

“………Apa kau masuk DEM sekarang?”

“Ya”

Origami membalasnya dengan tenang. Shidou lengah pada aktingnya seolah itu hal biasa.

“Ya………tunggu, kau harusnya tahu apa tempat ini, kan?”

“Ide yang kasar”

“Lalu-----“

“-----Untuk mendapatkan kekuatan”

“Kekuatan……….?”

Setelah alis Shidou mendekat, Origami mulai berbicara dengan sopan.

Karena bebannya tidak mematuhi perintah, mereka akhirnya memutuskan untuk menskors Origami.

Dan---agar terus menjadi Wizard, tidak ada cara lain kecuali bergabung dengan DEM.

“Tapi walau begitu………itu terlalu bahaya!”

“Aku tidak punya pilihan.-----Tidak ada cara lain untuk mendapatkan kekuatan untuk mengalahkan Roh”

Dalam kesunyian……….nada yang tenang, Origami menggerakkan bibirnya. Shidou tidak bisa berkata lagi setelah mengatakannya.

Sepertinya, Origami memiliki gambaran yang lebih jelas tentang perusahaan yang disebut DEM industries daripada Shidou. Dia mungkin tahu tentang penderitaan dan perjuangan yang hanya bisa Shidou pikirkan sejak lama. Selain itu-----dia memilih situasi saat ini. Itu bukan tolakan. Itu bukan balas dendam. Dia merasa merinding saat dia mendengar suara lembut Origami.

Tapi, dia tidak bisa seperti ini. Shidou terbatuk untuk mendapatkan kesadarannya dan menggerakkan mulutnya lagi.

“.....Lalu, menculikku adalah-----perintah Westcott?  
Apa yang akan kau lakukan padaku?”

“.....”

Setelah Shidou mengatakannya, Origami perlahan menggelengkan kepalanya ke samping.

“Keputusankulah untuk membawa Shidou ke sini. Hal ini benar-benar tidak berkaitan dengan Perusahaan DEM”

“Eh.....?”

Wajah Shidou penuh dengan kebingungan.

“Apa maksudmu? Lalu kenapa kau melakukan ini”

“Secara pribadi, bukan keinginanku untuk merebut kebebasanmu. Aku minta maaf untuk ini”

Origami mengalihkan pandangannya sebelum melanjutkan perkataannya.

“Ini adalah prosedur yang tak dapat dihindarkan. Untuk mencegahmu ikut campur urusan ini, ini adalah metode yang paling meyakinkan”

“Tu-tunggu sebentar. Apa yang kau katakan? Untuk mencegahku.....? Soal apa ini!”

Origami mengepalkan tinjunya seolah dia memperbaharui tekadnya saat dia bertanya sebelum membuka bibirnya.

“---Pertarungan antara aku dan para Roh”

“A.....!”

Shidou membuka lebar matanya dengan heran.

“Ro-roh.....dan, siapa mereka”

“Roh adalah Roh. Tentu saja---“

Origami menghentikan perkataannya untuk sesaat dan sedikit menghela nafas sebelum melanjutkannya.

“-----Yatogami Tohka dan yang lain bukanlah pengecualian”

“.....uh!”

Shidou tersentak. Walaupun dia baru saja minum beberapa saat yang lalu, tenggorokannya sudah kering. \*Dokun\*\*dokun\* detak jantungnya mulai mengencang dan membuat seluruh tubuhnya bergetar.

Bertarung dengan Roh. Dan-----Membunuh para Roh.

Sekarang dia memikirkannya, ini adalah kalimat yang Origami katakan sejak dia pertama bertemu dengannya. Dia adalah anggota AST yang memiliki tujuan mengalahkan Roh jadi, ini biasa. Tentu saja, Shidou sudah mendengar kalimat itu berulang kali.

Tapi----kenapa.

Dia tidak pernah membayangkan jantungnya akan begini sakitnya walaupun dia mendengar kalimat yang sudah biasa dia dengar.

“Tu-tunggu Origami! Targetmu adalah Roh yang membunuh orang tuamu 5 tahun yang lalu, kan!? Tohka dan yang lain tidak ada sangkut pautnya dengan ini!”

“-----Mereka semua masih Roh. Mereka berbahaya. Untuk menghindari terciptanya orang sepertiku lagi, kehadiran mereka tak termaafkan”

“A……………..! Tohka dan yang lain sedang tidak dapat dibaca kemampuan Rohnya sekarang! Kau tidak bisa menargetkan mereka sekarang, kau bilang----“

“Itu kebijakan yang diberikan JGSDF. Itu juga bukan masalahku lagi karena sekarang aku sudah keluar dari AST”

“Guh………!”

Shidou mengerang selagi mengerutkan wajahnya. Seperti yang dia katakan. Origami bilang dia mematuhi perintah dari para petinggi.

Sekarang dia memikirkannya, aksi Origami tidak ada bedanya dari awal. Dia membenci Roh, dan ingin membunuh Roh.

Tapi-----tidak bisa ditolong untuk Shidou berpikir bahwa semua aksi itu sudah terbungkus sangat rapi.

Tentu saja, faktor Shidou tidak menginginkan para Roh dan Origami tidak bertarung sangatlah besar. Namun, bahkan jika dia tidak memasukkan poin tersebut, dia masih merasakan perasaan yang aneh dari perkataan Origami.

Shidou entah bagaimana berhasil menahan perasaannya untuk berteriak dan berbicara dengan nada yang sangat tenang.

“.....Hei, Origami. Sudah lebih dari setengah tahun sejak Tohka pindah ke sekolah kita, kan?”

“.....”

Tentu saja, Origami kembali melihat Shidou. Shidou merasa tatapannya sedikit berbeda dari tidak mengerti apa yang dia katakan.

“Waktu cepat berlalu ya. Para Roh yang kau lawan sudah bercampur ke dalam dunia ini, kau tahu? Tentu saja Tohka bukan satu-satunya. Yoshino, Kaguya, Yuzuru, Natsumi, dan bahkan Kotori serta Miku juga.....semuanya hidup sebagai [Manusia].”

Shidou mengatakannya seolah mendesaknya.

“Origami.....apa kau akan mengatakan tidak ada yang berubah setelah melihat mereka selama ini? Para Roh hanyalah Roh.....apa kau akan mengatakan bahwa mereka harus dibunuh karena keberadaan mereka sangat berbahaya...!?”

“.....uh”

Origami mendekatkan kedua alisnya untuk pertama kalinya, saat Shidou mengatakannya.

Dia perlahan berjalan ke sudut ruangan dan mengangkat tangan kanannya sebelum \*gaa\*! Dia memukul tembok.



“.....Aku tahu itu”

“O-Ori.....?”

“Yatogami Tohka dan Roh yang lain tetaplah Roh, dan itu tidak bisa diubah. Mereka adalah targetku untuk balas dendam.-----seharusnya begitu”

Setelah Origami mengatakannya dengan suara yang agak gemeteran, dia melanjutkan monolognya.

“Aku tidak bisa memaafkan diriku sendiri karena perlahan mengubah pendirianku setelah menghabiskan waktu bersama mereka. 5 tahun yang lalu pada hari itu, aku seharusnya sudah bersumpah untuk membalaskan dendamku pada Roh dan sekarang, aku takut..... karena terbiasa dengan situasi ini”

Setelah mengatakannya, Origami memukul dindingnya sekali lagi.

“Alasan kenapa aku bergabung dengan DEM bukan hanya karena hukuman dari AST. Sebelum aku dapat menyadari situasinya-----aku mulai memaafkan hari-hariku bersama Yatogami Tohka di dalamnya!”

“A.....”

Shidou membuka lebar matanya dan memicikkan suaranya.

“Kenapa-----kenapa itu salah! Kau harusnya mengetahui juga! Tohka dan yang lain hanya ingin hidup dengan normal!”

“.....tidak. Aku tidak bisa memaafkan itu. Selama mereka adalah Roh.”

Origami memisahkan tinjunya dari dinding sebelum mengarahkan punggungnya pada Shidou dengan tenang.

“Para Roh itu bukan satu-satunya yang akan kubunuh. Aku akan membunuh diriku yang sudah membentuk ikatan dengan mereka sebelum aku mengetahuinya. Dengan hidup Yatogami Tohka----aku akan mendapatkan kembali diriku yang sebenarnya”

Setelah mengatakannya, Origami meninggalkan ruangan. \*Baam\* pintu tertutup bersamaan dengan suara itu, dan pecahan dari dinding jatuh.

“Tunggu! Origami! Tunggu!”

Shidou memutar tubuhnya selagi berteriak sekencang mungkin. Tapi penahan yang dia pasang dengan hati-hati tidak dapat lepas dengan mudah.

Namun, dia tidak bisa menyerah hanya karena itu. Jika ini terus berlanjut, pertarungan antara Origami dan yang lain tak akan dapat dihindari.

“Sial……..! Origami! Origami!”

Shidou menggunakan seluruh kekuatannya untuk menggoyangkan tubuhnya dan berteriak sampai tenggorokannya hampir pecah.

### Bagian 3

“-----Apa tak apa, Ike. Untuk membiarkannya bergerak berdasarkan penilaiannya”

Di suite room tertinggi di hotel yang berada di timur Tenguu, Ellen Mira Mathers berbicara dengan nada yang datar.

Dia adalah perempuan dengan rambut pirang Nordic, mata biru, kulit seputih salju dan tubuh yang ramping. Namun, atmosfer luarnya tidak memberikan perasaan wanita yang harus dilindungi, melainkan atmosfer seorang prajurit veteran.

“Aku tidak keberatan”

Namun, pria yang duduk berlawanan dengan Ellen tidak tertelan oleh atmosfirnya dan membalasnya dengan tenang.

“Memang benar bahwa aku berencana untuk melihat situasinya untuk sesaat tapi, dia akhirnya memutuskan untuk melakukan sesuatu. Tidak ada artinya untuk mencoba menghentikan hak Wizard muda kita.-----yah, *itu* baru saja terjadi. Sogokan yang dibutuhkan JGSDF jadi lebih besar dari biasanya”

Dia adalah pria muda berusia pertengahan 30. Dia memiliki rambut pirang gelap dan mata setajam pedang. Matanya penuh dengan kegelapan yang dapat membuat orang yang menatapnya merasakan kecemasan yang tak terlukiskan.

Sir Isaac Rey Peram Westcott. Dia adalah direktur manajemen dari perusahaan besar dunia, industri DEM.

“Maksud anda begitu...huh”

Ellen menjadi sedikit berkecil hati saat dia mendengar perkataan Westcott.

Namun, itu biasa. Itu karena beberapa hari yang lalu, Westcott dan Ellen sudah dekat untuk memiliki satelit buatan ke kepalanya dengan tangan direktur Perusahaan DEM.

Situasinya entah bagaimana dapat terselesaikan dan semua anggota dewan termasuk dalangnya-Roger Murdoch ditangkap tapi.....Ellen masih merasa tidak puas karena dia tidak diberi perintah apapun oleh Westcott tentang bagaimana menghukum mereka.

Mungkin dia menebak apa yang dia pikirkan, Westcott dengan sengaja mengangkat pundaknya dan melanjutkan berbicara.

“Tentu saja, aku tidak punya rencana untuk memutar balikkan rencana yang sudah kita lalui sampai sekarang.--  
---namun, memang benar bahwa aku menginginkan data yang terjadi di bermacam kasus. Kita punya banyak Roh berkumpul disana. Mungkin saja untuk mengubah salah satu dari mereka menjadi kristal Sephira”

Setelah mengatakannya, mulut Westcott berubah menjadi senyuman.

“Juga, sudah waktunya aku menginginkan data pertarungan <Mordred>. Target kita masih tetap Roh. Menembak jatuh sebuah bom tidaklah cukup untuk mengukur kekuatan sebenarnya.----Kau juga ingin melihat betapa luar biasanya dia juga, kan? Yah, jika dia mengeluarkan kekuatan lebih dari yang kita perkirakan maka-----kita mungkin harus menghentikannya sebelum dia membunuh semua Roh”

Westcott kembali melihat Ellen selagi dia melanjutkannya. Ellen agak menghela nafas selagi mengangguk.

Seperti yang Westcott katakan. Ellen juga ingin menggenggam kemampuan perempuan itu-----Tobiichi Origami.

Walaupun ada datanya dan data pertarungan AST, pada akhirnya itu adalah sesuatu yang direkam menggunakan peralatan resmi yang disediakan oleh AST. Dia ingin tahu seberapa kuat Origami saat dia bertarung melawan Roh menggunakan CR-unit terbaru DEM <Mordred>----unit saudara dari <Pendragon> milik Ellen. Itu karena, dia mengawasinya untuk membantunya dalam misi yang akan datang.

“Dimengerti. Aku akan berada di balik layar untuk kali ini”

Setelah Ellen mengatakannya, Westcott cekikikan.

“Kau terlihat tidak puas”

“Tidak, itu tidak benar”

“Kapanpun kau berbohong, kedua alismu akan mendekat jadi aku langsung mengerti”

“.....uh”

Dia langsung menyentuh jarak antara kedua alisnya dengan tangan kanannya. Tapi.....sebenarnya tidak ada keriput apapun yang terbentuk di sana.

Westcott tersenyum bahagia saat dia melihat Ellen melakukannya.

“Bercanda”

“.....”

Ellen meletakkan kembali tangannya dan kali ini, wajahnya jelas terlihat tidak ramah selagi melihat Westcott.

“Haha, jangan marah, Ellen-ku yang manis.-----Aku ingin kau mengatasi target yang berbeda kali ini”

“...Target yang berbeda?”

Saat Ellen bertanya dengan ragu, Westcott [Ya] mengangguk.

“Jika target Tobiichi Origami adalah <Princess> dan yang lain, sebuah halangan akan menggagalnya”

Ellen mengekerutkan pipinya saat dia mendengar perkataan Westcott.

“-----<Ratatoskr>”

“Tepat sekali”

Westcott mengangguk.

Ya, para Roh di kota ini tidak terkumpul karena suatu kebetulan belaka. Itu karena mereka berada di bawah lindungan organisasi yang melindungi Roh-----<Ratatoskr>.

Dan mereka tahu bahwa <Ratatoskr> memiliki kapal udara yang melindungi dan mengawasi Roh, menangani gempa luar angkasa, dan juga memiliki kekuatan untuk melawan DEM yang tujuannya menghancurkan/menangkap Roh.

Jika Tobiichi Origami menargetkan para Roh maka, tidak mungkin mereka tidak akan menghalanginya. Lebih lagi, <Ratatoskr> saat ini memiliki Takamiya Mana, anggota nomor 2 DEM sebelumnya bersama mereka. Jika dia muncul maka, Origami mungkin tidak akan memiliki kesempatan melawan para Roh.

“Jadi, kau ingin aku menangani Mana?”

Westcott perlahan mengayunkan kepalanya saat Ellen bertanya.

“Tidak”

“? Kalau begitu siapa”

“Aku menghubungi HQ kemarin-----aku beritahu mereka untuk mengirim <Goetia> ke sini”

“.....!!”

Ellen membuka lebar matanya saat dia mendengar perkataan Westcott.

Dia langsung mengerti apa maksud perkataan Westcott.

“-----Apa kau menyuruhku untuk menghentikan kapal udara <Ratatoskr>?”

“Itu membantu, kau mengerti dengan cepat”

Westcott mengangkat ujung bibirnya dan tersenyum.

“Pertarungan di pulau Arubi, pertarungan di perusahaan di cabang Jepang, dan juga dengan satelit buatan itu----di belakang semua peristiwa itu, kapal udara <Ratatoskr> selalu terlibat. Tidak ada kesalahan untuk hal ini juga, mereka akan terlibat juga. Yah.....aku mungkin

harus menunjukkan rasa terima kasihku pada mereka mengenai hal yang terakhir”

Westcott mengatakannya selagi mengangkat bahunya dengan sikap bercanda. Tapi Ellen membalasnya dengan ekspresinya yang tak berubah.

“-----Apa benar tak apa? Aku tidak bisa menahan diri jika menggunakan <Goetia>. Tidak akan berakhir denganku memperlambat mereka”

“Aah. Aku serahkan hal ini padamu. Tangani sesuai dengan yang kau pikir tepat. Jika gagal karena sesuatu seperti itu maka, itu artinya akhir untuk kapal mereka”

Ellen membalas dengan mengangguk setelah mendengar perkataan Westcott.

#### **Bagian 4**

Sekolah tanpa Shidou telah berakhir. Langit yang cerah saat pagi tadi berubah menjadi cuaca berawan yang akan hujan kapan saja. Mungkin untuk membantu matahari terbenam, sekitarnya sudah mulai gelap.

Di bawah langit, Tohka dan Yamai dari kelas sebelah berjalan ke arah mansion di sebelah rumah Itsuka.

“Fuun, tapi Shidou benar-benar lemah huh, pulang lebih awal. Sepertinya aku harus melatihnya sedikit”

“Setuju. Dia benar-benar lemah. Sudah ditentukan kalau dia akan mulai berlari dari besok”

Dari belakang, suara Kaguya dan Yuzuru dapat terdengar secara berurutan. Selagi berjalan, Tohka melihat kebelakangnya dan melihat dua perempuan kembar itu berdiri di samping satu sama lain.

Di kanan, perempuan dengan wajah penuh rasa percaya diri-Yamai Kaguya sementara di kiri; perempuan dengan wajah mengantuk-Yamai Yuzuru. Mereka adalah Roh kembar yang sulit dibedakan jika seseorang melihat secara sekilas mereka berdua tapi.....mungkin saja untuk membedakan mereka dari bentuk tubuh mereka secara jelas jika mereka sedikit merendahkan pandangannya.

“Tolong jangan bilang seperti itu. Shidou pasti memiliki semacam alasan”

Setelah Tohka mengatakannya, Kaguya dan Yuzuru mengangkat bahunya di saat yang bersamaan.

“Kakak, aku tahu itu. Bercanda. Yah, memang benar sih kami berpikir untuk melatihnya sedikit”

“Pertanyaan. Sekarang aku memikirkannya kembali. Aku dengar master Origami pindah sekolah. Apakah Shidou pulang lebih awal karena hal itu?”

Yuzuru bertanya selagi memiringkannya kepalanya. Alis Tohka mendekat karena kebingungan.

“Muu.....memang benar Shidou menghilang tepat setelah dia mendengar kabar kalau dia akan pindah. Mungkin ini berhubungan”

Kaguya dan Yuzuru keduanya \*Fufuun\* mendengus setelah mendengar perkataan Tohka.

“Kuku.....Seperti yang aku pikirkan. Ini jelas mencurigakan”

“Setuju. Aku mencium bau sebuah rencana”

“Mencurigakan? Ini tidak berbau seperti tepung1?”

“Tidak, bukan itu maksudku.....”

Kaguya menggaruk pipinya selagi keringat bercucuran dari jidatnya, saat Tohka mengatakannya selagi memiringkan kepalanya. Untuk beberapa alasan, nada suara Kaguya terkadang akan berubah.



Selagi berjalan sembari berbincang, mansion Roh tempat mereka tinggal tak lama lagi akan terlihat.

“Nu?”

Tohka menghentikan langkahnya. Di samping Mansion-----di depan rumah Shidou, ada perempuan yang sedang berdiri di sana.

Dia adalah perempuan yang tinggi mengenakan seragam sailor dengan rambut biru keunguannya tertiuip oleh angin. Dia memiliki tubuh seperti model dan wajah yang indah. Namun, ekspresi itu sekarang sedang tertutupi oleh kebosanan.

“-----ahh”

Sepertinya perempuan itu menyadari mereka. Ekspresi kelamnya berubah menjadi cerah dan dia berlari ke arah mereka dengan kedua tangannya terbuka lebar.

“Tohka-saaaaaaann, Kaguya-saaaaaaannn, Yuzuru-saaaaaaann”

“”.....!!!”””

Tohka, Kaguya, Yuzuru merasakan bahaya pada saat yang bersamaan dan menghindar dari tempat awal. Namun, karena perempuan itu menyerbu ke arah mereka tanpa melepaskan momentumnya, dia langsung saja memeluk tiang telepon.

“Nguh! Moou, kenapa kalian menghindar”

Setelah mengatakannya, [Puu--] bibirnya menjadi cemberut dan selagi mempertahankan postur koala yang bergantung di pohon, perempuan itu mengeluarkan suara ketidakpuasan.

Dia memiliki suara yang indah yang terdengar seperti bel yang jelas. Tapi itu tidak mengejutkan sama sekali; dia saat ini adalah idol paling populer di Jepang saat ini selagi di saat yang bersamaan dia juga murid di sekolah khusus perempuan Rindouji; dia dipanggil Izayoi Miku.

“Tidak, sebelum itu, kenapa kau menyerang kami!”

“Eeh? Tadi itu jelas pelukan. Ini adalah tampilan kasih sayangku”

Tohka menyanyainya selagi berteriak dan Miku membalasnya seolah itu normal.

“Be-begitu…….?”

“Itu benar. Semua harus melakukannya. Ayo, Tohka-chan juga”

Setelah mengatakannya, Miku meninggalkan tiang telepon dan membuka lebar tangannya pada Tohka. Tohka entah bagaimana mulai merasa perkataan Miku itu benar setelah melihat dia seterbuka itu.



“Mu-muuu.....”

Tapi, kedua pundaknya dipegang kencang sekali dari belakang.

“Ja-jangan tertipu kawanku!”

“Peringatan. Tercium bau kebohongan”

“.....! Se-seperti yang sudah kuduga!”

Tohka langsung menghentakkan bahunya dan berhenti. Alis Miku menjadi 八 dengan kecewa.

“Aaaaahhh, tidak mungkin. Kau jangan khawatir; Aku akan memberikan pelukan yang kuat pada Kaguya dan Yuzuru juga”

“Aku tidak memintanya!”

“Ngeri. Kesucianku dalam bahaya”

Kaguya dan Yuzuru memeluk bahunya sendiri dan mundur. Miku \*Ahaha\* tertawa setelah melihat mereka seperti itu.

“Mu.....omong-omong Miku, apa yang kau lakukan disini?”

Saat Tohka menanyainya, Miku mengedipkan matanya dengan terkejut sebelum memukul tangannya seolah dia mengingat sesuatu.

“Oh iya! Itu benar, aku datang ke sini ke tempat darling untuk bermain setelah sekolah selesai tapi, tidak ada seorang pun disini dan itu membuatku bosan. Aku mencoba pergi ke mansion di sebelah tapi, sepertinya semuanya sedang pergi”

Miku mengatakannya dengan bosan. Tohka dan Yamai saling melihat satu sama lain saat dia mendengar perkataannya.

“? Ada apa?”

“Tidak.....Shidou masih belum kembali?”

“Ya. Tidak ada balasan padahal aku sudah memencet bel beberapa kali. Sepertinya Kotori-chan juga tidak ada di rumah”

“.....Fuun, mungkin ini berkaitan dengan kasus Origami”

“Setuju. Pasti ada sesuatu”

Yamai meletakkan tangannya di dagunya selagi berbicara satu sama lain. Miku mencemberutkan bibirnya lagi dengan tidak puas.

“Mouuu, jelaskan padaku juga! Apa yang sebenarnya sedang terjadi?”

“Mu-umu.....sebenarnya”

Tohka memberikan penjelasan ringkas. Dalam sekejap mata, beberapa rasa mendesak dan ingin tahu dapat dirasakan dari Miku.

“Fuumu, ini benar-benar mencurigakan..... Bahaya mungkin mendekati darling”

“Ba-bahaya? Apa maksudmu?”

Tohka berkeringat mendengar kata-kata itu dan Miku mendirikan satu jarinya.

“Coba pikirkan. Pertama, tidak mungkin darling pergi dari sekolah lebih cepat kalau bukan karena dia ingin menemukan keberadaan Origami-san kan? Dan, dia belum pulang sampai sekarang yang artinya.....”

“.....? Bukannya itu berarti dia belum menemukan Tobiiichi Origami?”

Miku mengayunkan kepalanya mendengar perkataan Tohka.

“Jika begitu, setidaknya dia bisa menghubungi kita. Yang artinya.....hanya itu. Jika darling malah ditangkap oleh Origami maka, ada kemungkinan dia sedang dijilati sekarang!”



“Tidak boleh. Jika alarm gempa luar angkasa berbunyi, kalian harus evakuasi ke tempat aman”

“Mu……a-aku tahu itu. Aku hanya ingin mengatakannya”

“Kecewa. Kita tidak punya pilihan. Ayo pergi”

Kaguya dan Yuzuru mengangguk dan mengarah ke tempat perlindungan terdekat.

“M-muu……tapi Shidou……”

Tapi, alis Tohka mendekat dengan sikapnya yang kebingungan.

Mereka harus berevakuasi saat mendengar suara alarm. Dia tahu itu. Tapi, Shidou mungkin sedang berada di dalam semacam krisis. Origami mungkin sudah selesai menjilatinya jika dia menunggu gempa luar angkasa selesai. Tohka kebingungan dan tidak bergerak dari tempatnya.

Dan saat itu.

“-----tidak perlu melakukannya”

Suara yang tenang datang dari belakang.

“Nu……?”

Tohka berbalik dengan ragu--dan membuka lebar matanya.

Itu karena, orang yang dipanggil Tobiichi Origami yang dia baru ketahui akan pindah sekolah pagi tadi sedang berdiri disana.

“Tobiichi Origami…….? Apa yang kau lakukan disini?”

“Houu? Berpikir bahwa kau muncul atas keinginanmu sendiri. Apa kau sadar kalau tidak ada gunanya bersembunyi dan lari dari mata ajaibku?”

“Penasaran. Master Origami. Apa benar kau akan pindah?”

“Ahh, Origami-san. Apa darling bersamamu?”

“.....”

Walaupun semuanya membuka mulutnya, Origami tidak membalas sama sekali. Dia hanya diam-----menatap mereka dengan tatapan yang dingin.

Selagi mendekatkan alisnya dan melihat tatapannya, Tohka membuka mulutnya lagi.

“.....jadi, apa maksudmu tidak perlu evakuasi?”

“Gempa luar angkasa tidak akan terjadi”

“Apa?”

Tohka memutar lehernya setelah mendengar perkataan Origami.

“Bukankah ini alarm gempa luar angkasa? Semuanya berevakuasi kau tahu”

Setelah mengatakannya, Tohka melebarkan tangannya untuk menunjukkan Origami keadaan di sekitar. Para penduduk cepat-cepat keluar dari rumah mereka saat mereka mendengar alarm gempa luar angkasa dan mengarah ke tempat perlindungan terdekat.

Namun, Origami diam----- (seolah dia menunggu agar penduduk sekitar pergi dari tempat itu)-----terus menatap Tohka dan yang lain sebelum akhirnya membuka mulutnya.

“Alarmnya bunyi karena permintaanku. Sebenarnya, Roh maupun AST tidak akan muncul”

“Apa yang kau katakan.....? Kenapa kau melakukan---“

Setelah Tohka bertanya lagi, Origami melihat semuanya secara berurutan dan mengambil nafas dalam-dalam untuk menenangkan hatinya sebelum mengeluarkan tag anjing dari kantungnya dan perlahan meletakkannya di dahinya.

“---Untuk mengalahkan kalian semua disini”



Dalam sekejap, tubuh Origami mengeluarkan cahaya menyilaukan dan tubuhnya mengenakan armor Wizard---CR-unit.

Warnanya abu-abu kegelapa dan bentuknya tajam. Benda itu mengeluarkan bentuk X dan peralatan raksasa yang berada di pinggulnya yang khas.

Itu bukan peralatan resmi AST yang biasa Origami kenakan. Walaupun tipe senjatanya berbeda, sedikit melambangkan unit Wizard DEM industri-Ellen Mathers kenakan.

“A.....!?”

Dia mengeluarkan suara terkejut melihat aksi Origami yang tiba-tiba. Namun, Origami tidak menghiraukannya dan mengayunkan tangan kanannya ke depan. Dan seolah menyainginya, senjata yang ada di pinggulnya berubah, menyebar dan berada di genggamannya Origami.

Itu adalah meriam Maryoku sebesar diri Origami sendiri. Setelah Origami menyiapkannya dengan satu tangan, dia menarik pelatuknya tanpa ragu. Tepat saat cahaya muncul dari meriamnya, semburan Maryoku yang besar keluar dan mengarah ke para gadis.

“Kuh-----“

Setelah Tohka tersentak, dia langsung mengangkat Miku dan melompat ke arah kiri. Dan di saat yang bersamaan, Yamai menendang tanah dan melompat ke atas.

Berikutnya, tempat mereka berdiri barusan terhapus oleh meriam Maryoku Origami. Tanah aspal dan dinding beton adalah korbannya. Mereka semua terhempas dengan lurus oleh Origami.

Jika mereka lompat beberapa detik kemudian, mereka mungkin akan terhapus seperti dinding. Tohka melihat ke ujung rambutnya yang menyentuh serangannya dan melihat Origami.

“A-Apa yang kau lakukan tiba-tiba! Bukankah itu berbahaya!”

“Aku sudah bilang. Aku akan mengalahkanmu---Roh”

Setelah mengatakannya dengan suara yang dingin, Origami menunjuk meriamnya ke arah Tohka dan Miku. Tidak ada keraguan sama sekali di matanya.

Berbeda dari Origami yang biasanya, pandangannya penuh dengan kebencian dan keinginan membunuh. Tohka menelan ludahnya melihat kelakuan anehnya.

“.....uh”

Tidak----ini berbeda. Tohka menggertakkan giginya seolah mengingat kembali. Tohka pernah melihat Origami seperti ini sebelumnya.

Hampir setengah tahun yang lalu. Sebelum Tohka bertemu dengan Shidou, anggota AST Tobiichi Origami yang akan menyerangnya tiap kali dia muncul di dunia ini akan menunjukkan mata yang sama. Perempuan yang membenci Roh, membenci Roh dan seluruh kehidupannya dihabiskan untuk membunuh Roh. Origami saat ini sama dengan sebelumnya.

Ya. Dia tidak sadar sampai sekarang karena biasanya dia melihatnya di sekolah tapi, Origami jelas sudah berubah selama setengah tahun. Tentu saja, keberadaan Shidou memainkan peran penting tapi-----perlahan tapi pasti kebenciannya terhadap Tohka dan Yamai berbeda dibanding saat mereka pertama kali bertemu.

Tapi sekarang.

“Kenapa-----kenapa kau kembali mundur, Tobiichi Origami!”

“.....”

Origami tidak peduli walau Tohka berteriak. Dia tetap diam dan menarik pelatuknya sekali lagi.

“Kuh.....!”

Sudah terlambat walaupun dia melompat menjauh selagi menggendong Miku lagi. Jari Origami bergerak lebih cepat dari gerakan Tohka dengan satu tempo.

Tapi saat itu, meriam yang mengarah pada Tohka tiba-tiba bergerak ke atas.

Alasannya langsung diketahui. Yamai yang melompat ke atas dari serangan meriam baru saja menunjukkan Astral Dress Terbatasnya dan menyerang Origami dari langit.

Cahaya padat Maryoku ditembak ke arah langit. Namun, Yamai memutar tubuh mereka di tengah udara dan menghindarinya dengan perbedaan selembat kertas.

“Kukuh, bagus kau menyadarinya!”

“Kagum. Seperti yang diduga dari Master Origami”

Kaguya dan Yuzuru menampilkan koprol sebelum turun ke depan Origami untuk melindungi Tohka dan Miku. Mereka kemudian berpose keren selagi, menunjuk Angel di tangan mereka <Raphael> ke arah Origami.

“Kalau begitu, aku akan mendengarkan alasanmu untuk berjaga-jaga, Origami. Ini berlebihan untuk candaan, kan?”

“Interogasi. Tolong jawab Master Origami. Aku tidak ingin melawanmu”

“Tidak perlu jawaban”

Lebih cepat dari perkataannya, Origami mengubah meriam Maryoku dan mengeluarkan pedang besar terbentuk dari Maryoku di ujung meriam. Dia kemudian menyiapkan pedang laser itu dan menyerang ke arah Yamai. Dia paling suka memantulkan tubuhnya menggunakan Territory; itu adalah percepatan tanpa aksi yang tidak berguna. Jika itu adalah lawan yang normal maka, mereka mungkin akan dipotong sebelum sempat merespon gerakannya.

Namun, musuh yang dihadapi Origami sekarang adalah Yamai yang diketahui sebagai Roh bermobilitas tinggi. Setelah menghindari serangannya, mereka berdua mulai menyalahkan senjata dengan Origami.

Tapi, situasi pertarungannya tidak dapat dikatakan bagus. Pergerakan Yamai mungkin terhambat oleh Origami yang menyebarkan Teritori. Tidak lama kemudian, Origami mulai mendorong mereka berdua.

“Kuh----Miku, kita akan menyelamatkan mereka berdua!”

“Y-Ya!”

Yamai berada dalam berbahaya saat ini. Saat dia memikirkannya, cahaya mulai menutupi tubuh Tohka dan membentuk Astral Dressnya.



"<Sandalphon>.....!"

Dia berteriak dan mendorong tangan kanannya ke depan. Partikel cahaya terkumpul entah dari mana saat dia melakukannya dan Angel Tohka muncul. Itu adalah <Sandalphon>. Pedang terkuat yang dapat membelah apapun.

Di saat yang bersamaan, beberapa pipa muncul di sekitar Origami suara mulai bermunculan di dekat mereka. ---Itu adalah Miku. Seperti Tohka dan Yamai, Miku menampilkan Astral Dress terbatasnya dan Angel <Gabriel> dan mulai membuat lagu elegan dengan memainkan piano cahayanya.

"<Gabriel>-----[Rondo]!"

".....!."

Origami sedikit mengerutkan alisnya. [Suara] yang dikeluarkan oleh Angel Miku <Gabriel> menahan tubuh Origami.

Dia tidak ada maksud tuk membunuh Origami. Tapi, faktanya mereka tidak dapat berbicara dengan biasa seperti ini. Setelah Tohka bertukar pandangan dengan Yamai di atas langit, mereka menyamakan waktunya dan terbang ke arah Origami dari 3 arah bersamaan.

"Haaaaaaaaaaaaaaaaa!"

Dia mengayunkan <Sandalphon> ke arah Origami. Di saat yang bersamaan, tombak Kaguya mendekatinya dari atas kanan sementara bandul Yuzuru mendekatinya dari atas kiri.

Tidak ada tempat untuk lari, waktunya sangat tepat. Tidak peduli jika Origami mengenakan perlengkapan DEM, tidak mungkin dia bisa pergi tanpa luka jika dia menerima serangan dari 3 Angel bersamaan.

Tapi,

“---Haa!”

“.....!?”

Pipa yang mengitari Origami terpental di saat Origami berteriak dengan kuat. Di saat yang bersamaan, Tohka merasa berhalusinasi seolah dia dipegang oleh tangan tak terlihat.

“A.....!”

Dia ingat perasaan ini. Ya, ini adalah Teritori super padat----ini cukup mirip dengan gerakan Ellen Mathers untuk menangkapnya. Seolah dia terlempat ke dalam lumpur tebal, dia tidak dapat menggerakkan tubuhnya seperti yang dia mau dan menjadi sulit untuk bernafas.

Namun, perasaan ini tidak akan bertahan lama. Berdasarkan waktunya, ini mungkin hanya bertahan selama 3 detik.

Namun, posisi para gadis berubah dengan Origami dalam waktu 3 detik tersebut.

“-----!”

Origami memasukkan Maryoku ke dalam pedang laser dan memotongnya.

“Guh.....!”

“Kuhah!”

“Menyesal. Uguh”

Walaupun mereka sedikit menahan pedangnya, mereka tidak dapat menghentikan dampaknya. Tohka, Kaguya dan Yuzuru mengeluarkan erangan kesakitan sebelum terpental ke 3 tempat berbeda.

“\*uhuk\*.....\*uhuk\*.....”

“Se-semuanya! Kalian tak apa!?”

Suara khawatir Miku bergema dari belakang. Tapi, Tohka tidak dapat membalasnya. Alasannya mudah. Origami yang mementalkan mereka memandang tajam padanya tanpa merendahkan penjagaannya.

Jika dia mengalihkan pandangannya tuk sesaat, kepalanya mungkin langsung terbang ke langit. Tohka tidak dapat merasa ini hanyalah candaan.

---Origami serius mencoba membunuh mereka.

Kata-kata yang Origami teriakkan tadi baru saja tenggelam ke dalam tubuhnya.

Dan sekarang, Origami memiliki kemampuan untuk melakukannya.

---Selesaikan hal ini dengan menjatuhkannya? Menahan kekuatanku sampai titik aku tidak bisa membunuhnya dan mendengarkannya? Dia menjadi sadar betapa naif pikirannya beberapa menit yang lalu.

Sekarang di depannya adalah musuh terkuat yang memiliki kekuatan sebanding dengan keinginan menghancurkannya. Aku harus membunuhnya---atau aku akan dibunuh.

Itu adalah akal sehat medan perangnya yang sudah dia buang setengah tahun yang lalu. Perasaan dingin itu menusuk hati Tohka.

“.....”

Tapi, Tohka menelan ludahnya.

Walaupun dia menyadari itu, Tohka tidak punya keinginan tuk membunuh Origami.

---Origami bukan satu-satunya yang berubah dalam setengah tahun ini. Tohka akhirnya menyadari ini sekarang. Selama waktu yang dia habiskan bersama teman-temannya, kebencian dan permusuhan pada Origami sudah berubah menjadi sesuatu yang lain dibanding saat dia pertama kali



bertemu dengannya.

“---Apa yang kau lakukan, Tohka!”

“.....!?”

Dia menghentakkan bahunya saat dia mendengar suara Kaguya.---Saat Tohka berpikir, Origami mengambil kesempatan ini untuk mendekat tepat di depannya.

“Fu---“

“Ku-ah.....!”

Sebuah serangan tanpa ampun menyerang Tohka. Armornya yang seharusnya absolut dapat terbelah dan darah tersebar kemana-mana.

## Bagian 5

“Alarm gempa luar angkasa...!/? Apa di dekat sini ada Reiha?”

Di markas kapal udara <Fraxinus> yang melayang 15,000 meter di atas kota Tenguu, Kotori dengan jaket merah di pundaknya mengangkat suaranya.

Tepat saat dia mencari keberadaan Shidou di <Fraxinus>, alarm gempa luar angkasa kota Tenguu tiba-tiba berbunyi.

“Ti-tidak ada Reiha di sekitar sini!”

Mengoperasikan perangkat deteksi di bagian bawah, Minowa mengangkat suaranya.

Kotori mengerutkan alisnya mendengar jawaban yang tak terduga. Tidak mungkin <Fraxinus> yang penuh dengan alat kelas dunia akan tertinggal oleh JGSDF. Kalau begitu apa---

“Jadi ini.....alarm palsu?”

“.....Tidak, berbahaya jika langsung disimpulkan”

Orang yang membalas Kotori adalah perempuan dengan ekspresi mengantuk dan kantung mata di bawah matanya.

Itu adalah petugas analisis <Ratatoskr> dan teman terbaik Kotori, Murasame Reine.

“Apa maksudmu?”

“.....Coba pikir kembali. Beberapa bulan yang lalu, alarm gempa luar angkasa seperti sekarang terjadi saat Shin menyusup ke cabang DEM Jepang juga”

Kotori mendekatkan kedua alisnya setelah mendengar perkataan Reine. Memang benar ada kemungkinan untuk DEM, atau mungkin petinggi JGSDF membunyikan alarm.

“Yang artinya----ini untuk mengusir orang-orang? Apa mereka akan melakukan sesuatu yang besar sampai mereka harus mengevakuasi orang-orang?”

“.....Kemungkinan itu cukup. Setidaknya, lebih bahaya jika mengira ini adalah alarm palsu”

Seperti yang Reine katakan. Setelah Kotori membuat batang Chupa Chupsnya berdiri, dia mengirimkan suaranya ke semuanya.

“Ini mendesak; Tolong selidiki situasi dengan radius alarm. Ambil satu bagian dengan kamera otomatis mencari Shidou untuk----“

Di tengah-tengah perkataan Kotori, alarm yang sangat keras bergema.

“.....! Apa ini!?”

“Ya! I-Ini----Aku memastikan Maryoku yang besar datang dari dekat rumah komandan! Tohka-chan dan yang lain juga ada disana!”

“Apa yang kau katakan? Tampilkan, cepat!”

“Roger···!”

Di saat yang bersamaan para kru mengendalikan peralatannya, gambar yang familiar tentang rumahnya muncul di layar utama.

“A…………..!”

Tapi, Kotori tersentak ketakutan setelah melihat gambarnya.

Itu normal. Itu karena, Tohka, Yamai, dan Miku----- sedang berhadapan dengan Tobiichi Origami dengan DEM CR-Unit di depan rumah Itsuka.

“Tobiichi Origami…………..!/? Kenapa dia ada disana!”

Dia dapat dengan mudah melihat Origami disana tidak untuk berbicara dengan damai. Sebenarnya, Origami mulai menyerang para gadis langsung setelah Kotori menaikkan suaranya.

“Kuh-----“

“Ju-jumlah Maryokunya sangat besar! Ini tidak dapat dibandingkan dengan yang sebelumnya! Jika seperti ini, mereka tidak akan bisa melawannya…..!”

Teriakan Kawagoe bergema dari bawah. Kotori mengerutkan alisnya dengan benci.

Dia tidak tahu apa yang terjadi antara Origami dan DEM. Tapi, itu juga fakta bahwa mereka sedang dalam bahaya. Dia mengangkat tangan kanannya ke depan dan menaikkan suaranya.

“Kecepatan maksimum ke depan! Kita akan mendapatkan kembali mereka! Jika kita dalam masalah maka keluarkan <Yggd Folium> dan bantu kita!”

“Roger!!”

Semua kru membalasnya di saat yang sama, suara mesin menjadi sedikit lebih kencang dan kapalnya terguncang sedikit. <Fraxinus> kemudian mengubah arah ke rumah Kotori dan---

“.....!?”

Tiba-tiba, pergerakan mereka berhenti karena sesuatu yang kuat.

“Apa yang terjadi!?”

“A-Ada serangan dari luar! 30 % teritori turun!”

“.....! Musuh di arah jam 3! Itu-----kapal udara!”

“Apa yang kau bilang.....!?”

Saat Kotori berteriak, gambar kapal besar muncul di layar utama.

Lebih spesifik lagi-----udara kosong menjadi kacau dan sebuah kapal udara muncul.

Namun, tentu tidak mungkin gugusan besi raksasa muncul entah darimana. Pasti memiliki sebuah kamuflase seperti <Fraxinus>.

“Ini.....”

Kotori kehilangan kata-katanya setelah melihat kapal yang muncul di layar.

Selama hanya ada 2 perusahaan di dunia yang dapat membuat Realizer, sepertinya kapal DEM tapi, kesannya cukup berbeda dari 2 kapal terakhir yang Kotori dan lain pernah lihat sampai sekarang. Tapi kapal yang ada di depan <Fraxinus> saat ini terlihat seperti dibuat untuk pribadi kelas atas dan memiliki aspek seolah disiapkan untuk semacam etiket.

Tapi, Kotori mengayunkan kepalanya untuk menyangkal pikirannya.

Kapal udara menggunakan teritori permanen dibuat oleh Realizer untuk membuat tubuh besar untuk melayang dan keberadaannya seharusnya tidak muncul di [Permukaan] dalam sejarah. Walaupun perahunya berdekorasi seperti gerbong, itu seharusnya tidak akan ditampilkan dimanapun dan bahkan sebelum masalah itu, tidak peduli betapa

anehnya perusahaan DEM, tidak mungkin mereka bisa menggunakan kapal khusus untuk menyerang <Fraxinus>.

Walaupun terlihat tidak cocok di tempat ini-----perahu yang melayang di depan mereka sekarang, itu adalah perwakilan kehancuran yang dibuat dengan niat menghancurkan oleh DEM industries.

“\*Tsk\* di saat seperti ini!”

Tidak.....mungkin karena saat inilah mereka muncul. Kotori menggegetarkan giginya. Sulit untuk berpikir bahwa sebuah kapal akan muncul di sekitar Origami saat dia muncul di depan Roh tanpa alasan apapun. Sepertinya, mereka sampai pada kesimpulan bahwa Kotori dan yang lain akan mencoba menyelamatkan para Roh dan menyiapkan kapal di langit supaya mereka bisa menghalanginya melakukan itu.

Penyamaran digunakan untuk bercampur dengan sekitar untuk memanipulasi Teritori tapi, agar dapat sepenuhnya memunculkan fungsinya, perahunya harus diam di tempat. Jika akan bergerak selagi mempertahankan kamuflasinya, pemandangan sekitar akan jadi berantakan, walaupun hanya sedikit.

Saat Kotori menggigit giginya dengan frustrasi, alarm tiba-tiba bergema dari speaker. “uh, Apa-apaan ini”

Saat Kotori bertanya, Shiizaki yang ada di bawah mengoperasikan peralatan-----dan terkejut.

“Ini.....sebuah transmisi! Kita menerima sambungan transmisi untuk <Fraxinus> dari kapal yang bersangkutan!”

“Transmisi.....?”

Kotori mendekatkan alisnya dengan curiga dan membalas.

“Sambungkan”

“Baik!”

Bersamaan dengan perkataan Shiizaki, sebuah kaca muncul di monitor dan seorang perempuan muncul. Dia berambut pirang cerah dan mata biru untuk menunjukkan bahwa dia adalah orang barat. Kepercayaan dirinya yang absolut dapat terasa dari ekspresi elegannya.

**“-----Sepertinya ini pertemuan pertama kita. Aku berterima kasih sudah mau membalas transmisi ini:**

Perempuan itu mengatakannya dengan bahasa Jepang yang lancar. Kotori secara tidak sengaja tersentak setelah melihat perempuan itu.

“.....Ellen Mathers...!?”

Ya. Orang yang ada di gambar itu adalah Wizard eksekutif ke-2 industri DEM-Ellen Mathers.

**“A.....!”**

Sentakkan dapat terdengar dari para kru.

Tapi itu biasa. Itu karena perempuan yang ada di monitor itu adalah seseorang dengan tubuh yang dapat menghadapi Roh, dikenal sebagai Wizard manusia terkuat dan ditargetkan untuk menjadi seseorang yang harus mereka perhatikan.

Ellen mengangkat sebelah alisnya.

**“Jadi kau mengenalku. Ini sebuah kehormatan.-----  
Itsuka Kotori”**

Setelah mengatakannya, dia menyebut nama Kotori sebagai balasannya. Sepertinya bagian lain sudah menyelidiki mereka juga. Tidak seperti penampilan elegannya, dia adalah perempuan yang membenci kekalahan. Kotori \*Fuun\* mendengus dan menatap Ellen.

“.....ya, kau ada masalah? Seorang anak SMP sepertiku bertingkah sebagai komandan itu jelek atau apa?”

**“Tidak mungkin. Kemampuan seseorang tidak dinilai dari umur atau penampilan. Untuk menunjukkan rasa hormatku padamu yang sudah menghalangi rencana kami sampai sekarang, aku akan jujur mengatakan aku bukannya tidak suka caramu melakukannya”**

Tanpa mengatakannya dengan nada bercanda, Ellen membalas. Tidak dapat menggenggam maksudnya, Kotori sedikit menajamkan matanya.

**“Terima kasih.---Jadi, apa yang diinginkan seorang Wizard terkuat di dunia dengan kita? Apa ini undangan untuk minum teh bersama? Kita sibuk sekarang”**

Walaupun dia mengatakannya dengan ironi, Ellen sama sekali tidak menggerakkan ekspresinya. Dia membalas pertanyaan Kotori dengan nada yang lemah lembut.

**“Aku punya 2 permintaan----satu. Aku akan memberikan kalian 3 menit jadi, siapapun yang masih ingin hidup harap tinggalkan kapal”**

**“Apa kau bilang.....?”**

Tatapan Kotori menjadi lebih tajam setelah mendengar perkataan Ellen dan dia \*Fuun\* mendengus.

**“Jangan bilang, kau akan menembak jatuh <Fraxinus> ini?”**

**“Aku tidak akan menyangkal kemungkinan itu terjadi. Namun, <Fraxinus> huh.....Apa itu nama kapal itu. Begitu, pintar juga menggunakan nama pohon dunia.---Apakah Elliot yang menamakannya?”**

Kotori perlahan membuka lebar matanya saat dia mendengar nama yang Ellen katakan.

Dia adalah pendiri <Ratatoskr> dan dia adalah ketua yang memutuskan keputusan organisasi, Elliot Baldwin Woodman adalah namanya.

Tapi ada sesuatu yang menggangguya dibanding itu saat ini. Dia menghela nafasnya dengan kebencian dan menatap layar dengan mata seperti mengecam.

“Bukankah kau terlalu memandang rendah <Fraxinus>?”

“Ini adalah perkataanku tapi, bukankah kau yang meremehkanku? Meremehkan performa <Goetia> ini dan--  
--kekuatanku”

“.....”





Senda gurau tak dapat terlihat di keadaannya seperti yang diduga. Dia serius mengatakannya. Dia serius mengatakan bahwa kapalnya akan mengalahkan <Fraxinus>----Kapal yang dibuat oleh upaya bersama semua teknik eletronik Asgard.

“Fuun.....Lalu kenapa pergi sepanjang jalan dan mencoba untuk mengurangi angka kruku? Terdengar seperti kau mencoba memotong potensi bertarung kami dengan perkataanmu karena kau tidak bisa menang jika dalam keadaan seperti ini kau tahu?”

**“Ini berkaitan dengan permintaan lain”**

Ellen mengatakannya dengan nada tenang. Dia adalah orang yang tidak mungkin tuk diguncang. Kotori mengklik lidahnya dengan frustrasi sebelum melanjutkan perkataannya.

“.....Fuuun? Jadi, apa permintaan yang lain?”

Ellen menghela nafas tipis saat Kotori mengatakannya dan membungkuk dalam-dalam.

**“Ya. Orang yang berhasil kabur dari pertarungan ini, aku mempunyai pesan untuk Elliot yang aku ingin kau kirimkan”**

“Pesan?”

“Ya”

Setelah Ellen mengangguk----itu pertama kalinya suara datarnya terdapat emosi di dalamnya.

**“---Elliot. Elliot. Kau pengkhianat. Kau mengkhianati sumpah kami. Tolong siapkan dirimu. Tidak peduli dimana kau sembunyi, aku pasti akan menemukanmu dan aku akan memotong kepalamu itu”**

“.....!?”

Kotori tersentak secara refleks mendengar nada keras itu yang tak terpikirkan menilai ucapan Ellen sampai sekarang.

Ellen berbatuk sebelum kembali ke wajah tidak pedulinya dan melihat ke arah Kotori.

**"Itu saja.---Kalau begitu, aku akan memberi kalian semua 3 menit dari sekarang. Tolong pergi dan evakuasi"**

".....Kalian mendengarnya"

Kotori melihat ke arah para kru selagi mengatakannya setelah mendengarkan perkataan Ellen.

"Musuh kita adalah manusia terkuat. Aku tidak keberatan jika kalian ingin lari"

Dia mengatakannya dengan serius tanpa ada candaan sedikitpun.

Para kru mengangkat bahunya saat dia mengatakannya namun, semuanya \*Nii\* mengangkat bibirnya.

".....Tidak mungkin. Aku tidak akan datang ke sisi komandan jika aku berencana untuk lari"

"Ya, apakah ada bedanya mati dan meninggalkan komandan disini?"

"Itu benar. Siapa yang manusia terkuat, ayo tunjukkan kekuatan kita"

"Perintahmu, komandan. Aku menulis keinginanmu sejak lama"

"A-Aku juga, aku sudah mengatur agar D-drive ku dirumah langsung terhapus semua saat aku mati.....!"

Semua anggota kru mengatakannya.

Seolah melanjutkannya, Kannazuki di belakang kursi komandan mengganggu.

"Tentu saja. Tapi yah, sulit untuk membuang kesempatan untuk dihukum oleh komandan untuk kabur"

"....."

Dia diam-diam menginjak kaki Kannazuki. [KyaaOO!] Suara aneh tercampur dengan rasa suka cita datang dari belakang.

Kotori mendengus dan sedikit menghela nafas sebelum kembali melihat gambar.

“-----Begitulah”

**“Begini. Mengecewakan”**

Tidak menunjukkan ekspresi kecewa, Ellen mengatakannya. Kotori mengayunkan tangannya dan mengirimkan perintahnya.

“Parallel aktifkan AR-008, dari nomor 3 sampai nomor 6! Mulai pengisian Maryoku, siapkan <Mystletainn>! Target di arah jam 3! Kapal udara DEM-----<Goetia>!”

**“Roger!”**

Seolah temotivasi oleh perkataan Kotori, para anggota kru mulai mengoperasikan peralatan mereka bersamaan.

Setelah melihat respon tersebut, Ellen menajamkan matanya dan duduk lurus di kursinya. Tidak-----bentuknya sedikit berbeda dari kursinya. Telihat seperti mesin kapsul oksigen. Itu terlihat seperti mesin hibernasi yang sering muncul dalam film atau mungkin, peti mati logam.

Dia kemudian mengeluarkan headset. Walaupun bentuknya berbeda, dia mengeluarkan benda yang sama yang juga dimiliki <Fraxinus>.

**“----Itsuka Kotori. Aku pikir kau orang dengan penilaian yang tenang. Walaupun kalian tidak memiliki hubungan darah, kau benar-benar adik Itsuka Shidou”**

**“Itu pujian yang terbaik”**

Setelah Kotori mengatakannya selagi mendengus, dia mengoperasikan peralatan di dekatnya dan memotong transmisinya dengan paksa.

"Keluarkan <Yggd Follium>, nomor 1 sampai 12!---Kannazuki!"

"Baik"

Saat Kotori memanggil namanya, wakil komandan <Fraxinus>-Kannazuki Kyouhei berdiri tepat dibelakang kursi komandan membalas.

"Musuh adalah wizard terkuat. Tolong persiapkan dirimu"

"Aku tahu kau akan mengatakannya"

Kannazuki mengatakannya. Kotori melihat ke belakangnya dan menemukan Kannazuki berdiri disana mengenakan headset di kepalanya.

Kotori merilekskan mulutnya dan meletakkan batang Chupa Chupsnya diantara jarinya sebelum mengeluarkannya dari mulutnya.

"Kita tidak bisa menemaninya selamanya! Cepat selesaikan ini dan selamatkan para gadis!"

"Baik!"

"Pengisian Maryoku selesai, <Mystletainn> siap diluncurkan!"

"Perahu musuh <Goetia> tidak bergerak!"

Kotori mengklik lidahnya setelah mendengar perkataan kru. Walaupun pertarungannya sudah mulai, musuh tidak melakukan apapun. Walaupun kesepakatannya sudah selesai, tidak mungkin musuh akan sangat santai untuk jujur menunggu selama 3 menit. Selama musuhnya bukanlah idiot---tidak salah lagi musuh membiarkan mereka mengambil langkah pertama.

Jika begitu maka mereka sudah sangat diremehkan. Kotori menunjuk Chupa Chups ke arah kapal musuh.

"<Mystletainn> Tembak!"

Bersamaan dengan suara Kotori yang menggema seluruh kapal, cahaya yang menyilaukan mulai keluar dari meriam yang di siapkan di depan <Fraxinus>.

Itu adalah gugusan Maryoku raksasa yang dibentuk oleh pengaktifan simultan Realizer raksasa yang ada di kapal. Cahaya yang dihasilkan adalah cahaya kehancuran yang akan mengubah semua yang disentuhnya menjadi debu. Waktunya sempurna. Tidak mungkin untuk menghindarinya dengan gerakan kapal raksasa.

Tentu saja, selama kapal musuh tertutup oleh Teritori juga, Kotori tidak berpikir ini akan mengakhiri semuanya. Sepertinya musuh sangat percaya diri dengan kekuatan Teritorinya jadi dia melakukan aksi profokatif seperti berhenti di tengah udara.

Namun, membuat permulaan dan memegang permainan inisiatif adalah peran yang sangat penting dalam pertarungan kapal udara. Ada makna dalam menggesek Teritori musuh sebanyak mungkin dan jika dia berfokus pada Teritori pertahanan di depan kapal untuk bertahan dari serangan meriam maka, mereka akan menggunakan cara mengubah <Yggd Follium> yang mereka lepaskan tadi menjadi ranjau dan mengirimkannya ke belakang musuh sebelum meledak.

Tidak peduli apa itu, mereka harus menyerang dari sini. Jika Ellen serius ingin menjatuhkan <Fraxinus> maka, menjatuhkannya langsung adalah satu-satunya pilihan setelah transmisi pertama yang tak terduga.

--Tapi.

"A.....!?"

Kotori membuka lebar matanya secara refleks.

Saat akan menyentuh cahaya <Mystletainn>, <Goetia> bergerak ke kiri dengan kecepatan yang tak dapat dipercaya dan menghindari serangannya dengan beda setipis kertas.

Dipikir baik-baik, itu adalah jalan yang mustahil. Itu bukan maju maupun mundur, bahkan bukan berotasi, tapi langsung ke samping. Itu membuat gerakan yang tidak biasa seolah menggerakkan biji catur ke kotak selanjutnya di papan catur.

“Apa itu.....!..!”

“.....Fumu. Sepertinya Teritori yang membungkus kapal ini cukup ringan dan membuat performanya bertambah. Dan seperti, pergerakan tadi dilakukan dengan menjentikkan kapalnya menggunakan Teritori”

“Apakah itu mungkin!?”

“Itu tidaklah mustahil berdasarkan teori. Walau aku belum pernah mencobanya. ---Seperti yang diduga dari ahli Matematika huh”

Kannazuki mengelus dagunya dan mengatakannya. Kotori \*Gan\* memukul pegangan tangannya yang ada di kursi komandan.

“Sekarang bukan waktunya tuk terpesona! Itu akan datang!”

Bersamaan dengan teriakan Kotori, <Goetia> melakukan langkah yang tak biasa lagi selagi mendekati <Fraxinus>. Itu adalah kecepatan yang luar biasa dari kapal udara.

“Kuh---Ubah Teritori menjadi bertahan! Siap-siap dengan dampaknya!”

“Baik!”

Saat berikutnya, tembakan dilepaskan dari meriam disiapkan dari ujung <Goetia> dan menyentuh Teritori yang menutupi <Fraxinus> menyebabkan Maryoku membuat ledakan yang tersebar di sekitarnya.

“\*Tsk\*.....sekarang dia selesai. Ubah <Yggd Follium> menjadi mode ranjau! Lepaskan punggung <Goetia>!”

Mereka harus menyerang balik sebelum dia menyerang. Kotori mengirimkan perintahnya pada yang lain.

<Yggd Follium> seperti namanya adalah unit berbentuk daun yang digunakan di belakang <Fraxinus>. Mereka semua memiliki Realizer bebas dan mereka semua adalah senjata segala tujuan yang dapat mengeluarkan Teritorinya menggunakan remot kontrol dari kapal induk. Itu memiliki jarak yang sangat lebar dalam menggunakan relasi transmisi untuk menyerang musuh. Keberadaan senjata ini adalah ciri khas kapal udara <Fraxinus> buatan Asgard Electronics.

“Rog---uh.....!”

Namun. Ketidakberesan terjadi. Alarm yang sangat keras bergema di saat balasan para kru sampai padanya.

“Apa ini!?”

“Ini.....serangan lain akan datang!”

“Apa yang kau---“

Kotori langsung saja tersentak, cahaya berkilauan dari ujung <Goetia> dan <Fraxinus> berguncang sangat besar.

“Kuh.....!”

Kotori menggertakkan giginya selagi menatap <Goetia> yang ada di layar.

Persenjataan utama pada kapal udara sudah jelas adalah meriam Maryoku dengan Maryoku dipompa dari Realizer. Walaupun menggunakan senjata seperti senapan mesin tapi, dapat dibilang tidak ada gunanya untuk menggunakannya dalam pertarungan kapal udara dengan



Teritori menutupi kapal.

Hal yang paling penting sekarang adalah tuk melepaskan Teritorinya. Jika itu dapat tercapai maka, sisa pilihan yang mereka miliki akan mungkin menambah kepadatan tubuh kapal Teritori atau menyerang dengan meriam Maryoku, meninggalkan senjata spesial seperti <Yggd Follium> keluar dari persamaan.

Karena itu, strategi yang <Goetia> gunakan sangatlah ortodoks. ----walau harus mengesampingkan kecepatan itu.

“Serangan lain dari interval 10 detik dari serangan pertama.....!?! Mustahil, Realizer macam apa yang ada disana.......!”

Ya. Selama Maryoku dihasilkan bersamaan dengan pengaktifan Realizer, seharusnya mustahil untuk terus menerus menembakkan meriam utama. Bahkan untuk <Fraxinus>, setidaknya membutuhkan 30 detik untuk tembakan berikutnya tidak peduli bagaimana mereka buru-buru.

Kalau begitu menambahkan jumlah Realizer untuk memproduksi Maryoku.....sepertinya bukan. Dengan mudahnya hanya menambahkan yang dihasilkan hanya akan menyebabkan kemampuan memprosesnya sampai pada batasnya. Pasti ada cara yang efektif tuk menggunakannya atau-----

“.....\*tsk\*”

Kotori mengklik lidahnya dengan benci. Kapal itu memiliki gerakan yang aneh. Tembakan terus menerus dari meriam Maryoku. Semua itu terhubung ke saat dia melihat Ellen Mathers tadi.

Walaupun kesenjangan performanya tertutup oleh kehadiran model baru Realizer bernama <Ashcroft-Beta>, teknologi <Ratatoskr> mungkin masih lebih tinggi.

Ini kenapa perusahaan DEM datang untuk mengisi kesenjangan itu dengan pendekatan yang berbeda.

Seperti halnya <Fraxinus>, mereka memasukkan rencana untuk memproses kekuatan menggunakan otak manusia dalam draf pertama dan daripada menggunakannya saat proses darurat, itu dibuat sebagai [Kapal Tarung] murni dengan efektif.

Kecurangnya mungkin hanya karena Ellen-Wizard manusia terkuat.

Tentu saja beban pada otak tidak dapat dibandingkan dengan CR-Unit yang normal. Sepertinya, periode yang lama mustahil bahkan untuk Ellen.

Tapi saat ini, kapal di depan <Fraxinus> bukanlah kapal udara lambat yang membutuhkan beberapa orang untuk mengemudikannya tapi malahan-----itu adalah [Ellen Mathers] dengan CR-Unit besarnya.

“Komandan! Teritori sayap kiri sudah sampai batasnya!”

“\*Tsk\*.....”

Kotori membawa matanya ke layar personal. Memang benar bahwa bagian dari Teritori sudah mengalami kerusakan yang besar.

“Aktifkan ulang Teritori! Cepat dengan pengisian <Mystletainn>!”

“Me-mengerti!”

“-----Kannazuki!”

“Roger!”

Kannazuki mengerti keinginan Kotori dan menajamkan pandangannya. Langsung saja, <Yggd Follium> melambung tinggi di langit dengan kecepatan yang sangat besar.

Yang mengendalikan <Yggd Follium> sekarang bukanlah remot kontrol Realizer di <Fraxinus>. Dia adalah wakil komandan Kannazuki yang berdiri di belakang kursi Komandan.

<Yggd Follium> menari-nari di langit dan menyebar di sekitar <Goetia>. Mereka semua kemudian menggunakan Teritori yang mereka hasilkan dan menambahkan radius dengan mereka di tengah.

Ya. Itu membuat [kandang] di sekitar <Goetia> di langit.

“Komandan, sekarang”

“Baik, <Mystletainn>---Tembak!”

Kotori berteriak setelah menunjuk Chupa Chups ke arah <Goetia>. Seolah merespon suaranya, Maryoku yang sudah terisi penuh memusatkan meriam <Mystletainn> membuat barisan cahaya di langit.

Meriam Maryoku di depan. Namun, bahkan walau dia dapat menghindarinya, <Yggd Follium> dalam mode ranjau sudah menunggunya. Bahkan <Goetia> tidak dapat lari dari serangan ini.

Tapi, di saat <Mystletainn> di tembak, <Goetia> mengarah ke arah serangan dan memiringkannya saat akan menyentuh serangannya, bagian atas kapalnya kemudian menyerempet Teritori <Yggd Follium> selagi menghindar.

“A……………!?”

Tentu saja, <Yggd Follium> dalam mode ranjau mendeteksi dampaknya dan menyebabkan ledakan besar tapi-----<Goetia> masih tetap melaju kuat. Dia kemungkinan berfokus pada Teritori yang menutupi kapal menjadi satu poin dan bertahan dari ledakan.

“Terbuat dari apa jantung wanita itu……………..!”

Kotori menggetarkan giginya dengan benci. Jika dia ingin mengacaukan kontrolnya bahkan hanya sedikit maka dia akan terlempar menjadi potongan; itu adalah rencana yang sangat beresiko. Jika dia memiliki kepala yang normal maka, dia akan mengkhususkan Teritori pertahanan ke arah serangan dan bertahan dari serangan.

Sebenarnya, saat Kotori melihat musuh mengambil tindakan, dia tidak ada niat untuk memerintah serangan lanjutan oleh <Yggd Folium>. Sepertinya Ellen memenangkan pertarungan prediksi ini karena taktiknya lebih baik. Ellen mengambil taruhan berbahaya karena dia memprediksi rencana Kotori-----

“\*Tsk\*.....”

Kotori mengerutkan keningnya mengetahui bahwa Ellen sudah berpikir sejauh itu.

Tak dapat ditolong untuk berpikir bahwa Ellen tidak berpikir bahwa tindakan sebelumnya adalah taruhan. Itu hanya karena [Tidak mungkin aku bisa meraihnya] sebuah pikiran yang arogan dan dia merasa biasa saja untuk menghindari serangan meriam.

“! <Goetia> datang!”

Mikomoto dari bawah meneriakkan sesuatu. Berhasil menghindari <Mystletainn>, <Goetia> menyerang mereka di garis lurus.

“Kuh, menghindar-----”

“Tolong lebih santai, komandan”

Kannazuki dengan headset melangkah maju untuk berdiri di samping kursi Komandan dan \*Pachin\* menjetikkan jarinya.

Langsung saja, serangan <Mystletainn> yang seharusnya dihindari oleh <Goetia>, mengalihkannya ke arah belakang <Goetia> dan kembali pada mereka.

“Huh.....!!”

Dia tidak tahu apa yang terjadi tuk sesaat tapi, dia langsung mengerti setelahnya.

Ada banyak sekali <Yggd Follium> dengan Teritori menyebar melayang di belakang <Goetia>. Dia mengendalikan semua Teritorinya dan dengan paksa membuat serangan meriam Maryoku membelok dari jalurnya.

Sepertinya ini di luar perkiraannya. <Mystletainn> meluncur ke belakang <Goetia> yang tak terjaga dan terjadi ledakan.

Itu benar. Jika monster adalah musuh maka mereka juga memiliki monster. Kotori melihat ke arah pria tinggi yang berdiri di samping kursi Komandan selagi sedikit menghela nafas.

“.....Seperti yang diharapkan darimu, Kannazuki”

“Sudah kewajibanku. Kita tidak bisa membiarkan mereka merusak pohon dunia yang indah ini. Dan-----“

“Dan?”

“Komandan, aku pikir menyerang lebih hebat dari diserang!!”

Kannazuki mengepalkan tinjunya selagi berteriak. Kotori \*Haa\* menghela nafas.

Tapi-----

“.....! Komandan! <Goetia>!”

Kotori menyentak bahunya saat dia mendengar teriakan Nakatsugawa.

---<Goetia> yang seharusnya mendapatkan serangan langsung oleh <Mystletainn> saat ini bergegas dengan liar ke arah <Fraxinus>.

“A.....!!”

<Goetia> mengumpulkan Maryoku dan menembaknya.

Cahaya yang menyilaukan mengisi monitor <Fraxinus>.

## *Bab 3*

### *Angel*

#### **Bagian 1**

Kembali ke 10 menit yang lalu.

Di dalam bangunan terbengkalai, Shidou terus berjuang selagi terikat pada kursi.

“Kuh, lepaskan……!”

Walaupun dia memukul kursinya dengan tangannya, borgol logam itu tetap tidak mau hancur. Sama halnya, kursi ditancapkan ke lantai dengan paku, juga tidak bergerak sama sekali.

“Sialan………aku seharusnya tidak disini saat ini……! Origami! Origami!”

Walaupun dia berteriak, tidak ada satupun yang akan menjawabnya. Dia hanya dapat mendengar suaranya memantul kembali dari dinding selagi mengerutkan keningnya.

Dia tidak tahu dimana bangunan terbengkalai ini tapi, bukannya sama sekali tidak ada tanda kehadiran orang-orang di sekitar. Satu-satunya hal yang bisa dia dengar adalah pintu berderit karena angin dan terkadang suara klakson mobil dari kejauhan.

Namun, ini hal yang wajar. Itu karena, ini adalah tempat kurungan yang Origami pilih. Tempat ini seharusnya sulit ditemukan oleh siapapun.

Tapi………mengetahui hal itu hanya membuatnya putus asa.

Menghabiskan waktu yang lama bersama Origami, dia dapat mengerti jalan pikirannya. Tidak mungkin dia akan memilih tempat seperti [Tempat dimana tidak ada satupun yang akan lewat] untuk mengurung Shidou.

Alasannya mudah. Jika hanya Origami yang satu-satunya mengetahui tempat ini maka; tidak ada satupun yang dapat menyelamatkan Shidou jika terjadi sesuatu pada Origami.

Tentu saja, ada kemungkinan sebuah program sudah disiapkan untuk mengirim pesan tentang lokasi Shidou ke polisi atau sekolah setelah beberapa saat. Tapi, dengan jaminan yang sedikit, Origami mungkin mempertimbangkan seseorang melewati daerah ini setidaknya setiap 2 atau 3 hari jadi Shidou tidak akan mati kelaparan.

Terutama untuk situasi ini, Origami melakukan ini agar Shidou tidak terseret dengan pertarungannya melawan Roh. Tidak ada masalah untuknya jika Shidou terjebak disini sehari.

Lalu-----ada kemungkinan [seseorang] lewat sini setiap 2 atau 3 hari akan muncul. Mempertaruhkan kemungkinan kecil itu, Shidou terus berteriak.

“Seseorang! Apa ada seseorang disini!”

Dia tidak bisa mempercayai Origami saat ini. Dia tidak peduli dengan tenggorokan keringnya dan terus berteriak.

Namun bagaimanapun dia berteriak, satu-satunya hal yang bisa dia dengar hanyalah suara gemanya.

“Guh…….”

Setidaknya akan lebih baik jika dia bisa memanggil seseorang tapi, ponselnya diambil oleh Origami. Kotori dan yang lain mungkin akan mencari Shidou jika mereka tidak tahu dimana dia tapi, sudah terlambat.

“Sialan, apa yang harus aku……..!”

Itu terjadi saat Shidou mengguncangkan tubuhnya keras-keras walaupun dia tahu itu sia-sia.

“Eh…………..?”

Shidou membuka lebar matanya saat dia mendengar suara derik yang lain selain dari kursi.

Dia berhenti bergerak dan memfokuskan telinganya. Saat dia melakukannya, dia menemukan bahwa ada langkah kaki yang lembut bergema dari sisi lain dari pintu di depannya.

“…………..! A-Apa ada orang disana?”

Itu adalah pertolongan dari langit. Shidou meninggalkan suaranya agar tidak kehilangan kesempatan ini. Langkah kakinya perlahan mendekat seolah orang itu mendengar suaranya dan berhenti tepat di depan pintu ruangan dimana Shidou ada di dalamnya.

Tapi.

Setelah melihat orang yang membuka pintunya selagi derikannya dapat terdengar dari sendi yang berkarat, ekspresi santai Shidou sekali lagi dikendalikan oleh kegugupan.

“O-Origami……………..!?”

Ya. Orang itu adalah pelaku yang mengurung Shidou. Dia adalah Tobiichi Origami yang baru saja meninggalkan tempat ini.

“…………….”

Setelah Origami membuka pintu, dia berjalan ke Shidou dengan diam.

Shidou terkejut untuk sesaat tapi, dia langsung mengayunkan kepalanya untuk mendapatkan kembali kesadarannya.

“Origami---kau kembali?”

“…………….”



Origami tidak mengatakan apapun walau dia bertanya padanya. Dia berjalan ke arahnya tanpa mengubah kecepatannya dan berdiri tepat di depannya.

“Origami…………..?”

Shidou mengerutkan alisnya pada Origami yang terus diam----

“Uh, kau-----“

Dia tersentak pada kemungkinan yang baru saja menggores pikirannya.

Pertama, Shidou pikir Origami berpikir ulang di tengah jalan dan memutuskan untuk kembali pada Shidou tapi…………itu pikiran yang egois.

Tapi, dipikir dengan tenang, itu adalah harapan yang sangat naif darinya.

Ya. Perempuan itu-Tobiichi Origami memiliki determinasi yang kuat daripada orang lain dan tidak mungkin dia akan merubah pikirannya tanpa alasan yang jelas.

Lalu kenapa dia kembali?

Hanya ada 2 hal yang dapat dia pikirkan.

Pertama, semacam masalah terjadi dan dia tidak punya pilihan lain untuk kembali ke Shidou.

Dan yang lain.

---Dia sudah menyelesaikan tujuannya.

“………….”

Setelah Shidou menelan ludahnya, Origami membuka matanya.

“Origami, kenapa……kau kembali?”

“………….”

Origami tidak menjawab. Dia terus diam dan hanya menatap Shidou.

Nafas Shidou perlahan menjadi liar saat dia melihat ekspresi robot yang tak terbaca. Detak jantungnya menjadi kasar dan suaranya menjadi sangat kering.

“Ti-tidak mungkin, kau·····.”

Saat Shidou mengatakannya dengan suara ketakutan, Origami menunjukkan reaksinya untuk pertama kalinya.

Namun, bukan persetujuan maupun penyangkalan. Dia hanya mengangkat tepi bibirnya dan---\*nii\* dia tersenyum.

“·····.A---“

Shidou merasa hatinya diperas saat dia melihat wajahnya.

Tapi itu normal. Itu karena orang di depannya adalah Tobiiichi Origami. Dia jarang mengubah ekspresinya penampilan anggun yang bahkan tidak dapat dibandingkan dengan boneka. Ada saat dia mengangkat alisnya atau menrilekskan pipinya tapi, dia tidak pernah melihatnya [tersenyum] seperti tadi.

Itu mungkin benar. Ini pertama kalinya Shidou dapat membaca emosi Origami dari ekspresinya.

“Ke-kenapa·····kau                      tersenyum·····hei, Origami·····.”

Saat Shidou bertanya, senyum Origami menjadi lebih besar dan tubuhnya mulai bergemetar seolah dia tidak dapat menahannya lagi.

“Fu-----fufu, fufufu”

Lalu perlahan menjadi lebih keras.

“Fufuu, ahaha-haha···, ahahahahahahaha!”

“O·····ri, ga·····mi?”

Origami memutar tubuhnya dan mulai tertawa. Shidou hanya dapat memanggil namanya saat dia melihat adegan aneh itu.

Dia tidak mengerti arti tertawa itu. Tapi, dia mengetahui bahwa Origami yang ada di depannya berbeda dari biasanya. Hatinya berdering seperti bel alarm melihat adegan aneh ini.

---tapi, dia menyadari sesuatu yang aneh.

Dia merasa Origami.....tertawa terlalu banyak.

"Hii, hii, hiii! Apa-apaan wajah itu! Ahahaha! Aneh banget! Ah, aduh sakit!"

".....Origami?"

Keringat bercucuran dari pipi Shidou selagi dia menutup setengah matanya.....Origami memegang perutnya selagi berguling-guling. Celana dalamnya terkadang dapat terlihat dari roknya karena dia berguling sangat liar. Warnanya putih.

Saat Origami tertawa dan berguling-guling, pintu yang Origami masuki tadi terbuka lagi dan seorang perempuan memasuki ruangan.

Dia adalah perempuan yang kecil mengenakan pakaian peti mati dengan dekorasi yang lucu, dan sebuah boneka di tangan kirinya. Shidou meninggikan suaranya secara refleks saat dia mendengarnya.

"Yoshino!?"

"Y-ya.....kau tak apa, Shidou-san"

Wajah Yoshino menjadi khawatir selagi mengatakannya. Seolah menyamainya, tanga kirinya [Yoshinon] \*Gemerincing\* \*gemerincing\* membuka mulutnya.

***"Iyaaah, ini adalah penculikan dan kurungan yang luar biasa. Ayo Yoshino, ini kesempatan kau tahu? Kau bisa melakukan apapun pada Shidou sekarang!"***

".......!"

Wajah Yoshino menjadi merah padam dan dia menekan mulut [Yoshinon].

Bukan berarti dia tidak penasaran dengan komentar tak layak [Yoshino] tapi, tidak ada waktu untuk itu. Shidou berteriak.

“Yoshino, lari! Origami saat ini menjadi aneh!”

Dia tidak mengerti kenapa Yoshino ada disini. Tapi, dia dapat dengan mudah mengerti betapa bahayanya untuk menunjukkan Yoshino pada mata Origami yang bilang akan membunuh Roh.

Namun, Yoshino berkedip setelah mengalihkan pandangannya pada Origami yang masih berguling dan tertawa.

Dia kemudian diam-diam membuka mulutnya pada Origami yang aneh tanpa menjadi takut.

“Err…………aku pikir sudah cukup…….?”

“Fu-fufu……..hi-hii……..hii……..”

Setelah Yoshino mengatakannya, Origami akhirnya mengatur nafasnya dan mengangkat tubuhnya. Dia kemudian melipat ke atas rambut depannya dan tersenyum tanpa takut sebelum tubuhnya mengeluarkan cahaya pucat.

“A-----“

Setelah Shidou membuka lebar matanya dan siluet Origami perlahan menjadi lebih kecil-----dia berubah menjadi penampilan perempuan yang dia kenal.

“Natsumi!?”

Ya. Orang yang muncul itu adalah Roh Natsumi dalam penampilan aslinya-----yang datang membangunkan Shidou tadi pagi. Sepertinya, Origami tadi adalah Natsumi yang berubah……..Pantas ada sesuatu yang aneh.

Untuk sekarang, Shidou menghela nafas dengan lega setelah mengetahui Origami yang tadi adalah palsu dan mereka berdua selamat. Namun, Natsumi mungkin salah sangka dengan helaan nafasnya dan kedua alisnya mendekat

sembari melihat ke arah Shidou.

“.....Apa, kau punya masalah? Tidak puas karena aku datang?”

“Tidak, tidak sama sekali.....Lebih penting lagi, kenapa kalian ke sini?”

Saat Shidou bertanya, Yoshino dan Natsumi melihat satu sama lain sebelum membuka mulut mereka.

“Err.....aku sedang memberikan tur kota pada Natsumi-san.....”

“Tepat saat kita sedang melakukannya, kami melihatmu berjalan dengan Origami untuk beberapa alasan. Jadi, Yoshino penasaran dan akhirnya mengikutimu terus---“

“Na-Natsumi-san.....”

Yoshino menarik lengan baju Natsumi. Wajah Natsumi [Haa] memerah dan dia memegang lengan baju Yoshino juga. Mereka berdua malu-malu menarik baju satu sama lain.....itu pemandangan yang aneh.

“O-omong-omong, kalian penyelamat hidup! Tolong, bisakah kalian melepaskan borgol dan tali ini?”

Setelah Shidou mengatakannya, mereka berdua melihat satu sama lain sebelum mengangguk dan ke belakang Shidou. Mereka berdua mulai mengutak-atik dengan borgolnya dan simpul talinya untuk menolongnya.

“Shi-Shidou-san.....dimana kunci borgolnya...?”

“Uwah, persetan dengan tali ini. Selain terikat dengan cara yang kompleks, simpulnya mengeras dengan perekat.....”

Sepertinya dia meremehkan Origami. Memang bagus datang pertolongan tapi, ini tidak mengubah situasinya sama sekali.

Namun, \*Don\* Natsumi memukul dadanya saat itu.

“Aku tidak punya pilihan. Serahkan padaku”

“Eh? Apa yang akan kau lakukan?”

“Tunggu sebentar”

Setelah mengatakannya, Natsumi menutup matanya dan diam berdiri tuk beberapa saat.

Dan setelah beberapa detik, ekspresinya untuk beberapa saat menjadi kesakitan sebelum dia menggerakkan jarinya seolah dia menggaruk tenggorokannya dan-----dia tiba-tiba membuka lebar matanya.

“-----Diam sialaaaaaaaaannn!”

Natsumi meneriakkan sesuatu yang tidak dia ketahui. Dan setelah dia melakukannya, tali dan borgol yang mengikat tubuh Shidou mengeluarkan cahaya pucat sebelum berubah menjadi kapas lembut.

“I-Ini……!”

Shidou memajukan kedua tangannya selagi matanya terbuka keheranan.

“Natsumi, bagaimana kau mendapatkan Reiryokumu”

Saat Shidou bertanya, Natsumi menyeka keringat di jidatnya seolah dia kelelahan dan \*Fuuu\* menghela nafas.

“Hnn………..Kapanpun aku memikirkan sesuatu yang memberikan perasaan menjijikkan dalam pikiranku, aku menyadari sedikit kekuatanku kembali. Yah, walau hanya beberapa hal yang bisa kulakukan”

“Perasaan menjijikkan……..?”

“……….ya. Kebetulan tadi, aku membayangkan saat aku pergi ke toilet saat jam makan siang dan memakan bentoku toilet karena aku tidak memiliki teman, aku kemudian lupa mengunci pintunya dan aku tidak sengaja bertemu dengan perempuan di kelasku saat pintu terbuka”

“Uwah……memalukan sekali”

“.....Dan saat aku kembali ke kelas, aku menyadari semuanya tertawa ke arahku. Ehh, seriusan? Jadi hal seperti itu benar-benar terjadi. Ehh, bukankah itu kotor?”

“BERHENTI!”

Shidou menutup telinganya dan tiba-tiba berteriak mendengar adegan sedih itu.

Tapi tiba-tiba, dia mengingat sekarang bukan waktunya melakukan hal seperti itu. Dia melepaskan kapas melingkari tubuh dan tangannya sebelum berdiri dari kursi. Otot-ototnya kesakitan karena tubuhnya diam di posisi yang sama terlalu lama.

Bagaimanapun, dia harus menemui yang lain. Skenario terburuk, Origami sudah membuat kontak dengan para gadis.

Saat itu, Shidou [Ah!] mengeluarkan suaranya.

“Oh iya.....! Kalian berdua, boleh aku pinjam ponsel kalian?”

“Eh? Ah, ini”

Saat Shidou mengatakannya, Yoshino mengambil ponsel birunya dari kantungnya.

Setelah berterima kasih dan menerimanya, dia memilih nama Rumah Itsuka (2) dari daftar kontak dan menelepon.

Rumah Itsuka (2) sebenarnya kode untuk <Fraxinus>. Nomor ini didaftarkan pada ponsel para Roh agar bisa mengontak <Fraxinus> jika ada keadaan darurat.

Dengan ini, dia dapat mengkontak <Fraxinus> dan menggunakan teleporter untuk langsung ke para gadis. Bahkan dalam skenario terburuk, dia dapat meminta Kotori membantu para gadis.

Namun, daripada suara panggilan atau suara kru dari penerima, dia hanya dapat mendengar suara \*duu\* \*duu\*.

“.......Apa ini?”

Masih tak apa jika ini ponsel pribadi Kotori tapi, ini sambungan eksklusif <Fraxinus>. Dia ingat diberitahu untuk menggunakan sambungan spesial ini bahkan jika stasiun komunikasi mungkin meledak di luar angkasa.

---Apa sesuatu terjadi pada <Fraxinus>. Wajah Shidou menjadi kacau saat kecemasan menyebar dari dalam dadanya.

“Err, Shidou-san…….?”

Mungkin dia merasa tidak enak dari ekspresinya; Yoshino mengatakannya dengan khawatir.

“Aah…….Maaf. Terima kasih”

Setelah mengatakannya, Shidou mengembalikan ponsel Yoshino dan menunjukkan jempol kakinya ke pintu ruangan.

“Kalian berdua, tolong! Aku tidak tahu dimana ini. Bisakah kalian membawaku ke tempat yang kukenal?--- Yang lain sedang dalam bahaya”

Saat Shidou mengatakannya, wajah Yoshino dan Natsumi menjadi terkejut tapi, mereka langsung memancar mata serius dan mengangguk.

## Bagian 2

“Uu……Guh…….”

Tohka mengangkat tubuhnya selagi membenarkan wajahnya. Sepertinya dia tidak sadarkan diri tuk beberapa saat.

Dia menemukan darah di dadanya saat dia menyentuhnya. Namun, itu normal saja. Itu karena Astral Dress nya yang harusnya armor tak terkalahkan terpotong tanpa ampun oleh pedang laser Origami.

“Aku…….”

“…….aah, Tohka-san…….kau bangun”



Saat Tohka mengangkat alisnya selagi bergumam, dia dapat mendengar suara lemah itu.

Setelah mengangkat wajahnya, dia melihat Miku dengan Astral Dress terbatasnya yang terpotong berdiri selagi bernafas dengan berat untuk melindungi Tohka. Ada beberapa goresan dan potongan pada kulit putihnya; dia benar-benar terluka dimana-mana. Bahkan sebuah misteri dia dapat berdiri dengan kedua kakinya.

“Miku! Ka-kau tak apa………!?”

“Ya……..entah bagaimana. Tohka-san, senang melihatmu……tak a--“

Tepat di tengah perkataannya, Miku terjatuh dan pingsan. Tohka berlari padanya dengan cepat dan membantu tubuhnya.

“Bertahanlah, Miku! Miku!”

Setelah Miku tersenyum dengan lemah untuk merespon suara Tohka, dia menutup matanya. Di saat yang sama, dia kehilangan seluruh kekuatan di tubuhnya dan menjadi lemah. Sepertinya dia pingsan.

Dan saat itu. Dia dapat mendengar suara reruntuhan diinjak dari arah depannya.

Saat dia melihat ke arah sana. Dia menemukan dewa kematian dalam armor abu-abu gelapnya.

“Tobiichi---Origami………!!”

Dia menyebut nama perempuan itu dengan benci. Seolah merespon suaranya, Origami mengirimkan pandangan acuh tak acuhznya pada Tohka.

Yuzuru ada di sekitar kakinya dan Kaguya pingsan sedikit agak jauh darinya. Sepertinya mereka berdua masih sadar tapi, tubuh mereka berdua tertutupi oleh luka seperti Miku dan terlihat sakit yang membuat Tohka ingin memalingkan wajahnya.

Mereka berdua menunjukkan tanda pertarungan sengit saat Tohka tidak sadarkan diri.-----Sepertinya, mereka melindungi Tohka yang tak berdaya dari Origami.

Setelah Tohka menggertakkan giginya, dia meletakkan tubuh Miku dengan lembut dan berdiri dengan <Sandalphon> di tangannya.

“Kau sialan.....kenapa kau melakukan ini.....!”

“Aku tidak mengerti pertanyaanmu”

Origami sama sekali tidak menggerakkan ekspresinya dan membalas.

“Kalian semua adalah Roh, bencana yang membunuh dunia ini; keberadaan yang mengancam manusia. Alasan itu cukup. Jangan buat aku bicara seperti itu lagi”

Setelah mengatakannya dengan sangat tenang, dia membengkokkan jarinya di tangan kirinya. Dan seolah menyamainya, Yuzuru yang pingsan di kakinya diangkat oleh tangan tak terlihat.

“De...rita. Master.....Origami, kenapa.....”

“.....”

Setelah Origami mendekatkan kedua alisnya, dia memanjangkan tangannya ke leher Yuzuru dan membuatnya menghentikan perkataannya. Origami menuangkan kekuatan pada tangannya dan suara kesakitan keluar dari tenggorokan Yuzuru.

Namun, Origami tidak peduli sama sekali dan menyiapkan pedang laser di tangan kanannya untuk menancapkannya pada perut Yuzuru.

“Kau sialan.......!”

Tohka berteriak dan menyiapkan <Sandalphon>. Tapi-----lebih cepat dari detakan, sebuah bayangan melayang ke arah Origami.-----Itu adalah Kaguya. Kaguya juga terkubur dalam reruntuhan tapi, dia menyerang ke arah Origami

dengan tombakan raksasanya selagi jumlah darah yang sangat banyak keluar dari tubuhnya.

“-----Apa yang kau lakukan pada Yuzuru, Origami!!!!!!!!!!!!”

Mata Kaguya menjadi merah dan dia menyerang Origami seperti iblis. Mungkin Origami tidak bisa menahan serangan tiba-tibanya; Tombak Kaguya menembus melewati Teritori Origami dan merusak bagian dari CR-Unitnya.

“Kuh-----“

Tapi, itu saja. Saat Origami mendekatkan kedua alisnya; Kaguya jatuh ke tanah setelah diremukkan oleh tangan tak terlihat.

“Guh·····.....!”

Kaguya tidak menyerah dan mengangkat wajahnya tapi, dia jatuh tanpa dapat melakukan apapun di depan Teritori yang sangat kuat.

“Kaguya!”

Jika seperti ini, bahaya bagi Kaguya dan Yuzuru. Lebih cepat dari perkataannya, Tohka menendang tanah dan berlari ke arah Origami.

Tapi, Tohka berhenti jauh dari Origami.-----Tidak, dia dipaksa berhenti karena dia dihalangi dinding tak terlihat.

Sepertinya Origami memperpanjang Teritorinya sejauh itu. Tubuhnya kehilangan kebebasannya; lupa tentang menghentikan Origami, dia bahkan tidak dapat mengayunkan pedangnya.

“Kuh, Tobiichi Origami, kau···········..!”

Walaupun dia mengerang kesakitan, Origami tidak peduli sama sekali dan mengembalikan pandangannya kembali ke pedang laser setelah menyiapkannya lagi.

“----Sudah lama. Aku akhirnya mendapatkannya. Kekuatan untuk mengalahkan Roh.----Kekuatan untuk mengabulkan keinginanmu”

Setelah bergumam pada diri sendiri, Origami menghela nafas panjang.

Seolah dia melepaskan semua keraguan dalam helaan nafasnya.

“Aku akan mendapatkan kembali diriku dengan serangan ini. Aku akan mengalahkan semua Roh di dunia ini. Tidak ada lagi-----orang sepertiku terjadi di dunia ini”

Dia menajamkan pandangannya setelah memberitahu itu pada dirinya sendiri, dan menuangkan kekuatannya pada tangan yang memegang pedang lasernya.

“Tobiichi Origami.....!”

Tohka menggoyangkan tenggorokannya dan memanggil Origami. Tapi, Teritori menahan tubuh Tohka tidak melonggar walau hanya sedikit.

Namun, Tohka tidak menyerah. Tohka satu-satunya yang dapat melawan Origami. Saat Tohka merendahkan pedangnya, Kaguya, Yuzuru dan Miku pasti akan terbunuh.

Origami saat ini pasti akan melakukannya. Dan--- --setelah dia mendapatkannya, tidak salah lagi dia akan berubah menjadi monster.

Tohka tidak tahu kenapa. Tapi, Tohka tidak ingin itu terjadi.

“U---A-ahhhhhhhhhh!”

Tohka berteriak dan menggunakan segala kekuatannya untuk lari dari Teritori yang mengikatnya.

Namun---itu tidaklah cukup. Teritori yang kuat yang tidak dapat dibandingkan dengan yang Origami miliki sebelumnya, tidak melonggar sedikitpun.

Sia-sia jika dia terus diam seperti itu. Dia tidak bisa menyelematkannya dalam situasi ini.

---Dia butuh kekuatan. Kekuatan yang lebih besar.

“.....”

Saat Tohka merasakannya, sebuah hawa yang kuat menyerang Tohka.

Dia tahu perasaan ini. Beberapa bulan yang lalu-----DEM cabang Jepang, perasaan menjijikkan ini cukup mirip seperti yang dia rasakan saat Shidou hampir dibunuh oleh Ellen.

Sesuatu yang bukan miliknya muncul di dalam dirinya dan terasa dia seperti dipegang sebuah tangan. Kesadarannya menjadi tipis dan langsung saja, perasaan menakutkan dalam pikirannya terisi dengan semacam benda aneh hitam yang menyeranganya.

Tohka menggertakkan giginya. Dia tidak tahu perasaan apa ini. Tapi, dia dapat menebaknya dengan insting.----Kekuatan yang tidak akan menyelematkan siapapun.

Tohka harus tetap sebagai dirinya sendiri.

Untuk menyelematkan Kaguya.

Untuk menyelematkan Yuzuru.

Untuk membiarkan Miku hidup.

Dan juga----untuk perempuan itu.

Dia arogan, kasar, tidak sopan santun, bermulut busuk, Tohka tidak tahu apa yang dia pikirkan dan dia selalu mengganggu Tohka; Agar dapat menggenggam tangan perempuan dengan pikiran yang tinggi yang Tohka sangat benci.

Tohka harus tetap menjadi dirinya sendiri dan mengayunkan pedangnya.

“Shidou-----Pinjamkan aku kekuatan.....!”

Tohka meneriaki nama Shidou dan menggenggam gagang Angelnya <Sandalphon> sebelum menuangkan kekuatannya pada tangan yang menggenggamnya.

“---Aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaahhh!!”

Dia membayangkan sesuatu yang menjentikkan pikirannya. Tohka merasa entah bagaimana perasaan hangat mengalir dalam tubuhnya.

“.....!?”

Selagi memegang leher Yamai Yuzuru, Origami hampir menusuk tubuh Yuzuru tapi dia mengerutkan alisnya dari cahaya yang muncul tiba-tiba di depannya.

Saat yang dia pikir Yatogami Tohka yang dia hentikan dengan Teritorinya berteriak, tubuh Tohka mulai mengeluarkan cahaya yang menyilaukan.

Situasi yang aneh tidak berakhir di situ. Perasaan Tohka menghilang dari Teritori yang dia gunakan tuk menghentikan Tohka.

Tidak----itu berbeda. Origami menajamkan pandangannya. Bukan berarti Tohka menghilang. Bagian Teritori yang membungkus Tohka terhapus seolah sebuah lubang terbuka.

“-----!!”

Berikutnya, Origami merasakan kebencian yang kuat ke arahnya dan melepaskan tangan yang memegang leher Yuzuru sebelum melompat ke belakang. Saat dia melakukannya, tempat Origami berada tadi, pedang bersinar pucat meninggalkan jalan cahaya selagi melewatinya.

“A····.”

Saat Origami membuka matanya dengan bingung, tubuh Yuzuru dilepas oleh Teritorinya dan jatuh ke tanah tapi seseorang membantu tubuhnya.

Cahayanya menjadi tenang dan penampilan seseorang dapat terlihat.

Origami tersentak secara refleks saat dia melihat perempuan itu.

Rambut berwarna malamnya tertiuip oleh angin. Dia memiliki mata kristal diam-diam menatap Origami. Di tangannya, dia memegang pedang yang besar memancarkan cahaya.----Ya. Itu adalah Yatogami Tohka.

Tapi, bedanya adalah sesuatu yang dia kenakan sekarang.

Di bahunya, dadanya, dan pinggulnya----semua bagian tubuhnya tertutupi armor ungu kebiruan dan dia mengenakan rok yang memancarkan cahaya pucat. Penampilan megahnya yang absolut yang dapat mengalahkan siapapun yang melihatnya benar-benar berbeda dari Tohka miliki barusan.

---Astral Dress. Armor terkuat dan benteng yang menandakan sebuah Roh.

Itu bukan bentuk terbatas yang dikenakan para gadis barusan, Origami menelan ludahnya melihat penampilan yang sempurna.

Terakhir kali dia melihat [Itu] mungkin setengah tahun yang lalu.

Sebelum Yatogami Tohka pindah ke sekolah; itu adalah musuh yang mencoba membunuh Origami di taman tanah tinggi.

---Pedang Roh <Princess> ada di sana.

“Penampilan itu…….”

Setelah Origami menajamkan ekspresinya dan bergumam, Tohka membiarkan Yuzuru tidur di samping Kaguya sebelum perlahan mengangkat wajahnya.

“Tobiichi Origami. Aku membencimu. Sekarang, sebelum dan itu tidak akan pernah berubah.----tapi, rasa [Benci] yang aku miliki sekarang sangat berbeda dari [Benci] yang lama. Jadi-----“

“Akua datang dengan keinginan menghancurkanmu----Jangan mati, *Origami*”

Tohka mengatakannya dengan tenang---tapi nada yang membekukan.

“.....uh”

Hanya dengan mendengar perkataannya, Origami merasakan ilusi seolah jantungnya ditembak.

Dia memiliki udara yang sangat mengintimidasi di sekitarnya. Tekanan mengeluarkan rasa putus asa. Tekanan pedang yang memberikannya perasaan bahwa kepalanya terpotong jika dia rileks bahkan walau hanya sedikit menyerang seluruh tubuh Origami.

“.....”

Namun, Origami tidak mundur.----Tidak, malahan, inilah yang sudah ditunggu Origami.

Itu adalah Roh terkuat yang mengalahkan Origami dengan satu serangan. Origami merasa dia tidak bisa maju ke depan sampai dia akhirnya bisa menjatuhkan <Princess> yang sempurna.

“Haaaaaaa...!”

Bersamaan dengan mengeluarkan teriakan yang kuat, dia memusatkan Teritorinya pada tubuhnya dan perlengkapannya untuk meningkatkan kekuatannya. Mustahil untuk mengikat gerakan Tohka sekarang bahkan jika meningkatkan radius penyebaran. Karena itu yang terjadi, daripada membuang Mairiyokunya tanpa hasil, lebih



pintar jika dia menguatkan pertahanannya.

Dia mengayunkan pedang lasernya dan pedang cahaya yang mengarah pada Tohka. Setelah Tohka mengangkat alisnya, dia menggunakan <Sandalphon> untuk menangkis serangannya.

Tapi, itu yang Origami incar. Origami memberikan perintah dalam pikirannya dan bagian dari pedang lasernya terpisah.

DEM membuat CR-Unit <Modred> senjata utama <Clarent> adalah senjata yang dapat berubah menjadi 2 bentuk, meriam Maryoku <Meriam Clarent> dan pedang laser <Pedang Clarent> saat dia menutup tubuhnya dengan Teritori.

Namun itu hanya dikonversikan menjadi sesuatu yang sesuai dengan performanya dan bukan berarti kehilangan kemampuan yang lain setelah berubah bentuk.

Walaupun jumlah Maryoku yang dihasilkan sangat besar dibutuhkan untuk mengoperasikan Teritori, mungkin untuk menampilkan serangan meriam selagi mempertahankan bentuk <Pedang> berdasarkan cara dia melakukannya.

Percikan cahaya Maryoku tertembak ke atas dari moncong pedang laser selagi mengunci pada <Sandalphon> dan menggores di tengah udara sebelum menyerang Tohka seperti hujan.

Tentu saja, seperti serangan meriam saat melawan Tohka, kekuatannya tidak setinggi itu. Itu mungkin adalah tembakan kacang yang dapat mudahnya dihindari dengan serangan dari <Sandalphon> dibawah keadaan normal.

Tapi saat ini, <Sandalphon> sedang tertekan oleh Origami. Jika dia mencoba menghindarnya secara sembarangan maka dia mungkin akan terpotong oleh Origami. Tidak peduli apa yang dia pilih, Tohka tidak dapat kabur tanpa mendapatkan serangan.

---Itu seharusnya terjadi.

“Haaa!”

Namun, selagi bertarung dengan Origami, Tohka menendang tanah dan menggunakan kekuatannya untuk mendorong Origami ke belakang dan dengan paksa kabur dari wilayah serangan meriam.

“Kuh-----“

Dia mengerutkan alisnya dan mengerang. Seperti yang dia pikir, Reiryoku Tohka dan kekuatan lengannya benar-benar berbeda dengan yang sebelumnya. Dia tidak bisa menang dengan pertarungan kekuatan biasa. Origami mengubah sudut pedang lasernya dan membelokkan pedang Tohka sebelum menampilkan combo dengan kecepatan yang tidak dapat dilihat.

Tohka diserang beberapa kali dengan serangan pedang yang dapat menghapuskan tubuh seseorang dengan satu serangan. Tapi, Tohka dapat memegang gerakan pedangnya dan menangkis semuanya.

“---Taaa!”

Tohka menusukkan <Sandalphon> ke dalam celah yang ada di combo seolah dia menggeserkannya.

“Kuh.....”

Namun, Origami melihat serangan itu dan menangkisnya juga.

Bantingan, irisan ke atas, tusukan, potongan, tangkisan dan ayunan ke bawah.

Badai pertarungan pedang menyapu kedua belah pihak.



---Dia bisa melakukannya. Origami menggenggam <Clarent> lebih keras.

Kemampuan mereka sama. Origami tidak sama dengan saat dia diserang oleh Tohka tanpa bisa melakukan apapun.

Origami saat ini dapat bertarung dengan Roh dalam keadaan sempurna.

Pengetahuan manusia bekerja pada bencana pembunuh dunia.

Itu adalah harapan yang Origami rindukan dan inginkan.

Origami tidak salah. Latihan yang Origami lakukan sampai sekarang tidak terbuang sia-sia.

---CR-Unit <Mordred>. Selama dia memilikinya, Origami dapat mengalahkan Yatogami Tohka, Yamai, Izayoi Miku dan Roh yang membunuh orang tua Origami 5 tahun yang lalu.

Ya.-----Roh 5 tahun yang lalu. Sebagai syarat bergabung dengan DEM, Origami menerima informasi tentang keberadaan Roh itu dari Ellen Mathers.

Penampilan dan kekuatannya tidak diketahui. Untuk informasi, hanya layak sebanyak itu.

Tapi, memang benar bahwa ada Roh lain selain <Efreet> Itsuka Kotori di kota. Mengkonfirmasi fakta itu sendiri benar-benar layak melihat kecerdasan DEM.

Origami saat ini dapat meraihnya. Dia dapat memotong kepala Roh jika dia menemukannya tapi---

“Eh...?”

Tapi, sakit kepala yang keras mengenai Origami.

Untuk sesaat, Origami pikir dia salah menangani serangan Tohka dan diserang di kepalanya tapi----itu salah. Rasa sakit ini jelas dari dalam kepalanya.

Berikutnya, kesadarannya terhenti dan pandangannya tertutup dengan warna merah.

“Ah----“

“Haaa!”

Tohka tidak membiarkan kesempatan itu pergi. Tohka menampilkan serangan sisi dengan <Sandalphon> pada badannya.

Serangan tiran mutlak itu memiliki kekuatan untuk menghancurkan semuanya. Seperti daun yang tertiuip oleh angin, Origami dengan mudahnya terhempas ke belakang.

Puing-puing terpecah menjadi beberapa pecahan dari saat itu, dia terhempas ke bangunan dan sampai di jarak dimana dia tidak bisa melihat Tohka lagi----dia berguling 2 atau 3 kali di tanah sebelum akhirnya terbaring di tanah menghadap ke atas.

“Kuhah.....”

Dia berhasil menghindari luka yang dapat mengancam hidupnya dengan menguatkan Teritorinya tapi, luka di seluruh tubuhnya sangat serius.

Tidak. Hal yang serius bukan luka luar. Origami menyeka mukanya dengan tangannya dan menggertakkan giginya setelah melihat darah merah pada mukanya.

Darah keluar dari hidung dan matanya. Ini bukan pertama kalinya dia mengalami gejala ini. Gejala ini terjadi saat dia secara sembarangan menggunakan senjata <White Licorice> sampai pada batasnya.

“Guh.....”

Sebelum dia menyadarinya, sepertinya dia menyalahgunakan otaknya terlalu banyak agar dapat melawan Tohka yang mendapatkan seluruh kekuatannya. Origami menggertakkan giginya dengan menyesal, dan memukul tanah selagi menghadap ke atas.

---Sebuah kesamaan. Bagaimana kalau aku bisa melawan Roh. Pada akhirnya, semua yang telah Origami lakukan adalah menghapus hidupnya selagi entah bagaimana menangani kekuatan Tohka.

“Aku.....”

Origami memanjangkan tangan gemetarnya ke langit. Seolah-----dia adalah orang beriman yang taat kepada Tuhan.

Tentu saja, Origami tidak mempercayai keberadaan Tuhan. Sejak hari dimana orang tuanya terbunuh di depannya 5 tahun yang lalu, kata Tuhan menghilang dari kepalanya.

Tapi mungkin.

Jika iblis dan Tuhan memang ada di dunia ini maka, Origami pasti akan memberikan pengorbanan apapun dengan tangannya. Bahkan jika dia harus memberikan jantungnya agar bisa mendapatkan tujuannya.

Dia tahu ini bukan seperti dirinya untuk berpikir seperti ini. Sesuatu seperti mempercayakan keinginannya pada sesuatu yang tidak ada jelas suatu kebodohan. Hanya saat dia bisa menyelematkan dirinya sendiri. Jika dia memiliki waktu tuk berdoa, dia akan memilih tuk berlatih. Jika dia memiliki waktu tuk memohon, dia akan memilih untuk membuat strategi. Dan hasilnya adalah Wizard yang dikenal sebagai Tobiichi Origami.

Tapi-----Origami sudah tidak punya apa-apa lagi.

Latihan berdarah, tidur malam untuk penelitian, perlengkapan terbaru membebani tubuhnya dan bertarung di samping pintu kematian. Semua pikiran yang bisa Origami pikirkan tergabung menjadi satu.

Dan inilah alasannya.

Kekuatan yang dia dapat dari mengorbankan semuanya tidak bekerja pada Roh.

Kenyataan yang kejam menunggu Origami setelah pertarungan yang panjang.

“Aku-----”

Pikiran untuk menyerah tiba-tiba terlintas dalam pikiran Origami.

Setelah Origami menghela nafas dengan lemah, dia merendahkan kepalanya yang menatap langit.

---Tapi saat itu.

*“----Hei, kau. Kau ingin kekuatan?”*

Origami dapat mendengar suara yang entah berasal dari pria atau wanita.

“Eh--?”

Dia membuka lebar matanya mendengar suaranya dan mengangkat tubuhnya selagi mengerang.

Setelah dia melakukannya, dia menemukan [Sesuatu] berdiri disana.

[Sesuatu] itu tidak memiliki cara lain untuk di deskripsikan jadi disebut sesuatu. Walaupun dia tahu dia ada disana dan dia tidak dapat melihat jati dirinya yang sebenarnya. Keberadaannya bisa disebut kasar tapi, dia merasakan halusinasi seolah ada sensor suara yang menghalangi seluruh tubuhnya.

“Apakah.....kamu?”

Origami menggunakan [Apa] bukannya [Siapa]. [Sesuatu] itu pasti sudah menebak apa yang dia maksud dan \*kusu\*\*kusu\* cekikian seolah itu lucu.

*“Itu tidak penting. Lebih penting lagi, apa jawabanmu? Bukankah kau ingin kekuatan? Apa kau ingin kekuatan mutlak yang tidak akan kalah dari siapapun?”*

“.....uh”



Origami tersenak dan kedua alisnya mendekat.

Untuk sesaat, Origami menyangka dia menjadi gila karena kerusakan yang dia dapat dari Realizer. Ini jelas situasi yang aneh. Mungkin gila untuk menerimanya.

Tapi, jawaban dari pertanyaannya sudah ditentukan. Origami menggerakkan bibirnya dengan setengah sadar.

“Tentu saja-----aku menginginkannya”

Origami mengatakannya seolah dia memuntahkannya.

“Aku.....ingin kekuatan. Bahkan jika aku harus meninggalkan semuanya. Bahkan jika aku harus mengorbankan semuanya...! Aku ingin kekuatan mutlak untuk mengabdikan keinginanmu! Aku ingin..... kekuatan terkuat yang tidak bisa dicapai siapapun!”

*“Begitu”*

[Sesuatu] menjawab dengan pendek.

Dia penasaran kenapa. Walau dia tidak bisa melihat ekspresinya----dia merasa [Sesuatu] tersenyum untuk sesaat.

*“-----Maka biarkan aku mengabdikannya. Kekuatan yang kau inginkan”*

Setelah mengatakannya, [Sesuatu] mengulurkan sesuatu pada Origami.

Itu adalah permata bersinar putih. Mata Origami teralihkan untuk sesaat saat dia melihat cahaya ajaib itu.

“Ini.....”

*“Keluarkan tanganmu jika kau menginginkan kekuatan”*

“.....”

Walaupun Origami mengerutkan alisnya penuh curiga, dia perlahan mengulurkan tangannya....dan menyentuh permataanya.

Saat itu juga.

“A.....”

Permatanya mengeluarkan cahaya yang kuat dan melayang ke langit sebelum-----terisap ke dalam dada Origami.

“Apa ini.....”

Walaupun Origami melihat ke dadanya dan bergumam, permatanya sudah tidak ada disana.

“Apa itu-----”

Dia mengangkat wajahnya untuk bertanya tapi Origami menghentikan perkataannya. [Sesuatu] itu tiba-tiba menghilang tanpa jejak.

“.....”

Seperti yang dia duga, alasan dia memiliki imajinasi itu mungkin karena dia sudah sampai batasnya. Origami sampai pada kesimpulan itu dan meletakkan tangannya pada jidatnya.

Namun saat itu.

“Ah.....?”

\*Dokun\* detak jantungnya berdetak sangat kencang dan Origami mendekatkan kedua alisnya.

Dia merasa ada jantung lagi yang terbentuk dalam tubuhnya dan merasakan darah panas memompa di dalam tubuhnya. Origami secara tidak sengaja terjatuh karena perasaan yang tidak pernah dia rasakan sebelumnya.

"A-a-a-aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa  
aaaaa-a-ah----

Di dalam kesadarannya yang berawan.

Origami merasa dia berubah menjadi keberadaan yang lain.

### Bagian 3

“.....! Apa yang terjadi!?”

Kapten AST-Kusakabe Ryouko menggetarkan tenggorokannya saat dia tiba-tiba mendengar alarm bergema dari Garnisun JGSDF Tenguu.

Biasanya, AST akan latihan sekarang tapi----dia saat ini menuju ruang kontrol karena ada suatu hal terjadi hari ini.

Setelah mendengar suara Ryouko, pegawai mengoperasikan peralatannya dan \*Hii\* tersentak.

“I-Ini.....pembacaan Reiha yang sangat besar!”

“Pembacaan Reiha.....A-Apa ini dari DEM juga!”

Ryouko mengerutkan alisnya dengan benci.

Ya. Sebenarnya berkaitan dengan pembacaan Reiha, beberapa dari mereka baru saja terdeteksi.

<Berserk>, <Diva>, dan juga-----<Princess>.

Terutama pembacaan <Princess> tiba-tiba bertambah dan menunjukkan hal yang sama saat terakhir kali melawannya.

Selagi mereka organisasi untuk mengalahkan Roh, alasan kenapa Ryouko dan anggota AST yang lain tidak ada di tempat walaupun monster itu muncul di kota benar-benar simpel.----Itu karena industri DEM.

Perusahaan itu memulai latihan khusus sehingga mereka menggunakan pengaruh mereka pada Kementerian Pertahanan jadi AST tidak akan mencampuri urusan mereka.

Karena itu, mereka hanya bisa menatap pada radar di ruang kontrol walau mereka tahu Roh muncul di kota.

Dan juga, pegawai melihat jumlah pada layar dan menelan ludah dengan ketakutan.

“Ti-Tidak ini bukan.....! Ini-----Pembacaan ini tidak termasuk dalam pemberitahuan yang DEM berikan sebelumnya”

“Apa katamu!?”

Ryouko berteriak saat dia mendengar perkataan si pegawai dan mengintip pada layar setelah meletakkan tangannya pada bahu pegawai.

Memang benar Reiha lain yang berbeda yang Roh yang sudah terdeteksi. Lebih lagi, pembacaannya sangat besar dan tidak kalah dari <Princess> dalam kekuatan penuhnya.

“Jadi artinya Roh lain muncul dalam latihan!? Karena gempa luar angkasa tidak terjadi itu berarti kemunculan yang diam-diam……..!?”

Ekspresi Ryouko menjadi tegas. Dia diberitahu untuk diam tapi, situasinya memanggилnya untuk melaporkan keadaan darurat ini secepat mungkin. Dia tidak bisa membayangkan kerusakan yang akan terjadi, jika Roh ini mulai melawan <Princess>.

“Kapten!”

Saat itu, pintu ruang kontrol terbuka dan 2 perempuan kecil memasuki ruangan. Mereka adalah anggota AST Okamine Mikie dan petugas mekanik Midlred F Fujimura.

“Semua anggota AST siap!”

“CR-Unit juga siap. Siap pergi dengan kekuatan penuh kapanpun”

“Mikie……….Mily……….”

Ryouko menyebut nama mereka dan menghela nafas.

Tidak mungkin mereka bereaksi secepat itu padahal Reiha baru saja muncul. Sepertinya, mereka sudah siap untuk serangan mendadak.----mereka semua mungkin memiliki perasaan sama seperti Ryouko.

Mikie merasa terguncang dan dia bilang akan keluar dari AST juga saat Origami diberikan hukuman disiplin, tapi sekarang, dia menjalankan tugasnya dengan baik sekali. Dia menyemangati dirinya sendiri dengan memberitahukan

pada dirinya sendiri untuk tidak menunjukkan kesedihannya pada Origami saat dia kembali suatu hari nanti. Ryouko merilekskan mulutnya setelah dia melihat anak buahnya tumbuh.

Dan di saat yang sama, si pegawai meninggikan suaranya.

“-----! Kapten, pesan dari HQ!”

“Ya, waktunya tepat sekali”

Mungkin perintah serangan mendadak. Ryouko menduganya dan mengeluarkan peralatan darurat dari kantungnya.

Tapi,

“Uh, eh, AST terus diam.....itu saja”

Ryouko, Mikie dan Mily membuka lebar matanya mendengar si pegawai.

“A-Apa yang terjadi. Sebuah Roh muncul di kota kau tahu?”

“Wa-Walau kau bilang begitu.....”

Wajah si pegawai menjadi kesulitan. Yah, itu normal. Dia baru saja diberitahu perintah oleh petinggi.

“Guh.....!”

Setelah Ryouko menggertakkan giginya dengan marah, dia mengepalkan tinjunya dan \*Gan\*! Dia memukul dinding.

“Apa gunanya AST jika kita tidak boleh bergerak di saat darurat.....! Apa kepala besar di HQ itu takut pada DEM.....!?”

Untuk sesaat, wajah Origami melintas dalam pikirannya.

Dia mungkin anggota yang bermasalah tapi-----dia tidak akan pernah melawan keyakinannya. Origami pasti akan membantah perintah diam ini dan keluar tanpa ragu.

Tapi. Jika Ryouko melakukannya, petinggi pasti akan menggantikan status kaptennya.-----dan sepertinya, dia akan digantikan oleh Wizard yang dipengaruhi DEM untuk membuatnya menjadi lebih mudah dikendalikan. Itu sesuatu yang harus dia hindari apapun yang terjadi.

“Ka-kapten…….”

Wajah Mikie menjadi khawatir.

Ryouko terlihat kesakitan untuk sesaat sebelum,

“…….Semuanya, diam di tempat…….che”

Dia mengatakannya seolah memuntahkannya.

#### **Bagian 4**

“Kalian tak apa, Yuzuru, Kaguya!”

Setelah menghempaskan Origami dengan <Sandalphon>, Tohka berlari ke Yamai yang terbaring di tanah.

Tohka bisa memilih untuk mengejar Origami tapi, dia memutuskan untuk tidak melakukannya. Tujuan utamanya bukan untuk membunuh Origami-----dan lebih penting lagi, prioritasnya sekarang adalah memastikan keselamatan Kaguya dan Yuzuru.

Merespon suara Tohka, Kaguya mengangkat tubuh goyahnya dan Yuzuru melambai padanya tanpa berdaya. Luka tidaklah ringan tapi, setidaknya mereka masih sadar. Tohka menghela nafas dengan lega.

“Tohka…….penampilanmu”

Kaguya menahan rasa sakitnya dan sedikit mengerang sebelum melihat Tohka dan melihat armornya.

Tohka memiringkan kepalanya untuk sesaat tapi, dia langsung menyadari alasannya. Tohka saat ini sedang memakai Astra Dress lengkapnya yang dia tunjukkan.

“Umu, kekuatanku kembali saat aku berpikir untuk menyelamatkan kalian”

Setelah Tohka mengatakannya, Kaguya melihat Astral Dress Tohka lagi dan \*Puu\* memanyunkan bibirnya.

“.....Sial, itu keren banget. Apa-apaan sok pahlwan begitu. Jangan mencuri perhatian mastermu saat kau masih bawahanku. Ajarkan aku cara melakukannya nanti”

“Mu.....umu”

Tohka mengangguk mendengar perkataan Kaguya secara refleks tapi.....dia tidak bisa menjelaskan secara benar bagaimana dia melakukannya bahkan jika dia ditanya. Bahkan Tohka tidak tahu kenapa Reiryoku yang sudah disegel oleh Shidou kembali padanya.

“.....\*uhuk\*,\*uhuk\*”

Yuzuru kemudian mengangkat tubuhnya dan batuk kesakitan beberapa kali.

“.....Per-tanyaan. Tohka, dimana Master Origami.....?”

Setelah mengatakannya, dia melihat Tohka. Tohka mengangguk untuk meresponnya.

“Aku membanting pedangku dengan segenap kekuatanku. Dia mungkin tidak bisa bertarung untuk sesaat tapi, dia tidak akan mati. Memang benar bahwa sesuatu yang disebut Teriyaki mengelilingi tubuhnya.

Setelah Tohka menancapkan <Sandalphon> selagi mengatakannya, Kaguya dan Yuzuru memiringkan tangannya secara simetris ke kiri dan kanan.

“.....Teriyaki?”

“Koreksi.....Bukannya Teritori?”

Yuzuru mengatakannya. Sekarang Tohka memikirkannya, mungkin disebut seperti itu.

“Yah, memang disebut Teritori”

Dia harusnya benar kali ini tapi, untuk beberapa alasan Yamai memiringkan kepalanya dengan ragu.

Tapi, dia tidak ada waktu untuk mempedulkannya. Tohka melepaskan pandangannya dari Yamai dan melihat ke belakang.

Miku terbaring tidak masuk akal di jalanan yang kacau.

“Miku!”

Dia tidak merespon walau dia sudah memanggilnya. Sepertinya dia masih tidak sadar. Tohka berlari ke arah Miku dan berjongkok untuk melihat wajahnya.

Namun, apa yang dia lihat adalah Miku yang tertidur dengan damai yang merupakan kebalikan dari ekspetasinya. \*Suu\*\*suu\* dia masih bernapas dan terkadang \*Munya\*\*munya\* mengigau. Tohka menghela nafas dengan lega.

“Kuku.....kau harus berterima kasih padanya saat dia bangun, Tohka. Dialah yang menggunakan tubuhnya sebagai tameng untuk melindungimu saat kau pingsan”

“Setuju. Dia luar biasa. Walau kakinya sudah gemetar dari awal sampai akhir”

Kaguya dan Yuzuru membantu satu sama lain dan mendekati Miku dengan mengikuti Tohka.

“Umu.....begitu. Kau menyelamatkanku, Miku”

Setelah Tohka mengatakannya, sebuah suara muncul lagi.

“-----ya, ya, itu kenapa kau harus membangunkannya lebih cepat”

“Mu? Apa yang harus aku lakukan?”

“Kuku, sudah jelas. Sudah diputuskan kau harus menunjukkan ciuman panas untuk membangunkan sang putri tidur”



“Ci-Cium katamu!?”

“Setuju. Itu benar. Kalau begitu, berikan semua yang kau punya. Cium, cium”

“Mu-muu.....”

Dia mungkin.....tidak punya pilihan. Tohka menelan ludah.

“Tunggu sebentar! Aku tidak pernah bilang!”

“Setuju. Yuzuru juga”

“A-Apa?”

Kaguya dan Yuzuru mengatakannya dan kedua alis Tohka mendekat. Sekarang dia memikirkannya, suara yang bergema sedikit berbeda dari mereka berdua. Kalau begitu kenapa----

Tohka kemudian merendahkan pandangannya dan menemukan Miku perlahan membuka matanya selagi \*Nya\*\*nya\* tersenyum lebar.

“Ah Miku! Kau sudah bangun!?”

“Pufufu! Ahhhn, aku ketahuan?”

Setelah Tohka menunjuk dengan jarinya dan berteriak, Miku mulai tertawa karena dia tidak bisa menahannya lagi.

“Mouu, tolong jangan katakan hal yang tidak perlu Kaguya-san, Yuzuru-saaaaann. Sedikit lagi dan aku mungkin akan menikmati bibir Tohka-san yang indah”

“Itu benar-benar tidak baik dan apa yang kau katakan! Kejahatanmu menggunakan suara kami sangatlah berat, Miku! Ketahuilah dosamu tidak akan terhapus bahkan jika kau jatuh pada api penyucian!”

“Benci. \*Marah\*”

Wajah Kaguya dan Yuzuru menjadi galak. Setelah mereka melakukannya, Miku mengangkat tubuhnya dan menyentuh kedua kakinya dan bertingkah genit.

“Maaf. Aku tidak ada maksud tertentu. Tolong maafkan aku. Aku akan mengimpaskannya dengan tubuhku…….”

Setelah mengatakannya, Miku menjilati bibirnya. Langsung saja, wajah Yamai menjadi pucat dan mundur untuk lari dari Miku.

“Ahhn, kenapa kau kabur. Tunggu aku”

“Di-diam! Jangan mendekat dasar mesum!”

“Kabur. \*Menyilangkan jari membentuk X\*”

Miku mengejar mereka dan mereka berdua lari selagi terkejut. Itu adalah adegan yang sangat damai seolah pertarungan tadi hanyalah sebuah kebohongan.

Saat Tohka melihat mereka bertiga begitu ceria, dia menghela nafasnya sebelum menepuk tangannya untuk menghentikan mereka bermain kejar-kejaran.

“Bagaimanapun juga, lukanya tidaklah ringan. Ayo kita obati di <Fraxinus>. Bisakah seseorang menghubungi Kotori?”

Setelah mengatakannya, mereka berhenti kejar-kejaran dan melihat ke arah Tohka.

“Kuku……ayo saja. Yah, luka ini bukan apa-apa untukku tapi, kita ada Miku dan Yuzuru”

“Mengganggu. \*Colek\* \*colek\*”

“Akyaa!?”

Setelah Yuzuru mencolek perut Kaguya, Kaguya berteriak dengan air mata di matanya. Seperti yang diduga, apa yang sakit akan sakit.

“A-Apa-apaan itu!”

“Mengejek. Bukan apa-apa untukku (Kaku)”

“Aah, aku juga ingin mencobanya! \*colek\*\*colek\*!”

“Tung……..Hentikan!”

Setelah mengatakannya, mereka bertiga mulai menyebabkan masalah lagi. Tohka \*Haa\* menghela nafasnya.

“Bagaimanapun, ayo lakukan. Kalian bertiga pergi ke <Fraxinus> duluan”

Miku menggerakkan alisnya kebingungan mendengar perkataan Tohka.

“Duluan………tunggu, Tohka-san apa yang akan kau lakukan?”

“Mu. Aku akan membawa Tobiichi Origami. Dia seperti tidak bisa bergerak sendiri.----Aku masih belum mendengar jawaban apapun dari mulutnya”

Setelah Tohka mengatakannya, mereka bertiga \*fuu\* mengeluarkan nafas sebelum mengangguk.

“Fuuun……….Yah mau bagaimana lagi kalau Tohka bilang begitu. Tentu saja, apapun alasan yang dia punya, aku akan membuatnya membayar semua ini”

“Setuju. Itu akan menjadi kalimat yang menggelitik. Aku akan memecahkan topeng besi Master Origami”

“Ah, bisakah kita pisahkan bayaran kita? Aku ada banyak hal dalam pikiran yang ingin kulakukan…….”

Miku mengatakannya dengan mata yang berkilau. Kaguya dan Yuzuru bercucuran keringat di pipi.

Setelah Tohka mendapat persetujuan semua orang, dia melihat ke arah dimana dia menghembuskan Origami. Karena Tohka sedang kesal, dia mungkin terlalu bertenaga saat memukulnya. Dia tidak bisa melihatnya disana----

“………Mu?”

Ini. Tohka mengangkat alisnya.

Meninggikan pandangannya. Dia melihat seseorang di langit dengan awan abu-abu.

“? Ada apa, Tohka”

“Tidak……….”

Ditanya oleh Kaguya, Tohka bingung menjawabnya sebelum menggosok matanya.

Dia pikir itu kesalahan tapi-----dia salah.

Seberkas cahaya bersinar melalui ruang yang suram dan di dalam cahaya itu, seorang perempuan melayang di dalamnya.

Hal pertama yang memasuki matanya adalah pakaiannya.

Namun itu normal. Tubuhnya tertutupi dengan gaun yang menekan garis tubuhnya. Dia memiliki rok seperti bunga yang sedang bermekar. Dan juga, ada cincin melayang di sekitar kepalanya dengan cadar keluar dari situ.-----semua itu dibuat oleh mata putih.

Penampilan itu terlihat seperti gaun pernikahan yang hanya boleh dipakai oleh seorang gadis-----atau, malaikat yang turun dari kegelapan.

“.....uh, itu-----“

Namun, alasan kenapa Tohka tersentak bukan karena hal-hal itu.

Di saat siluetnya mulai mendekat, wajah perempuan itu mulai terlihat.

---Itu adalah wajah Tobiichi Origami.

“Origami.....?”

“Memastikan. Seperti yang diduga, Kaguya juga melihatnya huh”

“Itu benar.....ah-re, tapi penampilannya.....”

Kaguya, Yuzuru dan Miku menyadarinya juga. Mereka mengangkat alisnya selagi mengatakannya.

Tapi, perkataan mereka tiba-tiba terganggu.

Alasannya mudah. Saat Origami melihat ke arah mereka-----mereka terserang oleh rasa dingin seolah ratusan jarum menusuk tubuh mereka.

“ ” ” .....uh ” ” ”

Kaguya dan yang lain membuka matanya lebar-lebar selagi berdiri bengong. Setelah Tohka menggertakkan giginya, dia berdiri di depan mereka bertiga untuk memisahkan Origami dari mereka dan menyiapkan <Sandalphon>.

“To-Tohka…………..!”

“-----Lari. Aku tidak bisa melindungi kalian selagi bertarung”

Tohka tidak mengalihkan pandangannya dari Origami bahkan tuk sesaat dan mengatakannya dengan mereka bertiga di belakangnya. Keringat bercucuran dari jidatnya dan jatuh ke pipinya sebelum menetes-netes.

Kaguya dan yang lain tidak menolak. Mereka tidak bilang ingin bertarung juga. Butuh waktu sesaat bagi mereka untuk mengerti bahwa mereka tidak bisa menolong karena mereka tidak bisa menggunakan Reiryoku penuh mereka. Tidak-----lupakan menyediakan bantuan, mereka mungkin akan berakhir sebagai rintangan untuk Tohka.

Sebanyak itu.

Sesuatu yang saat ini muncul di depan mereka memiliki kekuatan yang sangat besar.

Dia mengetahui itu dengan insting, dia tidak perlu mengganti pedangnya atau mengobrol.

---*Itu*. Itu adalah sesuatu yang harus dia hadapi.

“Tohka, maaf…………..!”

“Berdoa…………..semoga beruntung”

“Ah, tunggu kalian berdua…………..ukyaa!”

Setelah Kaguya dan Yuzuru mengangkat Miku dengan kedua bahunya, mereka kemudian menutupi diri mereka dengan angin dan lari ke langit dengan kecepatan yang luar biasa.

“……………….”

Origami tidak tertarik pada mereka dan terus menatap ke arah Tohka selagi perlahan mendekatinya seolah dia meluncur turun dari langit.

Dia kemudian melihat ke bawah dan agak membuka mulutnya.

“Yatogami.....Tohka.----untuk mengalahkannya. Aku”

“.....Origami, kau”

Setelah Tohka menajamkan pandangannya, Origami dengan tenang mengangkat tangan kanannya ke langit.

Dia kemudian memanggilnya.

Nama yang Origami seharusnya tidak tahu----nama Angel.

“----<Metatron>”

Seolah merespon perkataan Origami, beberapa sinar cahaya turun dari langit yang tidak ada matahari dan mengelilingi Origami. Semua cahaya itu kemudian muncul dan setiap satu dari mereka terlihat seperti sayap panjang dan ramping.

Di saat dia mengepalkan tangannya yang diangkat ke langit, semua sayap itu menyebar dalam lingkaran.

Ya. Seolah----Origami mendapatkan mahkota.

“Kuh.....”

Tohka mengerutkan keningnya.

Astral Dress dan.....Angel. Tidak salah lagi.

Dia terus melihat ke atas dan berteriak.

“.....Origami. Kenapa----*kenapa kau menjadi*

*Roh*”

Ya.

Tohka tidak tahu apa yang terjadi saat dia membantu yang lain.

Tapi dia yakin dalam satu hal-----Origami saat ini adalah Roh.

“Roh.....”

Setelah Origami mengulang perkataan Tohka, dia menggerakkan matanya dengan lesu dan melihat ke tangan dan tubuhnya.

“Begitu.....ini *seperti yang kuduga*”

Setelah Origami menutup matanya, dia memberitahu dirinya sendiri seperti itu.

“Kalau begitu-----aku tidak keberatan”

Dia kemudian membuka matanya dan menunjuk pandangannya ke Tohka seperti pedang.

“Aku sekarang akan menggunakan kekuatan ini untuk mengalahkan Roh. Aku menjadi Roh yang membunuh Roh. Setelah aku menghapus semua Roh----aku akan menghapus yang terakhir, diriku sendiri”

Origami membentangkan kedua tangannya. Seolah menyamai aksinya, ujung mahkota di atas kepalanya meluas dan membuat lingkaran yang terlihat seperti matahari.

“<Metaron>-----[Shemesh]!!”

Origami diam-diam mengatakannya. Langsung saja, Angel membentuk cincin di atas kepala Origami mulai berputar dan melepaskan partikel cahaya di sekitarnya.

“Kuh-----”

Tohka membentangkan tangan kirinya dan membuat dinding di sekitarnya dengan Reiryoku. Setelah sesaat, jumlah partikel cahaya yang sangat banyak jatuh ke arahnya dari Angel Origami.

Sebuah hujan yang indah dan sangat merusak. Setiap tetesan adalah gugusan Reiryoku dengan kekuatan yang sangat besar dan beberapa ribu lagi berlanjut menimpa tanah tanpa henti.

Jalan aspal. Kendaraan yang terbang. Rumah-rumah yang berbaris. Angelnnya tidak membiarkan satupun lolos darinya. Pemandangan kota dengan mudahnya hancur seperti kertas yang disentuh oleh hujan.









“Guh.....”

Tohka entah bagaimana berhasil menangkis serangannya dengan tameng Reiryokunya tapi, ini tidak baik jika terus berlanjut. Setelah Tohka menumpahkan kekuatannya pada tangan kanannya yang memegang <Sandalphon>, dia memotong bagian dalam dindingnya dengan penuh pengetahuan bahwa dia akan mendapatkan beberapa pukulan.

“Haaaaaaaaaaaaaaaaa!”

Bersamaan dengan teriakan yang kuat, Angel <Sandalphon> mengeluarkan tebasan pedang yang memanjang seolah menjiplak kemampuan pedangnya.

“.....uh”

Setelah Origami sedikit mengangkat alisnya, dia menunjuk tangannya yang lain ke bawah. Saat dia melakukannya, cincinnya melepaskan partikel cahaya terpisah dan membuat tameng di depan Origami untuk menangkis tebasan Tohka.

Saat itu, partikel cahayanya terganggu. Tohka tidak membiarkan kesempatan ini pergi dan menendang tanah menyebabkannya untuk terbang lurus ke langit dan mendekati Origami setelah meluncur melewati Angel.

“Deyaaaaaaaaaaaaaaaaa!”

Dia tidak bisa bersantai menahan kekuatannya. Tohka mengambil <Sandalphon> dengan kedua tangannya dan menebas Origami dengan seluruh kekuatannya.

Tapi-----tidak ada perasaan apapun.

Saat <Sandalphon> menyentuh Astral Dress Origami, penampilan Origami berubah menjadi cahaya dan menghilang; dia kemudian muncul beberapa meter ke belakang dari posisi sebelumnya.

“A.......!”

“-----uh”

Tohka bukan satu-satunya yang membuka matanya dengan kaget. Bahkan Origami yang menghindari serangannya pun ekspresinya berubah menjadi keheranan. Seperti hal itu terjadi di luar dugaan Origami juga.

Setelah Origami melihat ke tangannya sendiri, dia bergumam pada dirinya sendiri seolah dia ingin memuntahkannya.

“----Monster”

Origami mengerutkan alisnya dan mengepalkan tinjunya sebelum menggunakan tangannya untuk menunjuk ke atas.

“[Malakh]!”

Saat dia melakukannya, <Metatron> mengumpulkan dirinya lagi dan membuat sayap dibelakang Origami. Origami mengepalkan <Metatron> seperti sayap dan berlari kebelakang hanya dalam sekejap.

Di saat yang sama, beberapa sinar cahaya datang dari ujung sayap membentuk <Metatron> dan menyerang Tohka.

“Kenapa kau·····!”

Tohka sedikit berteriak dan mengayunkan <Sandalphon>. Sudah terlambat walau dia membuat dinding juga dan-----secara naluri, Tohka merasa dia tidak bisa menahan serangan ini dengan dindingnya.

Dia menggunakan <Sandalphon> untuk menebas pergi cahaya yang mendekat. Tapi, jumlahnya terlalu banyak. Cahaya yang tidak dapat dia tangani, menusuk bahu kirinya dan kaki kanannya.

“Gu-ah·····!”

Rasa sakit yang tajam. Dia tidak perlu melihatnya untuk mengetahui bahwa Astral Dressnya sudah rusak.

Namun, serangan Origami tidak meringan. Sayap dibelakang Origami membentang ke atas, bawah, kiri, dan kanan, setelah Origami mengayunkan tangannya dari atas ke bawah.

“[Kaddour]!!”

Di saat Origami berteriak, <Metatron> yang terpisah terbang bebas di langit seolah memiliki keinginan sendiri dan melepaskan beam dari segala arah. Sepertinya dia ditangkap di dalam kurungan terbuat dari jaringan laser. Lebih lagi, itu adalah penjara yang dapat memotong menembus tulang dan dagingnya jika dia menyentuh jaringannya.

“Kuh……………!!”

Tohka mengayunkan <Sandalphon> dan menghempaskan semua serangan yang terus menerus dari semua arah.

Namun, mustahil untuk merespon semuanya. Punggungnya, pinggulnya dan tangannya. Semua bagian itu terkena serangan langsung oleh beam penghancur dan armor Tohka sudah rusak.

“Guh………….,u, aah-----“

Dia akan tersiksa secara sepihak jika terus seperti ini. Ekspresi Tohka menjadi sangat kesakitan selagi menatap Origami sebelum menendang langit dengan segenap kekuatannya.

Bahkan tanpa menangkisnya, <Metatron> menyerang lebih parah ke arah Tohka tapi, dia benar-benar mengabaikannya. Bahkan jika dia menerima serangan langsung ke perutnya, bahkan jika kakinya pun tertembak, Tohka tidak mengalihkan pandangannya dari Origami dan terus bergegas secara liar ke Origami.

“Uooooooooooooooooooooo!”

Dia berteriak dan menebas <Sandalphon> ke atas.

“Fuu-----!”

Namun, tidak ada efeknya sama sekali. Saat pedangnya akan menyentuh Origami, dia berubah menjadi cahaya dan menghilang serta berhasil menghindari serangan Tohka. Setelah sesaat,

Tapi-----itu semua masuk dalam prediksi Tohka.

Setelah Tohka melepaskan <Sandalphon>, dia terus menggunakan momentum tersebut dan memutar tubuhnya di tengah udara-----

“Haaaaaaaaaaaaa!!”

Dia menggunakan seluruh kekuatannya dan menggunakan tangan kosongnya untuk memukul wajah Origami saat dia kembali muncul di udara.

“-----Ka, hah·····!?”

Origami meludah kesakitan dan memperbaiki wajahnya. Mungkin giginya ada yang copot; satu fragmen putih keluar dari mulutnya.

Itu adalah pukulan tangan kanan yang sangat bertenaga dari Roh-Tohka. Bahkan jika Origami menjadi Roh, lupakan tentang kepalanya yang akan terputus dari serangan itu cukup untuk mempertahankan tengkoraknya tetap utuh.

Mungkin dia tidak dapat terus-terusan berubah menjadi cahaya; atau mungkin dia tidak bisa merespon serangan yang tidak bisa dia lihat, dia mungkin tidak tahu detilnya tapi-----bagaimanapun juga, dia berhasil memberikan pukulan pada Origami. Dia mengepalkan tinjunya sangat erat dan \*fuun\* mendengus.

Namun, mustahil untuk melanjutkan serangannya dari sana. Selagi Origami mengayunkan kepalanya karena pusing, dia sekali lagi mengubah <Metatron> menjadi sayap dan mundur dengan kecepatan tinggi.

“Tsk-----“

Setelah Tohka mendarat di tanah, dia mengangkat tangan kanannya ke samping. Beberapa saat kemudian, <Sandalphon> yang dia lempar tadi jatuh dari langit dan dengan indahnyanya mendarat di tanah.

“.....”

Dari tanah, Tohka melihat ke arah Origami yang sedang menyeka darah yang keluar dari mulutnya.

Dia memberikan serangan yang cukup kuat pada Origami tapi, jelas luka Tohka lebih serius. Jika dia terus bertarung seperti ini maka, kerugian untuk Tohka karena dia tidak bisa bergerak banyak.

Maka-----Hanya ada satu hal yang bisa dilakukan Tohka.

“<Sandalphon>!”

Setelah Tohka memanggil nama Angelnya, dia menendang tanah dengan tumitnya.

Nama itu tidak hanya menunjukkan pedang yang ada di tangan Tohka.

Tanahnya kemudian naik seolah merespon panggilannya dan singgasana raksasa yang dengan mudahnya melebihi tinggi Tohka muncul disana.

“-----[Halvenhelev !!].....!”

Dia kemudian memanggil namanya.

Nama pedang terkuat; bentuk sebenarnya dari Angel Tohka-<Sandalphon>.

Dalam sekejap, beberapa retakan muncul pada singgasana dan pecah menjadi beberapa bagian. Semua fragmennya kemudian bersatu dengan pedang yang sedang dipegang Tohka dan-----membentuk pedang raksasa.



Kekuatan aneh Origami akan membuatnya menghindarinya jika hanya satu serangan. Tapi walau begitu, Origami bukanlah idiot yang akan jatuh pada perangkap sama untuk kedua kalinya.

Kotori dan Reine mungkin akan memikirkan rencana yang lebih bagus. Mereka akan menganalisis kekuatan Origami dan memilih cara yang lebih efektif dalam bertarung.

Namun, itu di luar kemampuan Tohka. Yang dia mengerti adalah, untuk menggenggamnya dengan pedang dan tinjunya. Yang dia punya adalah cara yang sangat kikuk untuk bertarung melawannya.

Dengan kata lain-----Dia akan membantai apapun dari Origami yang berubah menjadi cahaya dan arah dia menghindari dengan satu serangan pamungkas.

“.....Kuh---“

Origami mungkin merasakannya; dia mengembalikan <Metatron> ke bentuk mahkotanya dari bentuk sayap dan menunjuk ujungnya ke bawah-----ke arah Tohka.

Tohka entah bagaimana mengerti maksudnya. Setiap ujung Angelnya memiliki kekuatan yang cukup untuk menghancurkan Astral Dressnya. Itu adalah serangan yang besar dengan semua meriam berkonsentrasi pada satu serangan.

“-----Origami!”

Merasakannya, Tohka melihat ke langit dan meninggikan suaranya.

“Aku akan bertanya sekali lagi! Bisakah kita-----benar-benar tidak mengerti satu sama lain!?”

“.....jangan bercanda denganku”

Wajah Origami menjadi muram selagi membalasnya. Untuk beberapa alasan, Tohka dapat melihatnya sebagai perempuan kecil yang sedang menangis.

“Determinasiku tidak akan berubah. Misiku tidak akan berubah. Aku akan menolak-----Semua Roh!”

Tohka mengambil nafas dalam-dalam saat dia mendengar perkataan Origami.

“Begitu. Maka aku tidak punya pilihan lagi”

Dia perlahan mengayunkan Halvenhelev ke atas. Ada cahaya hitam yang menutupi pedangnya.

“-----Waktunya untuk omelanmu. Persiapkan dirimu, kau anak manja!”

“Berhenti gegabah----taiiiiiiiiiiii!”

Origami berteriak dan mengangkat kedua tangannya ke depan. Saat dia melakukannya, sebuah cahaya mulai berkumpul pada ujung <Metatron>.

“<Sandalphon>-----[Halvenhelev]!!”

“<Metatron>-----[Artlife]!!”

Kedua teriakan mereka begabung.

Langitnya sangat putih. Tanahnya mengeluarkan cahaya misterius.

Kedua gerakan penghancur mereka dengan semua Reiryoku mereka akan ditembak dari atas dan bawah.

Tapi saat itu.

“-----Berhentiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiii!!”

Teriakan yang sangat keras bergema ke telinga mereka.

“A.....!!”

“.....uh!”

Tohka dan Origami sama mengangkat bahunya dan melihat ke arah suara tersebut.

Saat bertarung-----sesuatu seperti mengalihkan matanya dari lawan yang sedang menunjukkan kekuatan yang dapat membunuh itu gila. Tapi, Tohka dan Origami tidak bisa mengabaikan suara itu. Itu karena-----

“Shidou!”

“Shidou.....!?”

Mereka berdua membuka lebar matanya dan memanggil nama orang tersebut.

Ya. Orang yang muncul disana adalah Itsuka Shidou yang keberadaannya tidak diketahui.

“Apa ini.....kenapa ini harus terjadi! Tohka----  
-Origami.....!!”

“Shidou, kenapa kau disini-----“

Saat Shidou mengerutkan keningnya selagi bersuara kesakitan, Origami bergumam dan memalingkan wajahnya. Seolah dia enggan menunjukkan penampilannya pada Origami.

“Kuh.....”

Origami mengatur bentuk mahkota <Metatron> menjadi bentuk sayap lagi sebelum terbang ke langit dengan kecepatan yang luar biasa.

“Origami! Origamiiiiiiiiiiii-----!!”

Gema teriakan Shidou satu-satunya yang ada di langit.

# Bab 4

## Kebenaran

### Bagian 1

Beberapa menit setelah daerah perumahan jadi reruntuhan. Setelah sampai di dataran tinggi yang tidak ada penduduk, Origami akhirnya menurunkan kecepatannya.

“.....”

Saat dia melihat ke belakang, sepertinya tidak ada yang mengejarnya. Setelah Origami diam-diam mengangkat tangan kanannya, dia membongkar Angel-<Metatron> dari bentuk sayap dan mendarat di tanah.

Origami sedikit mengerutkan alisnya selagi melihat <Metatron> berubah menjadi beberapa bagian dan menjadi partikel cahaya sebelum menghilang ke udara setelah dia melepaskan ikatannya.

Itu perasaan yang aneh. Origami secara alami menggunakan keberadaan yang tak biasa yang dia tidak tahu keberadaanya beberapa menit yang lalu, seperti senjata yang sudah dia pakai selama bertahun-tahun.

Dia merasa kesal juga. Sejak kristal yang [Sesuatu] berikan padanya terhisap ke dalam tubuhnya, dia mendapatkan kemampuan untuk mengendalikan Angel berdasarkan instingnya.

Bukan hanya itu. Saat dia akan menghindari serangan Tohka, Origami langsung merasa tubuhnya berubah menjadi cahaya. Dia berubah menjadi sesuatu yang tidak bisa lagi disebut manusia.

“.....Kekuatan ini”

Setelah Origami bergumam dengan suara yang tak dapat didengar orang lain, dia merendahkan pandangannya ke pakaian putih yang dia kenakan.

Itu adalah armor terkuat yang dimiliki Roh.

Ya. Apa yang Origami kenakan adalah Astral Dress yang asli.

“Aku-----adalah Roh.....”

Setelah Origami mengeluarkan perkataannya, dia menggertakkan giginya untuk menahan muntah yang mulai menaiki perutnya.

Rasa jijik yang sangat besar menyerangnya setelah dia menyadari dia berubah menjadi keberadaan yang paling dia benci.

Itulah alasan kenapa dia lari dari tempat tadi, walau dia sedang bertarung dengan Yatogami Tohka. Saat Shidou muncul di tempat itu, rasa jijik yang dia miliki terhadap dirinya sendiri mulai muncul lagi bahkan setelah dia dibuat mati rasa oleh pertarungan dengan Tohka.

---Shidou satu-satunya yang dia tidak ingin melihatnya seperti ini. Menginginkan kekuatan tidak peduli apa yang dikorbankan, untuk Origami, ini adalah keinginan terakhirnya dan-----keegoisan.

Namun. Dia ada sesuatu yang sangat dia pikirkan daripada hal sebelumnya.

Dia tidak perlu mengatakan apapun. Itu adalah [Sesuatu] yang membuat Origami menjadi Roh.

“Jangan bilang, tadi itu.....”

Kekuatan untuk mengubah manusia menjadi Roh. Walaupun itu kemampuan yang tidak dapat dipercaya, Origami pernah mendengarnya.

Itu adalah keberadaan misterius yang Shidou beritahu pada Origami sebelumnya.-----[Sesuatu] merubah manusia biasa Itsuka Kotori menjadi Roh.

Ya. [Roh lain] yang membakar kota 5 tahun yang lalu di hari itu.

[Sesuatu] memiliki kemampuan yang sama.

“.....Itu <Phantom>.....?..?”

<Phantom>. Itu yang Shidou katakan pada Origami setelahnya, itu adalah kode nama Roh yang tak diketahui tersebut.

Tidak ada jaminan bahwa [Sesuatu] yang muncul di depan Origami adalah <Phantom> yang muncul di depan Shidou dan Kotori. Mulanya, manusia hanya memiliki sedikit informasi tentang Roh. Sesuatu seperti Roh dengan kekuatan mengubah manusia menjadi Roh; dia tidak tahu jika Roh itu hanya ada satu.

Tapi-----jika [Sesuatu] itu yang muncul di kota Tenguu Nankou maka,

“Itulah yang.....membunuh ibu dan ayah.....?”

---Maka [Sesuatu] yang tak diketahui itu pasti target Origami untuk membalaskan dendam orang tuanya.

Saat Origami menyadari kemungkinan itu, [Sesuatu] itu sudah menghilang dan karena itu, dia tidak bisa bertanya apapun pada [Sesuatu]. Apa yang harus Origami lakukan sekarang adalah mencari [Sesuatu] untuk memastikan tujuannya, identitasnya dan juga.....dimana dia saat 5 tahun yang lalu.

“uu.....”

Tepat saat dia memikirkannya, keinginan untuk muntah menyerang Origami lagi dan dia mengerutkan wajahnya.

Bukan hanya karena dia berubah menjadi Roh. Fakta bahwa dia berubah menjadi Roh oleh keberadaan yang mungkin pembunuh orang tuanya menjadi kecemasan yang membungkus hati Origami.

Origami tidak tahu kenapa [Sesuatu] itu memberikannya kekuatan Roh. Apa tujuannya melakukannya dan kenapa harus Origami. Apakah hanya menambah Roh, mengikuti kehendaknya?

Tapi---ada satu hal yang dia yakin pasti.

Ya. Saat ini, Origami adalah Roh.....dan dia memiliki kekuatan untuk mengalahkan Roh.

Perlengkapan resmi AST. Senjata penghancur <Licorice Putih>. CR-Unit pribadi <Mordred>. Origami saat berada dalam keadaan dia tidak bisa mendapatkan apapun walau dia menggunakan semua peralatan itu.

Dia memiliki kekuatan yang cukup kuat untuk melawan Tohka-<Princess> dalam kekuatan penuhnya dalam keadaan yang sama.

Origami mendapatkan [Kekuatan] yang dia inginkan dari lubuk hatinya yang paling dalam, walau dia mendapatkannya dalam bentuk terburuk.

“Jika itu aku.....sekarang”

---Dia dapat membunuhnya. Roh.

Bukan hanya <Phantom>. Yatogami Tohka. Yoshino. Yamai Kaguya. Yamai Yuzuru. Izayoi Miku. Natsumi dan bahkan Tokisaki Kurumi----

“.....aa-----”

Dia memikirkan hal tersebut.

Origami tiba-tiba membuka lebar matanya.

Suatu pikiran melintas di dalam kepala Origami.

Ada satu kemungkinan. Itu hanya mimpi Origami yang dia bayangkan oleh kehendaknya. Tidak ada jaminan itu dapat terjadi. Lupakan tentang itu, kemungkinan keberhasilannya sangatlah rendah.

Tapi-----Dia menggertakkan giginya. Dengan mendapatkan peralatan untuk mendapatkan kekuatan Roh, sudah mengubur kemungkinan yang hilang.

“Jika.....itu mungkin maka.....”

Origami merasa merinding di seluruh tubuhnya. Itu berbeda dari rasa menjijikkan yang tadi. Dia merasa seperti gembira seolah dia adalah korban yang berkeliaran di gua yang gelap dan menemukan sinar cahaya di antara bebatuan.

“.....”

Origami menelan ludahnya sebelum melangkah maju.  
---Untuk menemukan seseorang.

## Bagian 2

“Ka-kau tak apa, Tohka.....”

“Umu, tak apa”

Saat Shidou bertanya, Tohka dengan tubuhnya tertutupi dengan kompres dan perban mengangguk. Tapi, gerakan itu mungkin menyebabkan perutnya sakit karena dia mendekatkan kedua alisnya dan sedikit mengerang.

“Uuu.....mu”

“Lihat, jangan paksakan dirimu. Beristirahalah”

“.....umu, aku akan melakukannya”

Setelah mengatakannya, Tohka dengan patuhnya berbaring di kasur.

Saat ini mereka sedang ada di UKS di lantai pertama SMA Raizen. Tadinya, Shidou ingin membawa Tohka ke rumahnya atau mansion Roh untuk mengobati luka Tohka tapi, karena areanya hancur berantakan oleh pertarungan



Origami dan Tohka, dia tidak punya pilihan selain datang kesini.

Setelah Origami pergi, mereka bertemu dengan Kaguya, Yuzuru, dan Miku; termasuk Tohka, mereka terbaring berbaris di ruangan. Sepertinya mereka bertarung bersama dengan Tohka melawan Origami.

Kemampuan Natsumi dipakai untuk menutupi luka terutama oleh pendarahan tapi, mereka harus mengandalkan stamina mereka sendiri dalam hal kemampuan menyembuhkan tubuhnya sendiri. Semuanya tertutupi oleh perban seperti Tohka dan mereka nampak seperti mumi. UKS saat ini terlihat seperti makam para raja yang tersegel di zaman kuno.

Perban, kompres dan antiseptik adalah satu-satunya obat-obatan disana. Perawat tidak ada disana jadi Shidou, Yoshino, dan Natsumilah yang mengobati mereka. Tapi.....mereka tidak bisa minta yang mewah sekarang.

Setelah Origami pergi, dia mencoba menghubungi <Fraxinus> untuk mengobati Tohka yang penuh luka tapi, tidak tersambung sama sekali.

“Err.....kau tak apa?”

***“Uhah, kau benar-benar dihajar huh”***

Wajah Yoshino menjadi khawatir selagi menyeka dengan lembutnya wajah Kaguya dengan pakaian basah. Wajah Kaguya kesakitan tuk sesaat tapi, dia langsung berwajah [Fu-fuun.....] seolah tidak ada yang salah dan biasa saja. Yah, walau ada sedikit air mata di sisi kelopak matanya.

“Menghela nafas. Kaguya berpura-pura tegar”

“Di-diam! Aku benar-benar tidak apa-apa!”

Saat dia diberitahu begitu oleh Yuzuru, Kaguya membalasnya secara refleksi. Itu memang menyakitkan. Dia menggerakkan wajahnya secara berlebihan sebelum kembali berbaring di kasur.

“Haha.....”

Yah, lega juga mengetahui bahwa dia masih memiliki energi untuk bertingkah bodoh. Shidou tersenyum kecil.

.....Tak sengaja, baru saja menutupi luka semuanya, Natsumi yang memeras kekuatannya setengah paksa saat memeluk lututnya di sudut UKS menggumamkan sesuatu. Entah bagaimana, dia merasa atmosfir disana menjadi lebih gelap. Sepertinya dia harus merasa sangat buruk untuk melakukan pengobatan darurat pada semuanya.

“Aw aw.....”

Miku yang tertidur di kasur di sebelah dinding mengeluarkan suara lembut selagi mengangkat tubuh atasnya.

“Ada apa Miku. Jangan paksakan dirimu”

Setelah Shidou berjalan lebih dekat, Miku mengayunkan tangannya untuk menghentikan Shidou.

“Tak apa.----Lebih penting lagi, aku harus bekerja selagi masih ada Reiryoku.....”

“Kerja?”

Saat Shidou memiringkan kepalanya, Miku mengganggu berlebihan dan dia menepuk tangannya dua kali seolah sedang memainkan kastanet.

“<Gabirel>-----[Requiem]”

Dan seolah meresponnya, beberapa pipa perak muncul di sekitar Miku. Itu adalah bagian dari Angel Miku <Gabriel>.

Setelah semuanya membuka lebar matanya karena terkejut, Miku tersenyum dan membungkuk hormat.

“Tuan-tuan dan nyonya-nyonya. Selamat datang di konser langsung terbatas sore ini. Izayoi Miku akan beraksi!”

Setelah Miku mengatakannya, dia mengambil nafas dalam-dalam dan suara indahny bergema di ruangan. Seolah menggema, <Gabriel> menggeliat dan menambah volumenya.

Saat dia melakukannya.

“Mu……ini”

“Houu………….”

“Heran. Rasa sakitnya jad lebih ringan”

Tohka dan Yamai membuka lebar matanya dengan terkejut dan melihat ke tubuh mereka. Melihat keadaan itu, Miku sedikit tersenyum.

“Ahaha……..itu [Lagu] pembunuh rasa sakit. Itu tidak ada efek penyembuhan jadi itu hanya untuk relaksasi”

“Tidak, ini pertolongan yang hebat. Ini lebih……. baik sekarang”

Tohka \*Fuu\* menghembuskan nafasnya dan merilekskan tubuhnya. Shidou menghela nafas dengan lega untuk sekarang.

Tapi, mereka sedang dalam situasi dimana mereka tidak bisa optimis. <Fraxinus> masih tidak bisa dihubungi dan, gerakan rahasia DEM. Juga---

“…….Hei, beritahu aku semuanya. Apa yang terjadi padanya----Origami?”

Shidou entah bagaimana berhasil mengendalikan suara gemetarnya yang gugup selagi bertanya pada Tohka, Yamai dan Miku.

Ya. Saat Shidou berlari ke area pertarungan, bukannya Wizard dalam CR-Unit DEM melainkan-----sebuah Roh yang mengenakan Astral Dress putih dengan Angel di tangannya, melawan Tohka yang menyiapkan [Halvanhelev] raksasa.

Dia terkejut saat dia melihat Tohka mengayunkan kekuatannya yang sudah tersegel. Tapi, kepalanya Shidou sangat kacau saat dia melihat perempuan yang tak diduga yang melayang di langit.

Origami sebenarnya adalah manusia. Yang artinya----hari ini, apalagi saat bertarung dengan Tohka, Origami [Berubah] menjadi Roh. Itu satu-satunya kesimpulan yang bisa dicapainya.

Itu benar-benar bodoh dan sulit dipercaya. Tapi, Shidou tidak bisa menganggapnya sebagai candaan dan tertawa. Itu karena dia benar melihat Origami berubah menjadi Roh.

Tidak.....lebih tepat lagi, bukan hanya itu.

Shidou memiliki dugaan tentang Roh yang bisa [Mengubah manusia menjadi Roh].

---<Phantom>.

5 tahun yang lalu, dia muncul di depan Shidou dan Kotori untuk mengubah Kotori menjadi Roh-<Efreet>.

Tidak tahu apa tujuannya, itu adalah keberadaan yang terpendam di dalam ingatan Shidou dan Kotori.

Dan juga-----mungkin itu keberadaan yang membunuh orang tua Origami.

Maka, para gadis mungkin melihat penampilannya karena dia bertarung melawan Origami. Shidou menelan ludahnya melihat mereka berempat.

Namun,

“Tidak.....Aku tidak tahu detilnya. Aku menghempaskannya sekali tapi.....dia jadi seperti itu saat kembali”

Tohka mengatakannya dengan kebingungan. Kaguya dan Yuzuru mengangguk dengan ekspresi yang sama.

"Fuun, bahkan aku juga terkejut. Kuh.....Cara masuk yang mencolok itu. Jika aku bisa memakainya sebagai referensi....., tapi putih tidak cocok denganku"

"Setuju. Dia sangat kuat. Jika Tohka tidak memakai Reiryokunya secara penuh maka, kita semua mungkin akan mati disana"

Dia mengatakannya sebelum mengerang.

Namun, Miku satu-satunya diantara mereka yang meletakkan jarinya di dagunya seolah dia memikirkan sesuatu.

".....uuuun, aku tidak melihatnya tapi.....mungkin, Origami-san juga bertemu dengan Tuhan"

Sekarang dipikir kembali, Miku yang sebelumnya manusia, juga memiliki pengalaman berubah menjadi Roh seperti Kotori oleh Roh yang mungkin adalah <Phantom>. Normal saja untuk memikirkan keberadaan itu setelah melihat perubahan Origami yang tiba-tiba.

".....Mungkin"

Setelah Shidou membalasnya dengan suara lembut, dia mulai berpikir dengan diam.

Dia tidak tahu apa yang terjadi pada Origami. Tapi.....faktanya adalah Origami berubah menjadi Roh yang sangat dia benci.

Shidou mengingat ekspresi Origami saat dia pergi dari langit setelah melihat dirinya. Wajah perempuan yang membenci Roh lebih dari siapapun.

Emosi seperti apa yang sedang berayun di dalam hati Origami sekarang sampai dia bertentangan dengan dirinya sendiri. Setidaknya-----tidak di ragukan bahwa dia merasakan rasa sakit dan siksaan yang sangat besar yang Shidou bahkan tidak bisa bayangkan. Shidou terguncang di

dalam hatinya.

“Origami.....apa yang akan dia lakukan dari sekarang”

Shidou bergumam pada dirinya sendiri, dan Tohka mengangkat suaranya begitu dia mengingat sesuatu.

“Sekarang aku memikirkannya.....Dia bilang begini. Dia akan menggunakan kekuatan Roh untuk membunuh Roh. Dan yang terakhir.....dia akan membunuh dirinya sendiri juga”

“.....uh”

Shidou ketakutan saat mendengar perkataannya.

Tidak, lebih spesifik lagi, itu masih dalam perkiraannya.-  
---itu terpikirkan, sebagai akhir terburuk.

“Origami.....”

Shidou harus menemukan keberadaan Origami secepat mungkin. Ketidaksabaran membuat jantungnya berdetak sangat kencang.

Tapi lupakan mengejar Origami, Shidou saat ini bahkan tidak punya cara bagaimana menemukan dimana Origami saat ini.

Jika ada <Fraxinus> mereka akan dapat dengan mudah mencari Origami dengan kamera otomatis dan alat pengamatan tapi.....tidak ada cara untuk mengkonfirmasi karena dia masih belum bisa menghubunginya.

“Kuh.....”

Shidou menggertakkan giginya menyesal. Dia tidak bisa mengambil tindakan hanya karena dia tidak bisa menghubungi <Fraxinus>.

Dia sadar lagi bagaimana dia sangat bergantung pada Kotori dan Reine. Tapi, dia tidak bisa tidak melakukan apa-apa. Shidou menghela nafas setelah dia meringkas dalam pikirannya hal-hal yang harus dia kerjakan.

“.....Bagaimanapun, kita harus melakukan sesuatu pada luka semuanya dulu. Alarmnya akan segera berhenti jadi kita ke rumah sakit setelah itu. Lebih baik kalian semua diperiksa daripada hanya diobati seperti ini”

Dia harus melakukan sesuatu tentang Origami tapi, ini prioritas utamanya.

Tapi saat itu, Shidou menyadari suatu masalah.

“Ah.....”

Selagi mengeluarkan suara lembutnya, dia melihat ke Tohka.

Sekarang dia pikirkan, Tohka dengan lengkap menunjukkan Astral Dressnya saat Shidou disana. Yang artinya-----berbeda dari mereka bertiga yang mengenakan Astral Dress terbatas, Reiryoku yang sudah Shidou segel sudah kembali pada Tohka.

Shidou mengingat-ingat saat Reiryoku Kotori kembali mengalir ke dalam dirinya dari Shidou.

Ya. Kotori mengatakan ini. Reiryoku kembali ke bentuk terbatas akan segera kembali pada Shidou setelah beberapa saat tapi-----Reiryoku yang sepenuhnya kembali akan distabilkan dan akan perlu untuk disegel ulang.

Yang artinya, Tohka saat ini memiliki kekuatan penuh sebagai Roh.

Jika ini berlanjut, Reiha Tohka akan terbaca AST dan alarmnya mungkin akan berbunyi lagi. Agar dapat menghindarinya dia harus menyegelnya lagi secepat mungkin.

“Uu.....”

Namun. Keringat bercucuran dari pipi Shidou.

Segel ulang. Artinya tentu saja-----untuk mencium target.

Lebih lagi, semuanya sedang terluka sekarang. Akan jadi masalah untuk membawa Tohka keluar ataupun membuat semuanya keluar dari UKS.

“Mu? Ada apa, Shidou”

Tohka memiringkan kepalanya dengan heran. Walaupun detak jantung Shidou terhenti tapi, dia mengayunkan tangannya untuk menyangkalnya.

“Ah, tidak.....”

Saat itu, sesuatu melayang ke dalam pandangan Shidou.

Pada langit-langit ruangan terdapat gantungan mengelilingi kasur dan gorden putih teruntai ke bawah.

Ya. Ini adalah UKS sekolah. Normal saja untuk memasang gorden untuk memisahkan kasur.

“Bo-boleh aku membicarakan sesuatu, semuanya. Aku harus berbicara dengan Tohka untuk sesaat”

“.....?”

Semuanya membuka lebar matanya dengan heran saat mereka mendengar perkataan Shidou tapi, mereka langsung mengangguk.

Setelah Shidou memastikannya, dia melepaskan pengikat gorden di dinding dan mengelilingi kasur Tohka.

“Shidou? Apa yang akan kamu lakukan?”

“Aah.....sebenarnya”

Shidou mendekatkan wajahnya dengan telinga Tohka dan secara singkat menjelaskan tentang hal penyegelan ulang dengan suara lembut.

Fumu fumu.....Setelah mendengarkannya, wajah Tohka menjadi merah.



Dia kemudian melihat sekitar untuk memastikan semuanya tidak mendengarkan sebelum kembali melihat Shidou.

“Mu.....jadi artinya, err, errmmmm, kita akan melakukannya.....disini?”

“Errr.....yah, begitulah”

“Be-begitu.....”

Mata Tohka berenang-renang dengan ragu tapi, dia mengangguk seolah dia membulatkan tekadnya dan menggabungkan kedua tangannya di depan dadanya sebelum menutup matanya.



“Uu.....”

Itu sesuatu yang ingin dia lakukan tapi, setelah melihat Tohka seperti itu, Shidou langsung membeku di tempat.

Itu benar-benar seperti putri tidur. Figurnya yang sedang tidur membuat pipa kasur dan gorden putih seperti hutan mawar.

Tapi, dia tidak bisa lama-lama. Shidou mengambil nafas dalam-dalam sebelum menenangkan hatinya dan mendekatkan bibirnya pada bibir Tohka selagi dia terbaring di kasur.

Namun.

“.....?”

Tepat saat wajahnya berada di jarak dimana dia bisa merasakan nafas Tohka. Shidou tiba-tiba mengangkat pandangannya. Entah kenapa, dia merasa seseorang sedang melihatnya.

“Ooaaaaahh.....!”

Dia lalu mengangkat suaranya secara refleks. Perasaan Shidou benar. Gorden yang dia tutup tanpa meninggalkan celah sedikit terbuka dan dari celah tersebut, Yoshino, [Yoshinon], Kaguya, Yuzuru, Miku dan Natsumi berbaris secara vertikal selagi menatap ke arah Shidou dan Tohka.

“Shi-Shidou-san, apa yang kau.....”

*“Uhah, melakukannya di tempat seperti ini, berani juga”*

“Houu.....Shidou memiliki fetish melakukan apapun yang dia inginkan pada gadis yang tertidur”

“Kesal. Dasar kau nekrofilia”

“Ahh, tidak adil selalu saja Tohka-san! Darling, aku juga! Aku juga!”

“.....Ja-jangan pamer kau homo”

Mereka masing-masing mengatakan sesuatu sebelum 5 orang + 1 benda memasuki gorden.

“U-uwah…………..!”

“Nu…………..? A-Apa ini!”

Shidou dan Tohka ditumbuk oleh semuanya dan mereka mendorong ke kasur.

Walaupun masih dalam efek [Requiem] Miku, luka para gadis serius. Teriakan kesakitan semuanya bergema di dalam UKS sekolah.

### Bagian 3

Bukannya melihat ke atas bintang-bintang kota, dia malah melihat ke bawah.

Cahaya kota. Cahaya jendela. Cahaya lampu mobil. Penerangan berwarna menghiasi kota.-----di atap bangunan tinggi melihat ke bawah kota, Tokisaki Kurumi menyempitkan kacanya selagi menatap beberapa cahaya yang bersinar di dalam kegelapan seperti bintang.

Dia adalah kecantikan bergaun merah darah dan hitam bayangan. Dia berambut hitam yang dikuncir kiri dan kanan tidak merata. Kulitnya seputih porselin.

Setiap ciri-ciri itu lebih dari cukup untuk mengubur keberadaannya di dalam pikiran seseorang. Namun, bagian yang pasti akan terukir ke dalam pikiran orang yang melihatnya pasti mata spesialnya.

---Dia memiliki warna mata yang berbeda. Lebih lagi, warna matanya tidak cocok. Ada angka-angka kecil yang tergambar di mata kirinya yang berwarna emas berkilau dan jarum jamnya \*Kachi\*\*kachi\* berdetik.

Tentu saja, tidak mungkin perempuan bertubuh spesial ini adalah manusia.

Roh. Bencana pembunuh dunia.

Dia juga salah satu keberadaan yang disebut seperti itu oleh manusia.

“-----“

Dan. Kurumi sedikit menghela nafas.

Bukan berarti dia tidak tergerak oleh pemandangan yang dia lihat di depan matanya, dan bukan berarti dia menyelam ke dalam sentimental yang manis. Dia sudah membuang perasaan sentimental itu jauh-jauh sudah sejak dulu. Kurumi tidak datang ke bangunan tinggi ini karena dia ingin menikmati pemandangan malam; itu karena lokasi ini memiliki pemandangan seluruh tempat dan membuatnya mudah untuk menggenggam posisi [Grup Kurumi] yang dia lepas ke kota, tidak lebih.

Ya. Dia menyadari beberapa hal dengan kloningnya.

“.....Astaga”

Setelah Kurumi sedikit mengangkat bahunya, dia menghela nafas lagi.

Bahkan belum ada beberapa menit, dia menyadari kehadiran seseorang di atap bangunan yang seharusnya tidak ada siapapun. Kurumi berbalik ke belakang.

“-----Waw ini pengunjung yang tidak biasa”

Setelah mengatakannya, dia melihat sang pengunjung.

Disana ada perempuan berpakaian serba putih. Alasan kenapa penampilannya dapat terlihat jelas walaupun itu sudah malam karena pakaiannya berkilauan.-----Astral Dress. Apa yang dia kenakan jelas tipe pakaian yang sama seperti yang Kurumi kenakan.

Namun. Kurumi mengangkat bibirnya kepada pengunjung Roh tiba-tiba.

“Lama tak jumpa, Origami-san”

Ya. Wajah Roh itu adalah Tobiichi Origami yang sebelumnya teman sekelas Kurumi dan anggota AST.

“Ufufu, sepertinya aku benar untuk tidak *memilikimu* saat itu.-----Aku tidak pernah berpikir kau akan menjadi selezat ini. Ini di luar dugaanku”

“.....”

Walau Kurumi menjilati bibirnya, ekspresi Origami tidak berubah. Kewaspadaan, kebingungan, bahkan kebencian tidak dapat terasa dari wajahnya.

Kurumi pikir dia mengisyaratkannya bahwa dia tidak perlu berhati-hati tapi-----sepertinya itu berbeda. Kurumi tidak bisa menjamin untuk beberapa alasan; dia merasa ada motif yang kuat tersembunyi di dalam mata Origami.-----Sangat besar sampai cukup untuk mengabaikan emosi yang dia miliki.

Tapi, Kurumi tidak dapat menangkap apa motif Origami. Setelah diam tuk sesaat, dia saling pandang dengan Origami dan \*fuu\* menghela nafas.

“Tapi walau begitu, luar biasa kau tahu aku ada disini”  
“.....”

Saat Kurumi mengatakannya, Origami perlahan mengangkat tangan kanannya ke depan.-----Tangan kanannya menggenggam leher [Kurumi] tak bernyawa.



“Uu.....aa.....”

Perempuan yang terlihat seperti Kurumi mengerang kesakitan. Saat Kurumi melihatnya, dia menemukan luka disekitar tubuhnya di dalam Astral Dress. Sepertinya dia dihajar habis-habisan sebelum dia bawa kesini.

“---Mungkin sulit untuk menemukan yang sulit tapi, mudah saja untukku saat ini menangkap salah satu kloninganmu yang ada di dalam kota”

Setelah mengatakannya, Origami melepaskan leher kloningan Kurumi.

“Guh....., \*uhuk\*.....\*uhuk\*.....”

Kloningannya jatuh di atap dan setelah batuk beberapa saat, dia berlari ke bayangan selagi menatap Origami dengan benci.

“Oh waw, kau cukup kasar sepertinya”

“Aku menahan diri untuk membunuhnya”

“Fuun.....begitu”

Kurumi menggeserkan bibirnya dengan jarinya selagi mengangkat alisnya.

“Jadi, apa yang kau inginkan denganku? Jangan bilang kau pikir bisa mengalahkanku saat kau menjadi Roh? Kau akan merasakan kesakitan jika kau mengukur kekuatanku dengan kloninganku”

Setelah mengatakannya, dia membengkokkan jarinya seolah dia mengejek Origami.

Tapi walau begitu, Origami tidak melakukan apa-apa. Dia terus menatap mata Kurumi dengan hening dan berbicara.

“.....Aku tidak datang kesini untuk bertarung”



Apa tak apa untuk mempercayai perkataannya? Jika Origami memang memiliki keinginan untuk melawan Kurumi maka, dia tidak akan melepaskan kloningannya dan membunuhnya.

Namun, Kurumi menggerakkan bibirnya dengan maksud mengejek.

“Oh, perkataan itu tidak pernah terpikir akan keluar dari pembenci Roh Origami. Walaupun kau sedang berhadapan dengan Roh yang sudah membunuh banyak orang, apa tak apa tidak menembak?”

“.....”

Saat itu, Origami mengangkat alisnya untuk pertama kali. Tapi walau begitu, Origami tidak mencoba untuk menyerang Kurumi.

Dia bukannya tidak punya petunjuk apapun tentang apa yang Origami inginkan. Kurumi mengangkat bahunya berlebihan.

“Lalu apa itu? Bukan undangan minum teh, kan?”

Setelah Kurumi mengatakannya, ekspresi Origami menjadi serius dan memiringkan kepalanya ke depan.

“Aku ingin bertanya 1 hal”

“Pertanyaan.....huh. Ufufu, jawabanku akan berdasarkan isinya”

Dia bercanda. Origami mungkin mengiranya sebagai simbol pengakuan. Dia terus menatap lurus Kurumi dan melanjutkan perkataannya.

“Angel itu-<Zafkiel> adalah Angel yang bisa mengendalikan waktu. Dan setiap 12 angka punya kemampuan yang berbeda”

“.....”

Kurumi diam-diam mengelus dagunya.

Apa yang Origami katakan kurang lebih benar..... Tapi, tidak cukup untuk membuat Kurumi waspada. Dia tidak ingat memberikan penjelasan mendetil tapi, Origami pernah melihat Angel Kurumi-<Zafkiel> sebelumnya.

Namun. Kurumi mendekatkan kedua alisnya secara refleks saat mendengar perkataan Origami selanjutnya.

Itu karena,

“----Apakah ada peluru yang bisa mengirim targetnya ke masa lalu?”

Itu karena Origami dengan tepat mengatakan kemampuan [Peluru ke-12]-----Peluru terakhir yang belum pernah Kurumi tunjukkan.

Namun, untuk perempuan pandai sepertinya, mungkin mudah untuk menganalogikan kemampuan yang tersisa dari yang dia lihat dari <Zafkiel>. Kekuatan untuk mengendalikan waktu-----yang artinya, normal saja untuk berpikir tentang menjelajah waktu.

“.....Jadi bagaimana jika ada?”

Kurumi membalas selagi berwajah curiga.

Mudah untuk berbohong atau bertingkah bodoh. Mungkin karena dia terkejut dan.....lebih penting lagi, saat dia mengatakan [Tidak], dia merasa seolah dia menyangkal keinginannya.

Origami mungkin menganggapnya sebagai ya dan terus berbicara.

“---Tokisaki Kurumi. Aku ingin meminjam kekuatanmu”

“.....huh?”

Kurumi membuka lebar matanya terkejut saat dia mendengar kata-kata yang tak terduga keluar dari mulut Origami.

“Apa katamu?”

“Aku bilang aku ingin meminjam kekuatanmu.-----  
Kekuatan Angelmumu”

“.....Ooh...”

Kurumi mengelus dagunya selagi pandangannya merayap ke atas seolah memastikan keinginannya.

“Apa kau bilang aku harus menggunakan [Peluru ke-12] padamu?”

“Ya”

“.....”

Setelah Kurumi diam-diam tersenyum damai, dia membuka tangan kanannya.

Senapan infanteri lama keluar dari bayangannya dan berada di dalam genggamannya. Di saat yang sama, Kurumi mengarahkan senapannya ke arah Origami dan menarik pelatuk tanpa keraguan.

Peluru bayangan yang ada di senapan ditembak ke arah Origami.

Tapi, saat kulit lembut Origami akan mengenai pelurunya, tubuhnya menjadi cahaya dan menghilang; peluru bayangan kehilangan targetnya dan menebas lurus ke dalam langit malam.

Setelah sesaat, Kurumi langsung berputar ke belakang setelah dia menyadari sebuah kehadiran dibelakangnya.-----  
-Origami yang baru saja menghilang, sedang berdiri disana.

“Kekuatanmu sangat kuat. Namun, itu tidak berarti apa-apa jika tidak kena”

“.....Oh, kau mendapatkan trik sulap yang luar biasa sepertinya”

Kurumi tersenyum bersahabat untuk menghindari ketidaknyamanan padanya untuk melihatnya sebelum melanjutkan perkataannya.

“Dan, itulah jawabanku. Maaf tapi aku tidak bisa memenuhi keinginanmu. [Peluru ke-12] adalah peluru yang spesial dari semuanya. Tidak ada alasan untuk memberikannya padamu”

Ya. [Peluru ke-12] adalah peluru terakhir Kurumi. Itu satu-satunya cara untuk mendapatkan keinginan Kurumi.

Dia tidak memiliki kewajiban untuk menggunakannya pada Origami yang tiba-tiba muncul entah darimana.

“.....”

Walau Kurumi mengatakan demikian, Origami terus berdiri selagi menatap Kurumi.

Setelah beberapa saat, Kurumi \*Fuu\* menghela nafas setelah kehilangan kesabarannya.

“Aku akan.....bertanya satu hal. Apa yang akan kau lakukan dengan [Peluru ke-12]? Jangan bilang, kau ingin melihat Shidou-san yang masih kecil dan polos.....bukan untuk alasan bodoh seperti itu, kan?”

Bukan berarti dia mengubah hatinya. Tapi dia sangat tertarik dengan apa yang Origami yang sudah mendapatkan kekuatan Roh inginkan dengan [Peluru ke-12].

“.....”

Setelah Origami merenung untuk sesaat, dia mengangguk dan menggerakkan mulutnya.

“Aku ingin kau menembakku dengan peluru itu.---Aku ingin kau mengirimku kembali ke *3 Agustus 5 tahun yang lalu*”

“.....5 tahun yang lalu?”

Kurumi mendekatkan alisnya dengan curiga.

“Apa yang akan kau lakukan disana?”

Saat dia ditanya, Origami langsung menajamkan pandangannya dan melanjutkannya.

***“Aku akan kembali ke 5 tahun yang lalu dan membunuh Roh yang membunuh orang tuaku. Aku akan menghapus kematian ayah dan ibuku.----Aku akan mengubah Sejarah dengan kekuatanku”***

Origami mengatakan demikian dan mengepalkan tinjunya untuk menunjukkan determinasinya.

Setelah mendengarnya, Kurumi tersentak.

“.....Begitu”

Bukan berarti dia tertekan oleh determinasi Origami. Hanya saja-----dia melihat dirinya sendiri di dalam Origami untuk sesaat karena tujuannya.

“Jika aku menolak apa yang akan kau lakukan?”

“Aku akan menggunakan cara apapun untuk membuatmu setuju”

“.....Fuun, sekarang kau sudah mengatakannya”

Setelah Kurumi menggerakkan wajahnya, dia kembali menunjuk senjatanya pada Origami.

***Menggunakan cara apapun***, mudah untuk mengetahui bahwa kekerasan juga termasuk di dalamnya. Kurumi dapat merasakan maksudnya, untuk memaksanya menembakkan [Peluru ke-12] jika dia merasa ingin melakukannya. Mungkin dia meremehkan Kurumi atau mungkin dia merasa tinggi karena kekuatan Roh yang tiba-tiba saja dia dapatkan.....

Tidak, tak terpikirkan kalau Origami salah membaca kekuatannya hanya karena alasan seperti itu. Jika begitu maka, alasan kenapa Origami mengatakan demikian adalah untuk mengejek karena dia pikir dia dapat membuat Kurumi menyerah atau-----dia berdiri di depan Kurumi tanpa menghitung apapun, tak satupun dari pilihan itu.

Sulit untuk berpikir si pintar Origami akan bergerak secara sembrono. Tapi, Kurumi hanya dapat berpikir tindakan Origami yang terakhir.

Alasan kenapa Origami yang tenang dan sabar akan bergerak tanpa berpikir. Alasan kenapa dia berdiri di depan musuh walau dia mengandalkan kemungkinan bahwa dia tidak ada konfirmasi atau itu mungkin atau tidak.

Kemungkinan memperbaiki masa lalu yang rusak.

Kemungkinan menghilangkan peristiwa yang sudah lewat.

Godaan manis seperti itu dapat dengan mudahnya terselip ke dalam hati seseorang dan merusak seseorang seperti narkoba. Mereka tidak akan keberatan bahkan jika fakta dan keinginan itu seolah mereka merindukannya.

---Kurumi mengerti sampai terasa sakit.

“.....”

Dia diam-diam merendahkan senapannya.

“.....Yah, baiklah. Bahkan aku merasa takut untuk memasuki [Hal sebenarnya] tanpa menggunakan [Peluru ke-12] walau hanya sekali. Sepertinya aku akan menggunakanmu sebagai eksperimen”

“.....! Benarkah?”

Origami membuka matanya dan berkata demikian. Ekspresinya sangat murni sampai tak terpikirkan untuk Origami yang biasanya dan-----dia terlihat persis seperti anak polos.

“.....Ini menghancurkan getaranku”

Setelah Kurumi menggaruk pipinya, dia batuk untuk mendapatkan kembali kesadarannya.

“Tapi walau begitu, jumlah Reiryoku yang sangat besar dibutuhkan untuk menggunakan [Peluru ke-12]. Tentu saja, aku bahkan tidak punya keinginan sedikitpun untuk menggunakan Reiryoku milikku. Bisakah kau mainkan itu?”

“Aku tidak keberatan. Berapa banyak yang dibutuhkan”

Origami bertanya dengan mata yang tulus. Setelah Kurumi mendirikan jari telunjuknya, dia menyentuh bibirnya untuk berpikir.

“Itu berdasarkan tanggal dan waktu yang dituju. Jika masa lalu maka, jumlah Reiryoku yang dipakai akan bertambah secara pesat. Jika-----kembali ke 30 tahun yang lalu maka, cukup menggunakan kehidupan Roh”

“.....30 tahun?”

Wajah Origami menjadi curiga. Kurumi mengayunkan tangannya untuk mengabaikannya dan kembali melihat Origami.

“Apa lagi-----mari kita lihat. Jumlah Reiryoku yang akan digunakan akan berubah berdasarkan seberapa lama kau tinggal di waktu yang kau tuju tapi.....untuk ini, karena aku tidak pernah mencobanya sebelumnya jadi aku tidak bisa mengiranya. Tentu saja, aku berpikir kau tidak akan dipaksa kembali ke masa sekarang segera setelah kau kembali ke masa lalu tapi, kau harus menangani perbedaan waktunya”

“Aku tidak keberatan.-----Tidak masalah jika masih bisa diatasi”

Origami langsung menjawab setelah Kurumi berkata demikian.

Dia mungkin merasa percaya diri karena tidak ada keraguan di dalam matanya.

Sebenarnya, untuk Origami saat ini, bahkan jika Reiryokunya dipakai untuk kembali ke 5 tahun yang lalu, dia mungkin akan memiliki cukup kekuatan yang tersisa untuk bertarung. Reiryoku yang tebal menutupi Origami sampai dapat terasa hanya dengan berdiri di depannya.

“Begini---Maka”

Setelah Kurumi berputar di tempat, dia mencubit rohnya dengan tangan kirinya dan menghormat berlebihan.

"Mari kita mulai. -----baiklah, datanglah, <Zaaaaaaaffkieeeeeell>"

Dan seolah menyamai suaranya, jam raksasa muncul dari bayangan yang ada di bawah kaki Origami.

Saat itu, bayangan Kurumi membesar dan merayap di atap bangunan sampai mencapai kaki Origami.

"-----Ini"

Dia langsung menyadari sesuatu yang tidak normal. Kedua alis Origami mendekat.

"Ufufu, apa kau ingat?"

Kurumi mengangkat bibirnya dan tersenyum. Origami melangkah ke bayangan ini terakhir kali di sekolah.

<Kastil pelahap waktu>. Itu adalah kemampuan Kurumi yang akan mengisap [Waktu] Kurumi saat mereka melangkah ke dalam bayangan itu. Itu bukan jarak yang biasanya dia pakai dan bayangannya terbatas; ini adalah versi spesial untuk langsung menghisap Reiryoku target. Sepertinya, Origami merasa kekuatannya dihisap sangat cepat.

"Ini kesempatan terakhir jika kau ingin pergi. Aku jujur saja. Mungkin, aku hanya akan mencuri Reiryokumu dan membatalkan perjanjiannya kau tahu?"

Setelah mengatakannya, dia tersenyum menjijikkan.

Tapi, Origami melihat lurus ke arah Kurumi dan tidak memalingkannya.

".....Tapi walau begitu. Aku tidak punya pilihan lain selain mengandalkannya"

"Begitu"



Itu adalah perkataan yang tak terpikirkan keluar dari Origami yang perhitungan. Setelah Kurumi menghela nafas dengan lelah, dia menunggu sampai dia dapat Reiryoku yang cukup dari Origami sebelum menggenggam senapan di tangan kanannya dan menuangkan segenap kekuatannya.

Seperti yang dia bilang tadi, dia tidak punya pilihan selain menghisap semua Reiryoku Origami. Bahkan walau dia tidak melakukannya, dia bisa menghisap Reiryoku lebih banyak dari yang dibutuhkan untuk [Peluru ke-12].

Tapi Kurumi tidak melakukannya. Alasannya.....dia juga tidak tahu.

Mungkin, dia hanya ingin melihatnya.

Perempuan yang mencapai metode *itu* selain dirinya---  
---takdir macam apa yang akan terbuka oleh perempuan ini.  
---atau mungkin, bagaimana dia mencapai akhirnya.

"<Zafkiel>-----[Yud Bet]!!"

Dia kemudian berteriak. Nama peluru terakhir yang belum pernah dia pakai selagi menggenggam kemampuannya.

<Zafkiel> membuat retakan yang tidak pernah dia dengar sebelumnya sampai sekarang dan mulai memancarkan cahaya hitam. Reiryoku yang berlebihan menjetik di sekitar seperti petir, memercikkan api di sekitar.

Kemudian berpusat pada satu titik---angka XII dan bayangan yang tebal mulai keluar dari situ sebelum terhisap oleh senapan Kurumi melewati mulut pipanya.

Senapan yang terisi oleh peluru terasa menggoyangkan tangannya Reiryoku yang sangat singkat meluap di dalam senapannya.

Seperti sesuatu yang tak terlihat sedang mencegah Kurumi menembakkan pelurunya. Seperti memegang kekuatan yang tidak taat akan alasan dan Tuhan----- keberadaan yang melampaui fenomena ireversibel dan tak terelekan sepanjang waktu.

Setelah Kurumi \*nii\* menggerakkan bibirnya, dia menunjuk senapannya pada Origami---dan menarik pelatuknya.

“Oke, bersenang-senanglah, Origami-san-----jadi kau bisa mencapai keinginanmu”

Peluru hitam yang ditembak dari senapan melayang lurus selagi meninggalkan bekas hitam di udara-----

“.....!”

Saat Origami menyentuh dadanya; tubuhnya melengkung ke rotasi peluru.

Lengkungannya menjadi lebih besar dan tak lama kemudian, tubuh Origami bergerak ke dalam lintasan peluru dan menghilang.

“.....fuu”

Setelah sesaat, Kurumi melihat ke tempat Origami berdiri tadi selagi tertiuip oleh angin malam selagi merendahkan senapannya.

“---Tunjukkan padaku. Tindakan yang bodoh dan sembrono untuk mengatur ulang dunia; dan seberapa banyak yang akan diampuni Tuhan”

Kurumi bergumam demikian sebelum menyantakan tangannya dan menjatuhkan senapannya ke dalam bayangan.

## Bagian 4

“uu.....”

Origami sedikit mengerutkan alisnya. Saat peluru Kurumi menembak dadanya, dia diserang oleh perasaan keberadaannya diputar dan kesadarannya menjadi pecahan.

Tidak ada rasa sakit. Malahan, perasaan mabuk dan ingin muntah berada di leher Origami seolah kakinya dipegang dan diayun-ayun secara kasar.

“.....uh”

Setelah sesaat, Origami tersentak.

Saat kesadarannya kembali, tarikan gravitasi yang kuat dan perasaan melayang di langit menyerangnya kali ini.

Ya. Saat ini, Origami sedang terbalik dan terjatuh dari langit.

“Fuu-----”

Origami mengerahkan segenap kekuatannya dan menghentikannya di tengah udara sebelum memperbaiki posturnya.

Metodenya tidaklah berbeda dengan memanipulasi Teritori saat dia menggunakan CR-Unit. Dia akan membuat perintah di dalam pikirannya memutar udara yang ada di sekitarnya setelah menyamainya.

Entah kekuatan Roh dan Wizard pada dasarnya sama atau perasaan Origami dalam mengendalikan CR-Unit tersambung ke dalam pikirannya menggunakan kekuatan Roh.

Jika perasaan [Melayang di langit] tidak ada dalam pikirannya maka, dia pasti akan terpental jatuh ke tanah setelah dia tidak bisa langsung memutuskan.-----walaupun, Origami saat ini tidak akan mati walau jatuh dari tempat setinggi itu.

“Ini.....”

Kedua alis Origami mendekat dari rasa nyeri yang tersisa di kepalanya selagi melihat sekitar langit.

Itu perasaan yang aneh. Langit yang tadinya gelap, berubah menjadi terang seperti adegan mundur. Dia tidak tahu waktunya secara jelas tapi, mungkin sudah akan malam. Ini adalah waktu dimana matahari mulai terbenam dan bayangan mulai memanjang.

Setelah melihat-lihat kota dari langit, dia menemukan pemandangan tempat yang agak berbeda dari yang dia lihat di bangunan.

Lebih spesifik lagi, bentuk jalanan dan blok tidaklah berbeda. Bangunan yang berbaris dan pola papan iklan yang tergantung berbeda dari ingatan Origami.

Jika dia harus mengatakan hal lain yang berbeda, pohon yang tumbuh disamping sisi jalan dan pohon yang ada di taman berbeda dengan yang tadi. Di dalam ingatan Origami, pohonnya ditutupi oleh daun merah tapi pohon yang dia lihat sekarang penuh dengan daun hijau seolah sedang berada di tengah musim panas.

Origami melihat lurus ke bawah. Dia menemukan bahwa dia sedang berada tepat di tengah pondasi bangunan tinggi dan beberapa peralatan berat terbaris disana.

---Sekarang Origami memikirkannya, bangunan dimana Kurumi dan Origami berbicara tadi belumlah selesai 5 tahun yang lalu.

Dia kemudian mengenalinya dan mengangkat wajahnya lagi.

“---Kota Tenguu dari 5 tahun yang lalu”

Origami merasa merinding di seluruh tubuhnya saat dia mengucapkannya. Detak jantungnya menjadi lebih kencang dari kegembiraan dan dia tidak dapat mengatakan apapun untuk sesaat.

Tapi itu normal saja. Siapa yang akan menyalahkannya saat dia menjadi bengong dari menyentuh keinginannya yang tidak pernah terpikir akan terkabulkan. 5 tahun. Siapa yang akan tertawa pada emosi seorang perempuan saat dia mengorbankan hidupnya untuk balas dendam selama separuh masa hidupnya.

Dia menjadi Roh dan kembali ke masa lalu untuk membunuh Roh yang membunuh orang tuanya dengan kekuatan Roh. Itu situasi yang sangat aneh. Sepertinya, jika ini diberitahu pada Origami dari masa lalu, dia hanya akan menganggapnya sebagai lelucon dan peristiwa menggelikan.

Namun, dia tahu ini semua kenyataan yang dia rasakan dengan kelima indranya. Dia tidak perlu mencubit pipinya untuk meyakinkan bahwa ini benar.

Saat ini-----Origami kembali.

Ke 3 Agustus, 5 tahun yang lalu.

Hari dimana orang tuanya dibunuh Roh.

Dia berharap, menginginkan dan mendambakan-----  
Dia kembali ke hari yang jauh dari raihannya.

“---Aah”

Origami mengeluarkan kekagumannya dengan volume orang lain tidak dapat dengar sebelum menghela nafas.

Dia kemudian mengepalkan tinjunya dan menajamkan pandangannya seolah dia menulis ulang determinasinya.

---Itu cukup untuk sekarang.

Kata-kata yang lain akan keluar setelah dia menyelesaikan tujuannya.

Ya. Origami akhirnya berada di panggung. Bagian yang penting dimulai sekarang.-----Origami mengingat kembali pemandangan yang dia lihat hari itu.

Kota yang terbakar. Orang tuanya terhapuskan oleh cahaya yang turun dari langit.-----Siluet dari Roh yang dibencinya melayang di langit.

Dia akan membunuh Roh itu sebelum dia membunuh ayah dan ibunya. Dia akan membuat peristiwa kematian ayah dan ibunya tidak pernah terjadi. Dia akan menulis ulang dunia ke dunia yang [Seharusnya] terjadi.

Origami tidak akan memaafkan air mata apapun sampai ini selesai.

Musuhnya adalah Roh dan dunia. Namun, tidak ada fragmen rata-rata dan keraguan di dalam hati Origami.

Satu-satunya hal yang ada di dalam hatinya balas dendam yang membara dan harapan yang bercahaya.

Setelah Origami menggaruk ujung matanya dengan jempol untuk menghapus air mata yang merembes, dia mengubah arah tubuhnya dan mengangkat suaranya.

“<Metatron>.....[Malakh]”

Di saat yang sama, partikel cahaya berkilau di sekitar Origami dan semuanya berkumpul di belakang Origami sebelum <Metatron> berubah menjadi bentuk sayap.

Tentu saja, arahnya-----adalah selatan.

Dia mengarah ke kota Tenguu Nankou tempat dia tinggal sampai 5 tahun yang lalu.

Walaupun dia berhasil menjelajahi waktu, dia tidak tahu berapa lama dia bisa tinggal. Dia harus bertindak cepat. Jika dia datang sejauh ini dan tidak menemukan Roh untuk membalaskan dendamnya maka----tidak, bahkan jika dia menemukan Rohnya tapi sampai ke batas waktu sebelum mengalahkannya maka benar-benar pemandangan yang menyedihkan untuk dilihat.

Origami menajamkan kebencian yang terus berlabuh di dalam hatinya untuk bertahun-tahun selagi bergegas ke arah pemukiman tujuannya.

Tidak lama kemudian, suara yang keras bergema ke dalam telinganya.

Dia pikir itu adalah alarm gempa luar angkasa untuk sesaat tapi----itu salah. Ini adalah alarm kebakaran, dan juga suara sirine ambulan dan mobil pemadam kebakaran.

“.....”

Di saat yang sama, Origami dapat merasakan kabut panas dari depannya.

Itu bukan perumpamaan atau lelucon. Area pemukiman yang ada di pandangannya terbakar oleh api merah seolah kota sedang diserbu. Suara alarm dan sirine bercampur, suara bangunan runtuh, suara membakar yang sangat keras, teriakan orang berlari dengan kacau; semua pemandangan ini dapat disebut juga sebagai neraka.

Ini juga ada di dalam ingatan Origami. Kebakaran besar yang melanda kota Nankou 5 tahun yang lalu.

Peristiwanya sedang terjadi di depannya.

“.....Maka-----”

Ingatan masa lalu muncul kembali dan menyebabkan Origami bengong untuk sesaat tapi, dia langsung mendapatkan kembali kesadarannya.

Kebakarannya disebabkan oleh Itsuka Kotori---Roh api <Efreet>. Dia tidak bisa mengendalikan kekuatan Rohnya dan efek sampingnya adalah Reiryokunya yang berlebihan mengubah yang ada di sekitarnya menjadi lautan api.

Maka itu seharusnya ada disana.

---Roh lain yang mengubah Itsuka Kotori menjadi Roh.

“Fuu-----”

Di saat Origami mengenalinya, dia merendahkan ketinggiannya dan terbang ke dalam kota.

Percikan api berhamburan, asap beterbangan, dan pandangannya sangatlah jelek. Tapi, Origami tidak peduli dan merangkak pandangannya ke dalam kota.

Dia kemudian----menemukannya.

Dia melihat anak lelaki SD dan anak perempuan dengan Astral Dress yang mengkilau.

“....., Shidou.....!”

Origami mengeluarkan suaranya secara refleksi.

Ya. Tidak salah lagi; itu adalah cinta Origami-Itsuka Shidou dan adiknya-----Itsuka Kotori dari 5 tahun yang lalu.

Yang artinya-----

“-----“

Origami menelan ludahnya selagi mengalihkan pandangannya dari Shidou.

Tepat di sebelah Kotori dan Shidou yang terbaring di tanah.

Di sana.

[Itu] ada di sana.

Usia, jenis kelamin, tinggi, tidak ada yang bisa dimengerti tapi, [Sesuatu] itu jelas ada di sana.

Roh dengan noise yang menghalangi keberadaannya berdiri di sana.

Seperti yang dia pikir, itu mewakili keberadaan yang memberikan Origami kekuatan Rohnya.-----apa itu keberadaan yang sama? Atau mungkin itu keberadaan yang berbeda yang menyembunyikan keberadaannya dengan cara yang sama.

Tapi, itu semua adalah hal sepele yang berharga untuk Origami sekarang.

“---Ketemu”



Origami bergumam demikian.

Di saat yang sama, dia merasa temperatur tubuhnya berkurang secara cepat.

“Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu. Ketemu.”

Kesarannya menjadi jelas dan pandangannya-----hanya ada Roh-<Phantom> di dalamnya.

Walaupun dia akhirnya menemukan target yang sudah dia dambakan seperti sedang jatuh cinta, pikiran Origami sangatlah dingin.----sangat dingin sampai dia mungkin bisa radang dingin.

Dia merasa seluruh keberadaannya mengkalibrasi sendiri untuk membunuh [Itu]. Saat ini, Origami penuh dengan kebencian dan juga pedang.

“-----<Metatron>”

Dia mengangkat tangan kanannya dan memanggil namanya.

Saat dia melakukannya, sayap yang ada di belakangnya terbang di langit secara berkelompok dan menunjukkan ujungnya ke bawah.

Selanjutnya, beam menyembur keluar dari ujung <Metatron> dan menyerang <Phantom> yang sedang berdiri di tanah.

Tapi, saat cahayanya akan menyentuhnya, <Phantom> menghilang dari tempatnya saat dia berpikir <Phantom> bergetar.

“.....”

Namun, Origami tidak kebingungan.----Dia perlahan mengangkat wajahnya ke depan.

Saat dia melakukannya-----dia menemukan <Phantom>, yang tadi ada di tanah, sama tingginya dengan Origami. Sepertinya dia menghindari serangan Origami secara sekejap dan melayang ke sini.

*“---Ah-re?”*

<Phantom> berbicara padanya untuk mendengar suaranya.

*“Saat aku berpikir siapa yang tiba-tiba menyerangku.....apa kau seorang Roh?”*

Karena ada noise yang menutupi tubuhnya, dia tidak bisa melihat ekspresinya secara detil tapi, dia entah bagaimana tahu <Phantom> sedang dalam posisi terkejut. Dia melihat Origami dengan sikap penasaran dan melanjutkan perkataannya.

*“Apa lagi, Angel itu-----<Metatron>.....? Apa yang terjadi? Aku masih memiliki kristal Sefhira”*

<Phantom> memiringkan kepalanya dan berkata demikian.

Dinilai dari perkataannya, Origami berspekulasi bahwa Roh yang ada di depannya sekarang adalah keberadaan yang sama dengan [Sesuatu] yang memberinya Reiryoku.

Namun, Origami tidak lagi memendam rasa jijik yang dia dapat saat dia mendapatkan kekuatan dari targetnya. Malahan, Origami merasa gembira yang dekat dengan keunggulan dimana dia berpikir untuk membunuhnya dengan kekuatan yang diberikan tak lain oleh dirinya sendiri, kesalahan <Phantom>.

*“Hei, siapa kau? Darimana kau datang? Kenapa kau menyerangku?”*

*“-----Aaaaaaaaaaaaaah!”*

Origami tidak menjawab dan berteriak sebelum mengarahkan tangan kanannya ke depan.

Seolah menyamainya, ujung <Metatron> mengarah ke depan dan menembakkan beam ke arah <Phantom>.

Tubuh <Phantom> bergetar seperti tadi dan menghindarinya dengan sangat tipis.

*“.....Itu jelas <Metatron>-----huh. Maka satu-satunya cara yang dapat terpikirkan adalah.....Apa kau menjelajahi waktu menggunakan kekuatan <Zafkiel>? Jika begitu maka.....itu sedikit tak terduga. Aku tidak habis pikir perempuan itu akan meminjamkan kekuatannya ke orang lain”*

<Phantom> bergumam pada dirinya sendiri. Tapi, Origami tidak peduli sekarang.

“[Kaddour].....!”

---Origami merentangkan kedua tangannya. Seolah menyamai tindakannya, bentuk sayap <Metatron> benar-benar terpisah menjadi bagian dan terbang ke langit sebelum ujungnya menunjuk <Phantom>.

“—Haaaaaaaaaaa!!”

Di saat Origami berteriak, beam ditembak ke arah <Phantom> dari semua ujungnya.

“----uh”

<Phantom> tersentak dan hampir saja tidak dapat menghindari beam yang meluncur di langit.

Namun, <Metatron> terus menyerang dari segala arah tanpa henti. Ini dalam kekuatan penuh dan berbeda dari tembakan pertama karena dia menahan kekuatannya untuk menghindari Shidou terseret ke dalam hal ini.

<Phantom> mungkin memutuskan itu akan kena pada akhirnya jika dia diam disana. Itu kabur ke belakang untuk menghindari jangkauan <Metatron> dan terbang ke langit untuk kabur dari Origami.

“Aku tidak akan membiarkanmu lari……..!”

Setelah Origami menajamkan pandangannya, dia menendang tanah untuk mengejar <Phantom> selagi masih menunjukkan <Metatron> ke sekitarnya.

Dia menembakkan beberapa beam selagi mengejar <Phantom> yang sedang melayang di langit dan membuat manuver yang rumit. Walaupun <Phantom> menghindari semuanya, jaraknya perlahan menjadi dekat.

***“Haaa……….sepertinya diriku di masa depan akan cukup mendendam padamu”***

Sampai kapan pengejaran ini terus berlanjut, <Phantom> mengatakannya dengan kesal selagi terbang dengan bebas di langit dan menghindari beam.

***“……….Fut, maaf, aku tidak bisa membiarkanmu membunuhku disini.----Bahkan aku memiliki keinginan yang ingin diwujudkan apapun yang terjadi”***

***“……….uh”***

Alis Origami mendekat saat dia mendengar perkataan itu.

***“Sebuah-----Keinginan?”***

Seolah merespon perkataan Origami, <Metatron> terbang ke langit seperti elang dan membuat barisan cahaya di langit.

***“Kau membunuh……….ayah dan ibuku, dan kau masih menginginkan keinginan……..? Jangan bercanda denganku. Jangan bercanda denganku. Jangan bercanda denganku……….! Aku tidak akan memberikanmu waktu untuk berharap. Aku tidak akan memberikanmu waktu untuk meminta keinginan. Kau akan mati tanpa mendapatkan apapun. Kau akan menghilang tanpa meninggalkan apapun. Pergilah dari dunia ini dengan menyesal dalam hati yang kosong itu---!”***

Namun. <Phantom> memiringkan kepalanya dengan heran setelah mendengarkan perkataan Origami.

*“Ayah dan ibu………? Apa yang kau bicarakan? Aku tidak ingat. Maaf, tapi apa kau salah mengiraku dengan orang lain?”*

*“………….!”*

Origami tersentak saat dia mendengar perkataan <Phantom>.

Namun, balasan <Phantom> itu normal. Itu karena saat ini, <Phantom> masih belum membunuh orang tua Origami. Itu mungkin adalah fakta yang tidak dapat dijawab bahkan jika ditekan oleh kejahatan yang belum dilakukan.

Tapi. Jawaban <Phantom> menunjukkan kebenaran yang jelas.

<Phantom> mengatakan ini. [Aku tidak ingat].

Yang artinya, entah <Phantom> berpura-pura bodoh, di situasi dimana <Phantom> akan membunuh orang tua Origami dalam beberapa menit lagi, <Phantom> bahkan tidak mengetahui nama dan keberadaannya.

Tindakan itu tidak masuk dalam perhitungan, dipikirkan-----dan tidak ada alasan apapun di dalamnya.

Kepada Roh ini, fakta bahwa membunuh orang tua Origami bukan untuk prinsip atau tujuan apapun, entah itu karena keisengan-----seperti menghentakkan semut di sisi jalan; hanya untuk peristiwa tidak penting seperti itu.

Di dalam kepalanya yang marah, Origami merasa kepalanya menjadi lebih berantakan.

Kemarahan mengisi tubuhnya dan terasa seperti akan keluar menembus kulitnya.

Bahkan Origami tidak lagi memiliki kata-kata untuk mendeskripsikan perasaan ini. Kemarahan. Kebencian. Kejijikan. Kata-kata itu bahkan tidak bisa menunjukkan 10% kegilaan yang ada di hati Origami.

Tapi yang jelas adalah-----dia tidak akan membiarkan <Phantom> ini ada di dunia ini.

“Kau----Sialaaaaaaaaaaaaannn!!”

Bersamaan dengan teriakan, <Metatron> yang terbentang di langit menembakkan beam bersamaan dan menyerang <Phantom>. Namun, <Phantom> menghindari semuanya dengan gerakan yang sempurna.

Tapi----itu masih dalam perhitungannya. Origami melihat kebiasaan menghindar <Phantom> selama beberapa menit pertarungan dan dengan sengaja menembak bim dengan cara yang mudah dihindari.

Ya. Dia membuatnya jadi <Phantom> hanya dapat bergerak di zona aman. Semua beam dibuat begitu agar mudah dihindari. Namun di sisi lain, beamnya membentuk kurungan cahaya di sekitar <Phantom>.

Hanya bertahan sesaat untuk mempertahankan bentuknya. Namun, itu sudah lebih dari cukup untuknya.

“---Haaa!”

Tepat selagi beam cahaya masih ada di langit, dia mengumpulkan <Metatron> dan membuatnya berbentuk mahkota di atas <Phantom> sebelum mengarahkan beam yang sangat besar dari ujung bawah dari langit seolah bermaksud untuk menjatuhkan <Phantom>.

“.....*ch*”

Ini pertama kalinya <Phantom> cemas.

Namun, penilaiannya cepat. Itu mungkin sudah mengira mustahil untuk menghindari serangannya tanpa merasa sakit. <Phantom> menabrak kurungan cahaya yang mengelilinginya dan menghindari beam yang berjatuh dari atas hanya dengan perbedaan yang tipis. Dengan Reiryoku yang terkumpul dalam satu serangan pamungkas itu, serangan Origami menembus ke tanah seperti kehilangan targetnya.

Di saat yang sama, dinding Reiryoku yang menutup <Phantom> menyentuh bim <Metatron> membentuk kurungan dan menyebabkan percikan Reiryoku disekitar seperti kembang api. Cahaya yang kuat menyebar di dekatnya dan membutakan Origami untuk sesaat.

Tapi, <Phantom> tidak mengambil kesempatan itu untuk menyerang Origami.

Itu berhenti di tempat dan berbicara dengan suara tenang.

“.....Itu luar biasa. Bahkan aku tidak bisa menghindarnya. Berpikir bahwa kau bisa menggunakan <Metatron> sebagai ini”

“-----?”

Dan. Origami mengangkat alisnya secara refleksi.

Dia tidak bisa menentukan apakah itu perempuan atau lelaki dan suara <Phantom> yang tidak jelas tadi sekarang menjadi lebih jelas dan menggetarkan gendang telinga Origami.

Itu adalah suara---perempuan muda.

“.....Namun, ini masalahnya. Aku ingin menghindari masalah jika mungkin tapi, tidak terpikirkan olehku untuk memberikan kristal Sephira untuk perempuan sekuatmu.....Selagi tahu kau akan melawanku, ini artinya aku akan membuat Roh pemberontak.....huh”

Setelah berkata demikian, <Phantom> berbalik dan menghadapkan punggungnya ke arah Origami.

Penampilannya bukan lagi keberadaan yang tidak jelas yang tertutupi oleh noise-----itu adalah perempuan berambut panjang yang tertiup angin.

Sepertinya, noise yang menutupinya hilang sesaat saat dia memaksa untuk merusak kurungan cahaya. Identitas <Phantom> yang belum bisa dia kenali sampai sekarang, ditampilkan dibawah cahaya matahari.

Tapi, bukan itu saja alasan kenapa Origami menghentikan serangannya walau untuk sesaat.

---Dia merasa pernah mendengar suaranya sebelumnya.

“Kau-----“

Perempuan itu mengabaikan suara Origami dan melanjutkan perkataannya.

“.....Yah, aku tidak punya pilihan lagi. Aku akan menyambut kelahiran Roh yang kuat. Aku akan dengan tenang menerima serangan ini. Semuanya-----untuk keinginanku”

Setelah mengatakannya, perempuan itu tidak menunjukkan wajahnya pada Origami dan sedikit mengayunkan tangannya.

“---baiklah sampai jumpa lagi. Aku akan pergi sekarang. Aku sudah mencapai tujuanku hari ini. Sebenarnya, aku ingin lihat lebih banyak kekuatanmu tapi.....jika aku diam disini terlalu lama, tidak ada hal yang bagus akan terjadi”

Dalam sekejap, perempuan itu perlahan menghilang ke udara.

“.......!! Tunggu!”

Origami memisahkan <Metatron> menjadi pecahan lagi menembakkan beberapa bim ke punggung perempuan itu.



Tapi----sudah terlambat.

Bim <Metatron> menembus bayangan perempuan itu dan menjauh ke langit.

“Kuh----“

Setelah Origami menatap udara perempuan itu menghilang, dia menggertakkan giginya dengan kesakitan.

Penyesalan membiarkan pembunuh orang tuanya lari di depannya memenuhi tubuhnya.

“.....”

Tidak. Origami menggelengkan kepalanya untuk membantah pikiran itu.

Memang benar bahwa Origami membiarkan <Phantom> kabur. Dia tidak dapat membunuh pembunuh orang tuanya.

Tapi, dia berhasil mencapai tujuan yang lebih besar.

Ya. Kepergian <Phantom> artinya-----tidak ada Roh yang membunuh orang tua Origami.

“---Ah, ah”

Origami melihat ke atas langit selagi mengeluarkan suara.

Orang tua Origami terhindar dari terbunuh.

Ini----akan merubahnya.

Dunia akan terbentuk ulang.

Saat batas waktu peluru Kurumi habis dan dia kembali ke masa sekarang, kedua ayah dan ibunya akan dengan lembut menyambutnya dengan senyuman.

“Ayah.....Ibu.....”

Air mata mengalir dari sudut matanya.

Origami sudah mencapainya.

Dia mendapatkan kembali orang tuanya dengan tangannya.

Dia menghapus fakta yang seharusnya tidak bisa dibalik.

---dan.

“.....?”

Saat itu.

Origami menyadari suatu hal.

“Ini.....”

Selagi mengatakannya, dia melihat ke bawah ke pemandangan yang ada di bawah matanya.

Tentu saja, itu bagian dari area penduduk yang tertutup oleh api. Namun, sekarang dia lihat baik-baik, dia merasa mengenal bentuk jalannya.

Ya. Itu adalah tempat Origami tinggal dulu.

“-----Eh?”

Lalu. Origami mengeluarkan suara lembut.

Ada perempuan, tepat di bawah Origami yang sedang melayang di langit.

Setelah melihatnya, Origami terserang oleh perasaan seolah tubuhnya diremas.

Itu anak perempuan SD dengan rambutnya sepanjang bahu dan diikat oleh jarum. Dia berwajah lucu tapi, wajahnya saat ini tragis karena ekspresinya kosong dan tertutup oleh noda hitam.

“Itu-----“

Suara Origami keluar dari mulutnya yang bergemetar.

Tidak salah lagi. Tidak mungkin dia salah. Itu.

---Itu Origami 5 tahun yang lalu.

“Eh.....Ah-----“

\*Dokun\*\*dokun\*.

Jantungnya berdetak sangat kencang.

Dia merasa kepalanya menjadi berantakan.

Penglihatan, pendengaran, penciuman-----beberapa indranya mati dan dorongan untuk mematikan informasi dunia luar di dalam dirinya.

Tapi, Origami melihatnya.

Selagi dia setengah sadar, dia menggerakkan pandangannya.

--Ke depan arah Origami SD duduk melihat.

“Ah.....ah.....”

Di depan Origami 5 tahun yang lalu. Dia melihat reruntuhan yang sangat besar yang berbekas dibanding yang lain di sekitarnya.

Jalan aspal benar-benar hancur. Tidak peduli seberapa kacau kebakaran, tidak ada api yang bisa membuatnya seperti itu.

Seolah-----*bekasnya terbentuk dari beam cahaya yang berjatuhan dari atas langit.*

Dan di tengah reruntuhan.

Daging dan tulang yang tak terhitung jumlahnya yang berbentuk manusia yang beberapa menit lalu tersebar di tengah.

Ya. Itu tepat dimana.....Origami menembak beam ke arah <Phantom> tadi.

“Ah, ah, ah, ah, ah, ah.....”

Pandangannya terguncang. Tenggorokannya tersumbat. Jarinya bergemetar.

---Pandangan yang dia lihat dengan jelas tadi teringat kembali.

5 tahun yang lalu. Origami, yang kembali ke area perumahan yang ditutupi api, disatukan dengan orang tuanya di depan rumahnya.

Ayah dan ibunya selamat. Origami sangat senang dan lega.

Tapi, selanjutnya, sebuah cahaya turun dari langit dan menghapus orang tuanya di depannya dalam sekejap.

Dia bisa mengingat itu jika dia menutup matanya; itu pemandangan yang jahat.

.....Ya, Origami melihat ke atas langit saat itu.

Tepat di arah dimana cahaya itu jatuh. Dia melihat seolah untuk menemukan pelaku yang membunuh orang tuanya.

Dia kemudian----melihatnya.

Di langit. Ada 1 siluet.

Ini bagaimana Origami 5 tahun yang lalu yang tidak tahu tentang keberadaa Roh menggambarkannya.

Sebuah Angel.

“-----”

Origami dari 5 tahun yang lalu kemudian melihat ke atas dari tanah dan melihat ke arah Origami.

Origami mengikuti pandangannya dan merendahkan pandangannya ke tangannya yang gemeteran.

Dia kemudian melihat sekitar tubuhnya.

Astral Dress putih yang bersinar menutupi tubuhnya.

[Sayap] yang tak terhitung jumlahnya melayang di langit di sekitarnya.

Jika orang asing melihat penampilannya.

---mereka mungkin akan melihatnya sebagai Angel.

“Ah-ah-ah-aaaaaaaahhhhhhhhhhhhhhhhh”

Seluruh tubuhnya bergemetar.

Origami memegangi kepalanya dan memutar tubuhnya.

Dia merasa tubuhnya rusak dan menghilang.

Tidak, itu mungkin sesuatu yang dekat dengan hasrat.

Kejijikan untuk langsung menghapuskan dirinya sendiri, memenuhi otaknya. Keputusan untuk tidak memaafkan keberadaanya memenuhi celah hatinya.

Saat itu, Origami kecil yang ada di tanah membuka mulutnya selagi berekspresi marah dan putus asa.

Suaranya tidak dapat terdengar karena terhapus oleh suara bangunan runtuh dan sirine yang bergema.

Tapi, perkataannya jelas mencapai kepala Origami walaupun suaranya tidak menggetarkan gendang telinganya.

*---Itu kau.....kaulah yang membunuh ayah dan ibuku.*

*---Aku tidak akan memaafkanmu.....! Bunuh.....  
aku akan membunuhmu! Aku pasti-----akan.....!*



Itu.

Itu tidak lain adalah sumpah yang terus berulang di dalam pikiran Origami.

Origami mengerti semuanya.

Dia tidak sengaja mengerti.

5 tahun yang lalu. Disini, di kebakaran kota Tenguu Nankou ada beberapa Roh seperti yang Shidou dan yang lain katakan.

Tapi.....***bukan*** 2 Roh.

Roh yang menyebabkan kebakaran, <Efreet>-Itsuka Kotori.

Roh yang membuat Kotori menjadi Roh, <Phantom>.

Dan---Roh yang kembali dari masa depan untuk membunuh <Phantom>.....Origami.

Ada 3 Roh disana.

Origami mengeluarkan suara yang samar.

“.....A-Aku.....yang membunuh ibu dan ayah-----?”

Ya. <Phantom> tidak membunuh orang tua Origami.

Serangan lurus yang membunuh orang tua Origami.

Tidak lain adalah cahaya yang dilepaskan Origami menggunakan <Metatron>.

“Ah, ah, ah”

Saat dia mengenalinya.

Origami merasakan ilusi seolah warna pemandangan menjadi terbalik.

“Aaaa  
aaa  
aaa  
aaa

aa  
aaaaaaaaaaaaahhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhhh  
hh  
hh  
hh  
hh

Dia merasa dunia menjadi terbalik.

Tepat sebelum kesadaran Origami menghilang, dia merasa hatinya menjadi hitam.





## Bab 5

### *Keturunan Raja Iblis Ke Kegelapan*

#### Bagian 1

Waktu jam 10:30 malam. Shidou dan yang lain ada di ruangan rumah sakit di kota.

Setelah kejadian sebelumnya, alarm gempa luar angkasa berhenti dan orang-orang kembali ke kota dan sekolah. Shidou dan yang ditegur oleh perawat sekolah kenapa mereka tidak evakuasi sebelum dibawa ke rumah sakit.

Walaupun mereka dalam keadaan tersegel, Roh memiliki tubuh lebih kuat dari manusia. Walau hanya penyembuhan luka, mereka lebih cepat dari manusia normal.

Walaupun seperti itu, mereka tidak bisa menyembuhkan diri seperti Kurumi dan Kotori jadi mereka masih memiliki luka di tubuhnya. Setelah melihatnya, normal untuk perawat sekolah menelepon 117 tanpa argumen. Yah, untuk Shidou berencana membawa mereka ke rumah sakit, itu menyimpan masalah untuknya.

“muuuu.....Shidou, aku lapar.....”

Setelah diperban ulang secara benar, Tohka berkata demikian. Dia tersenyum kecut dan mengangkat bahunya. Dia baru saja makan malam beberapa saat lalu tapi, jumlah yang disediakan oleh rumah sakit tidaklah cukup untuk Tohka.

“.....seriusan, aku tidak punya pilihan lain huh. Tapi sudah telat jadi, akan mudah untuk mencerna makanan. Haruskah aku membeli jeli dari toko serba ada?”

“Umu!”

Tohka mengangguk senang. Dan saat mereka sedang mengobrol, Roh lain yang melihat dari samping [Buuu] mengeluarkan suara tidak puas.

“Hei Shidou. Apa ide untuk memberikan buah terlarang kepada bawahanku setelah dia meninggalkanku”

“Tidak puas. Shidou kurang waspada bahwa dia adalah benda milik bersama Yuzuru dan Kaguya”

“Aaaah, selalu Tohka-san, tidak adil”

Ya. Untungnya, sepertinya pintu ke ruangan besar terbuka jadi semuanya dapat masuk ke ruangan yang sama. Shidou, Yoshino, dan Natsumi tidak memiliki luka serius tapi, karena semuanya tidak bisa pulang jadi, mereka dengan khusus diperbolehkan tinggal disini sampai mereka mendapat konfirmasi untuk fasilitas evakuasi yang kosong.

Di kota Tenguu, ada beberapa fasilitas sementara untuk penduduk berkumpul setelah kehilangan rumahnya karena bencana gempa luar angkasa tapi karena kali ini terjadi di tengah pemukiman penduduk, ada banyak orang yang kehilangan rumahnya dan menyebabkan bantuan menjadi telat.

Pada akhirnya, daerah sekitar rumah Itsuka juga termasuk zona bencana karena gempa luar angkasa. Namun, itu normal saja. Origami mungkin melakukannya agar seperti ini -----karena gempa luar angkasa pada umumnya adalah ledakan yang terjadi saat Roh muncul dan saat AST bertarung dengan Roh. Tidak beda dari definisi itu.

“Baiklah baiklah.....aku akan beli juga untuk semuanya jadi tunggu aku.-----Bagaimana dengan kalian berdua Yoshino, Natsumi?”

Setelah mengatakannya, dia melihat ke ruangan. Yoshino dan Natsumi duduk di kursi bersebelahan yang berada di samping dinding.

Tidak, lebih tepat lagi, mereka berdua menutup matanya dan selagi \*suu\*\*suu\* mereka mengeluarkan nafas tidur; mereka merapat dengan saling bersandar satu sama lain. Seperti mereka tidur karena kelelahan.

“Ahaha………….”

Setelah mulut Shidou menjadi santai, dia mengambil selimut tambahan dan meletakkannya di atas mereka berdua. Yah, banyak hal terjadi hari ini.

Dan.

“…………..Hn?”

Kedua alis Shidou agak mendekat. Dia dapat mendengar suara getaran entah darimana.

“Mu, ada apa Shidou”

“Tidak, aku pikir aku mendengar suara aneh………….. tunggu, ah”

Saat itu, Shidou menyadari asal suara itu. Ya. Itu adalah getaran dari ponsel.

“Apa dari Yoshino…………..? Sekarang aku memikirkannya, dia lupa untuk mematikan ponselnya sebelum masuk ke rumah sakit………….”

Shidou menggaruk pipinya sebelum, \*umu\* dan mengangguk. Tentu saja, sangat dilarang untuk menggunakan ponsel di rumah sakit tapi, itu sesuatu yang sulit diminta dari Roh. Itu kesalahan Shidou tidak memberitahunya tentang itu.

“Aku tidak punya pilihan…………..lagipula aku tidak bisa membiarkannya”

Dia tidak tahu siapa yang meneleponnya tapi, akan jadi masalah jika orang itu terus menelepon jika dia biarkan. Untuk mematikannya, Shidou mengulurkan tangannya untuk mencapai kantung pakaian Yoshino.

“Ah-re?”

Tapi, ponsel tidak ada di kantung yang dia pilih. Mungkin di tempat lain. Shidou mengandalkan suara getarannya dan melihat sekitar tubuh Yoshino untuk menemukannya.

“Oh…………ketemu”

Dia menemukan ponselnya di kantung bagian dalam pakaiannya.

Dan saat itu.

“Hnn…………unn………….”

Yoshino tiba-tiba mengeluarkan suara geli dan perlahan membuka matanya.

Dan setelah melihat sekitar dengan bengong untuk sesaat, wajahnya memerah saat dia melihatnya merasakan sekitar tubuhnya dan wajahnya tepat di depannya.

“……………! E-errr…….Shidou-hyaan…………..!!?”

Setelah mengatakannya, tubuhnya membeku selagi air mata keluar dari matanya…………..entah bagaimana, sepertinya dia salah paham.

“Tung…………kau salah Yoshino! Ini-----“

Dan saat Shidou akan menjelaskannya, Natsumi yang tidur disebelah Yoshino terbangun.

“Hnn…………Apa sih, beri………….sik----“

Natsumi kemudian membuka lebar matanya dan mengangkat tangan kanannya untuk dengan megahnya meluncurkan pukulan ke atas dagu Shidou.

“Kau, iblis busuuuuuuuuukk!”

“Hebuuuuu…………..!?”

Setelah Shidou berteriak aneh, dia terhempas secara parabola dari saat pukulan ke atas Natsumi, dia kemudian jatuh dengan muka menyentuh lantai rumah sakit. \*Kan\*\*kan\*\*kan\*! Suara bel berdering. Dia pikir dia mendengarnya.

“shi-shidou!?”

Karena Yoshino dan Natsumi duduk bagian lain dari gorden, itu adalah titik buta dari kasur. Dari pandangan Tohka dan yang lain, mereka mungkin melihat Shidou tiba-tiba terhempas. Dia membuka lebar matanya dan mengeluarkan suara terkejut.

Shidou dengan lemahnya mengayunkan tangannya untuk memberitahu bahwa dia tak apa sebelum mengelus dagunya selagi perlahan mengangkat tubuhnya.

“Ka-kau tak apa, Yoshino…….! Apa dia melakukan suatu hal yang aneh padamu!?”

“E-err……..Y-Ya. Lebih penting lagi, Shidou-san…….”

“Lupakan pria tak berguna itu! A-Aku tidak habis pikir dia akan melakukan sesuatu yang mesum pada Yoshino saat aku tidur disebelahnya…….!”

“Ka-kau salah paham…….aku hanya-----“

Shidou menunjukkan ponsel Yoshino yang dia pegang untuk menjelaskannya pada Natsumi.

Tapi-----dia mengangkat alisnya dan menghentikan perkataannya.

Alasannya mudah. Di layar panggilan ponsel Yoshino, dia melihat nama yang dia kenal disitu.

“.....!”

Saat dia mengenalinya, Shidou langsung menekan tombol terima dan meletakkan ponselnya di telinganya. Dia sadar bahwa menelepon di rumah sakit itu dilarang tapi-----tubuhnya bergerak sebelum dia menyadarinya.

Saat dia melakukannya, dia dapat mendengar suara yang dia kenal.

“.....*..Halo, apa ini Yoshino?*”

“-----Kotori! Ini Kotori!?”

Shidou membalas dengan suara bersemangat.

Ya. Apa yang dia dengar jelas adalah suara adik Shidou-Kotori.

“Mu.....!?”

“Hou, dia selamat huh”

Mungkin mereka bereaksi pada nama yang Shidou sebutkan, para gadis mengangkat suaranya. Shidou mengangguk untuk membalas pada mereka sebelum kembali fokus pada ponsel.

*“Shidou? Aah.....ini bagus, sepertinya kamu selamat. Bagaimana dengan yang lain?”*

“Aah, semuanya selamat-----aku tidak bisa bilang begitu tapi, setidaknya mereka masih hidup”

*“Ya. Itu bagus”*

“Harusnya, itu kata-kataku. Dimana kau? Apa <Fraxinus> tak apa? Aku khawatir karena tidak bisa menghubungimu”

Setelah Shidou mengatakannya, Kotori diam tuk sesaat. Dia hanya bisa mendengar nafas penyesalannya.

“Kotori.....?”

*“---Saat ini, kita sedang berada di fasilitas bawah tanah milik <Ratatoskr>. Para kru selamat entah bagaimana. Tapi.....kita kalah. Juga telak”*

“Eh.....!?”

Shidou membuka lebar matanya terkejut saat dia mendengar perkataannya.

“A-Apa maksudmu?”

*“.....Seperti yang kubilang. Kita kalah dari DEM. Kerusakan kapal lebih dari 30%. Lari setelah menggunakan semua <Yggd Follium> adalah batas kami. <Fraxinus> sedang diperbaiki. Kapal nyaris bertahan oleh Teritori tapi.....untuk sesaat, tolong mulai berpikir bahwa tidak mungkin untuk menggunakannya seperti yang biasa kita lakukan”*

*“A.....”*

Bukan berarti dia tidak mengerti perkataannya. Tapi, kata-kata [Kalah] dan <Fraxinus> terasa tidak pas di dalam kepalanya.

Tapi, dipikir secara rasional, itu bukan sesuatu yang mustahil. <Fraxinus> adalah kapal udara. Maka hal seperti ini juga terjadi. Salah Shidou untuk berpikir bahwa <Fraxinus> adalah tempat dengan keamanan yang sangat terjamin.

*“<Fraxinus>.....!/? Tapi seharusnya kemampuan realizer <Ratatoskr> lebih baik daripada DEM.....”*

*“Pada dasarnya ya.....tapi, celahnya cukup terisi setelah pengembangan model baru DEM-<Ashcroft  $\beta$ >, Juga----DEM punya wanita itu”*

*“.....uh”*

Wanita itu. Saat Shidou mendengar perkataan itu. Wajah seorang perempuan melintas dalam pikirannya. Dia berambut pirang lembut dan matanya penuh dengan percaya diri.-----Wajah Wizard terkuat, Ellen Mather.

Shidou mungkin dapat mengerti situasinya. Kotori menghela nafas sebelum melanjutkan.

*“.....Yah, membicarakan masa lalu tidak akan merubah apapun. ----Lebih penting lagi, beritahu aku sesuatu. Kemana kau pergi? Semuanya masih hidup yang berarti, mereka mengalahkan Tobiichi Origami?”*

*“Tidak, itu.....”*



Shidou ragu-ragu untuk sesaat sebelum menghela nafas dan menjelaskan peristiwa yang terjadi beberapa saat yang lalu dengan ringkas.

Tentang fakta bahwa dia dikurung Origami. Tentang Yoshino dan Natsumi yang menyelamatkannya. Dan, saat dia sampai di tempat dimana Roh bertarung---dia melihat Origami sebagai Roh.

*“Tobiichi Origami berubah menjadi Roh…….!?”*

Suara Kotori penuh dengan rasa terkejut.

*“Apa yang terjadi? Apa <Phantom> muncul…….?”*

“Aku tidak tahu. Tapi----Hanya itu jawaban yang dapat diterima”

*“…….uh, oh sial. Kenapa harus disaat seperti ini…….!”*

Kotori berkata demikian dengan menyesal. Namun, normal saja baginya. Untuk Kotori, <Phantom> memiliki hubungan yang sangat dalam dengannya.

*“Jadi, dimana Tobiichi Origami?”*

“Dia terbang entah kemana…….Aku tidak tahu kemana dia pergi”

*“…….Begitu. Aku mengerti. Kita akan mencarinya. Shidou, kau harus menyiapkan hatimu juga”*

“Menyiapkan hatiku?”

*“Yah, sudah jelas kan. Tidak peduli siapapun itu, Roh adalah Roh. Kau harus menaklukkan Tobiichi Origami kau tahu?”*

“Ah…….”

Memang benar sekarang dia mengatakannya. Tugas Shidou adalah untuk meningkatkan level kasih sayang Roh dan untuk meneygel Reiryoku mereka dengan menciumnya. Tentu saja, Origami juga bukanlah pengecualian.

.....tapi untuk beberapa alasan, saat dia berpikir Origami sebagai lawannya, gambaran akan [Dimakan] oleh Origami bukannya [Menaklukkannya] terbayang di dalam pikirannya. Walaupun penyegelan harus dilakukan, dia merasa masalah akan terjadi setelah dia menciumnya.

Mungkin dia menyadari keadaan Shidou, Kotori \*Haaa\* menghela nafas.

*“-----Ya sudah, masih banyak hal yang ingin kutanyakan tapi untuk sekarang, kita lakukan itu saat kita bertemu nanti. Lagipula tidak bagus berbicara terlalu lama di rumah sakit”*

“Eh? Bagaimana kau.....”

*“Ponsel siapa yang kau pakai sekarang?”*

“Ah---Begitu”

Setelah mendengar perkataan Kotori, Shidou mengerti. Sekarang dia memikirkannya, dia pernah dengar bahwa ada alat pelacak di ponsel yang diberikan pada para Roh jika suatu masalah terjadi.

*“Aku mengirim anggota organisasi kesana untuk menjemput kalian; tidak akan lama untuk sampai disana. Tolong ikuti intruksi yang diberikan padanya. Kita akan berurusan dengan rumah sakit jadi, atur alat pelacaknya”*

“Aah, aku mengerti.....tapi, semuanya terluka.....”

*“Jangan khawatir. Mungkin tidak akan sebagai <Fraxinus> tapi, kita memiliki realizer penyembuh juga disini. Mereka akan sembuh lebih cepat daripada hanya tidur di rumah sakit”*

“Begitu. Aku mengerti”

Untungnya, semuanya tidak memiliki luka yang menghambat mereka dalam bergerak. Shidou melihat ke semuanya sebelum menghela nafas dengan lembut.

*“Dia seharusnya sudah ada disana. Aku akan menjelaskan detilnya nanti”*

Bersamaan dengan perkataan Kotori, dia dapat mendengar suara mesin mobil dari luar.

Dia berdiri dan melihat keluar jendela untuk menemukan beberapa mobil bukannya ambulans yang berdiri di samping rumah sakit. Sepertinya, mereka adalah anggota yang dibicarakan Kotori.

Saat itu, Shidou menyadari sekitarnya menjadi gelap. Langitnya sudah gelap dan bulan terlihat dengan jelas.

“Aah, aku mengerti. Sampai jumpa nanti---“

Dan.

Shidou menyelesaikan salamnya dan akan memutus panggilannya.

---Saat itu.

“Kerja bagus Ellen”

Setelah menyelesaikan misinya dengan luar biasa dan menyelesaikan beberapa misi, Ellen tiba-tiba dipanggil oleh suara saat dia memasuki kamar hotel.

Saat dia menoleh, dia menemukan Isaac Westcott sedang duduk di sofa kamar seolah dia menunggunya untuk kembali.

“Ike”

“Itu sebuah pertunjukkan kemampuan yang luar biasa. Aku hanya bisa bilang itu yang kuinginkan darimu”

“Tidak, terkena serangan sekali adalah kesalahan perhitunganku. Sepertinya musuh memiliki kru yang menakutkan”

Westcott sedikit tersenyum selagi mengangkat bahunya saat dia mendengar perkataan Ellen.

“Jadi, apa para kru selamat?”

“Tidak tahu. Aku beritahu mereka untuk evakuasi tapi, aku ditolak”

“Begitu, sekarang itu mengecewakan. Aku akan berdoa agar para kru itu selamat”

Westcott bergumam demikian tanpa ironi tercampur di dalamnya. Sebenarnya, dia serius. Target Ellen kali ini adalah kapal udara <Ratatoskr> bukan para kruanya. Mereka memiliki kekuatan untuk menghalangi aksi DEM, melindungi Roh; juga lebih baik untuk meninggalkan beberapa kekuatan di sekitar Itsuka Shidou.

Namun, bukan berarti semua kru <Ratatoskr> ada di kapal itu semua. Bahkan jika semua kru itu musnah, pria itu-----Woodman akan dengan mudah mengisi kekosongan itu.

Westcott mungkin menyadari itu juga. Untuk merespon perkataannya, kemurungan dapat terlihat di wajahnya.

“---Lebih penting lagi, Ike”

“Aah, aku tahu”

Saat Ellen berkata demikian, Westcott memiringkan kepalanya ke depan untuk memberitahu bahwa dia sudah tahu sebelum menunjuk terminat di meja pada Ellen.

Suatu gambar sedang ditampilkan di layar.

---Penampilan Tobiichi Origami dalam Astral Dress putih.

Ya. Ellen juga mendeteksi pembacaan Reiha baru pada alat pengamat yang terpasang di kapalnya tapi-----dia masih meragukan telinganya saat dia mendapatkan laporan dari markas utama.

Itu karena, Tobiichi Origami berubah menjadi Roh saat dia bertarung melawan Roh.

“Haha, ini juga tidak terduga bahkan untukku. Aku tidak habis pikir dia akan berubah menjadi Roh”

Setelah berkata demikian, Westcott tersenyum seolah dia menikmati dari lubuk hatinya.

“Tidak, aku seharusnya bersedih karena kehilangan Wizard yang hebat. ---Aah, bagaimana ini bisa terjadi. Dia pasti akan menjadi tambahan yang hebat dalam pasukan kita”

“Mulutmu tersenyum, Ike”

“Ups, salahku”

Walaupun dia berkata demikian, Westcott bahkan tidak mencoba untuk menutup mulutnya. Ellen sedikit menghela nafas sebelum melanjutkan perkataannya.

“Jadi, dimana dia sekarang?”

“Aah, dia melayang berputar-putar di sekitar kota Tenguu beberapa saat lalu tapi, dia tiba-tiba menghilang”

“Responnya menghilang? Apa dia punya kemampuan menyembunyikan Reihanya?”

“Seperti yang diduga, kau juga berpikir begitu?”

“Sudah jelas kita akan menargetkannya sekarang dia menjadi Roh. Normal saja untuknya menyembunyikan dirinya sendiri”

“Aku penasaran. Tepat untuk berpikir seperti itu tapi-----Cara Roh melakukan hal yang membuat imajinasi kita tidak berguna pada mereka.

Selagi mengatakannya, Wescott berdiri dari sofa dan perlahan berjalan ke jendela.

Langit malam yang tak berawan terpampang di luar jendela dan satu bulan bersinar tepat di tengahnya.

“Dia mungkin secara tidak terduga melihat kita dari sana”

Dan.

Westcott mengatakannya dengan nada bercanda dan tersenyum.

---Saat itu.

“.....Kalau begitu, aku penasaran apakah Origami mendapatkan tujuannya”

Dibawah cahaya bulan. Duduk di ujung atap bangunan, Kurumi bergumam pada dirinya sendiri.

“Ufufu, siapa tahu?”

Saat dia berkata demikian, sebuah suara yang mirip dengan Kurumi bergema dari bayangannya dan membalasnya.

“Itu mungkin mustahil. Apa kau lihat Origami-san? Jika dia memiliki kekuatan sebanyak itu, itu akan mustahil untuknya”

“Apa yang [Aku] pikirkan?”

Berikutnya, kloningannya mulai berbicara. Kurumi \*fuu\* menghembuskan nafas sebelum mengangkat bahunya.

“Aku tidak bisa berkata apa-apa. ----Yah, secara pribadi, aku berharap Origami dapat mencapai keinginannya”

Saat Kurumi berkata demikian, kloningannya dalam bayangan cekikikan.

“Ufufu, itu bukan perkataan [Aku]. Apa kau terpukul oleh cahaya bulan?”

Sungguh kasar.

Tapi. Kurumi tidak marah dan mengangkat bibirnya sebelum melihat ke atas bulan luar biasa yang melayang di langit.

Cahaya bulan mungkin membuat seseorang marah. Maka malam ini, kehendak Kurumi yang gila mungkin karena dia teracuni oleh cahaya bulan.

“Yah-----seharusnya tidak apa. Bahkan aku merasa melakukannya sekarang dan nanti”

Dan.

Setelah mengatakannya, Kurumi meletakkan berat tubuhnya pada tangannya dan sedikit membengkokkan tubuhnya.

---Saat itu.

Bulan yang melayang di langit---Terbelah menjadi setengah.

## Bagian 2

“Eh.....?”

Melihat langit dari jendela rumah sakit, Shidou membuka lebar matanya karena peristiwa yang tiba-tiba terjadi.

Bulan purnama yang melayang di langit muncul sebuah retakan.

Tentu saja, mustahil untuk bulan benar-benar terbelah. Dia langsung menyadari ada bayangan muncul di depan sinar bulan.

Tapi----Dia tidak tahu apa itu. Itu bukan awan, semacam burung maupun pesawat terbang. Udaranya retak dan membuatnya seolah bulan benar-benar terbelah.

*“Apa, ada yang salah?”*

Suara ragu Kotori dapat terdengar dari ponsel. Tapi, Shidou tidak dapat membalas.

Berikutnya, retakan itu mengikis bulan dan menutup cahayanya seolah memakan bulan.

Tidak-----Shidou menyadari sesuatu disana.

“.....Apa ini-----“

Itu bukan hanya bulan.

Langit malam tertutupi oleh retakan kegelapan.

Dia akhirnya dapat mengerti saat dia memfokuskan matanya. Di bawah langit gelap, kegelapan yang lebih gelap terbentuk seperti jaring laba-laba.

Dia tidak dapat melihat seberapa besar itu. Dari apa yang bisa dia lihat, langit sedang digerogeti oleh kegelapan. Mungkin kota, daerah, atau mungkin seluruh Kantou, atau mungkin-----

Itu semakin lebar sampai membuatnya berpikir demikian.

Warna yang berbeda dari langit gelap tersebar di langit.

---Sekejap itu.

Kegelapan yang terbentuk di langit bergetar seperti makhluk hidup dan di saat yang sama, rumah sakit yang ditempat Shidou dan yang lain bergetar sangat keras.

“A…………!?”

“Guh----!”

“Ge-gempa bumi…………!?”

“Kyaa!”

Semuanya panik; beberapa berpegang pada gorden dan beberapa yang lain bersembunyi di bawah kasur.

Tapi…………Shidou mengambil sesuatu secara naluriah. Ini bukan gempa bumi.

Langsung saat dia menyadarinya, suatu wujud menyerang rumah sakit Shidou dan yang lain.-----kegelapan yang kenta jatuh dari langit seperti beam hitam dan menembus melalui langit-langit, dan lantai sebelum lanjut ke lantai selanjutnya.

Dan beberapa saat kemudian, beam menyentuh tanah dan menyebabkan goyangan yang lebih kuat dibanding yang sebelumnya.

“A………..! A-Apa ini!?”

Untuk sesaat, dia pikir Wizard DEM muncul di atas mereka dan menyerang mereka tapi-----dia salah.



Saat dia melihat ke luar jendela, hujan bim hitam yang menyerang mereka sekarang berjatuh dari langit untuk menghancurkan kota.

“A-----“

Dia kehilangan kata-kata saat dia melihatnya.

Beberapa bim hitam terjatuh ke tanah dari langit. Bim-bim itu dengan mudahnya menembus bangunan dan menghancurkannya dengan sekejap. Pohon-pohon tumbang, kendaraan meledak, dan jalan-jalan hancur. Kota menjadi hancur dalam sekejap dan berubah menjadi adegan kekacauan dari neraka.

“A-Apa yang terjadi, Shidou”

Tohka melompat dari kasur dengan panik.

Seolah menunjukkan kehancuran kota, alarm yang sangat keras mulai berbunyi.

Di saat yang sama, alarm dapat terdengar dari ponsel yang sedang dalam panggilan. Itu sedikit berbeda dari suara <Fraxinus> tapi---tidak salah lagi. Alarm menunjukkan keberadaan Roh.

“.....! Kotori, ini-----“

*“Ini sebuah Roh! Tapi, apa wujud ini.....! Roh kuat seperti ini muncul tanpa peringatan.....apa-pun.....!”*

“.....?..?”

Shidou mengangkat alisnya saat dia mendengar perkataan Kotori yang kehilangan energinya.

“Kotori? Oi, ada apa”

*“Pembacaan ini-----Ini bukan Roh biasa. Ini.....tipe Inverse.....!?”*

“A.....!?”

Shidou membuka lebar matanya saat dia mendengarnya.

Tipe Inverse. Shidou hanya sekali melihat Roh dipanggil seperti itu.

Dia tidak tahu detilnya. Tapi, dia dengar bahwa itu akan muncul saat Roh dipenuhi dengan rasa putus asa yang sangat dalam dan akan memiliki kekuatan yang sangat berbeda dari biasanya.

Dan-----itu juga adalah Roh negatif yang pemimpin grup musuh Shidou-----Isaac Westcott coba buat.

"Kenapa.....kenapa sesuatu seperti ini muncul tiba-tiba! Apa ini ulah DEM.....!?"

***"Aku tidak tahu! Bagaimanapun, berbahaya disana! Cepat-----"***

Tapi saat Kotori memaksanya untuk evakuasi. Beberapa sinar cahaya meledak dari langit dan dengan mudahnya menghancurkan rumah sakit. Tanahnya hancur dan tubuhnya terlempar ke udara. Ponselnya terlepas dari tangannya dan terbang entah kemana.

"U-uwaaaaaaaaaaaaaahh!?"

Tubuhnya dan reruntuhan jatuh ke tanah.

Tapi, seseorang tiba-tiba menggendongnya dari perutnya dan menariknya ke atas, menolong Shidou dari hujan reruntuhan ini.

"\*Uhuk\*.....\*uhuk\*...."

"Kau tak apa, Shidou!"

Setelah berbatuk, dia melihat ke orang itu dan menemukan bahwa itu adalah Tohka. Sepertinya, dia langsung menggendong Shidou dari rumah sakit yang hancur.

Dia berada dalam Astral Dress lengkapnya. ----ya. Pada akhirnya, dia tidak dapat memiliki waktu untuk bersama dan belum menyegel ulang Reiryokunya.

Berikutnya, Roh lain yang dalam Astral Dress terbatasnya, turun di belakang Tohka. Sepertinya semuanya selamat.

Dia mengeluarkan helaan nafas karena merasa lega. Tapi, Shidou dan yang lain bukanlah satu-satunya yang ada di rumah sakit. Masih banyak pasien, perawat dan dokter; mereka pasti terjebak di bawah reruntuhan.

“Kuh.....Semuanya! Pinjamkan aku kekuatan kalian! Kita harus menyingkirkan reruntuhan ini-----“

Tapi, tepat saat Shidou mengatakannya, beam lain yang seharusnya disebut hujan kegelapan terjatuh dari langit sekali lagi dan mengubah pemandangan sekitar. Reruntuhannya lebih rusak, dan terlihat seolah tanahnya tercungkil keluar.

“Guh.......!”

Dalam situasi seperti ini, tidak mungkin dia bisa menyelamatkan mereka. Tidak, bahkan sebelum masalah itu, rumah sakit bukan satu-satunya yang hancur; kehancurkan seluruh kota tersebar. Pertama-----mereka harus melakukan sesuatu terhadap beam yang berjatuhan dari langit seperti hujan.

Walaupun dia Inverse, musuh tetaplah Roh. Maka seperti saat dengan Tohka, seharusnya mungkin untuk mengubahnya kembali menjadi normal. Shidou melihat ke atas langit dan melihat penampilan Roh tersebut.

Dan-----

“Eh.......?”

Shidou melihat bayangan kecil di udara dan mengeluarkan suara tercengang.

Di dalam langit hitam. Ada satu perempuan, mengenakan Astral Dress yang terlihat seperti perwujudan kegelapan yang melayang di langit.

Dia memeluk lututnya dan melihat ke bawah seolah dia menolak dunia luar selagi perlahan melayang di langit dengan menentang gravitasi. Dan seolah melindunginya, beberapa [Sayap] muncul di sekitarnya dan membuat lingkaran.

Dari neraka yang bisa dia lihat, tempat itu satu-satunya yang tenang dan damai seolah terisolasi.

Penampilannya-----seperti embrio yang mengambang di air.

Tapi, penampilan aneh Roh bukanlah alasan kenapa mata Shidou tercuri olehnya.

Karena dia sedang berjongkok, dia tidak bisa melihat wajah dan ekspresinya.

Namun, Shidou mengetahuinya dengan sekilas.

Nama perempuan yang mengobrol dengannya berkali-kali.

“Ori-gami····?”

Ya. Roh yang melayang di kegelapan adalah teman sekelas Shidou-Tobiichi Origami.

“Apa·····?”

Tohka mengeluarkan suara keraguan. Dan berikutnya, Kaguya dan yang lainnya tersentak.

“A·····.Apa [Itu]·····.!?”

“Ragu. Master Origami·····.apa itu kau?”

Setelah berkata demikian, dia mengangkat alisnya dengan horor. Reaksi Yoshino dan Miku sama dengan Natsumi.

Tapi, itu normal.

Walaupun dia melayang di udara, tekanan yang diberikan Origami dapat dengan mudah dimengerti oleh Shidou juga.

Itu jelas keputus asaannya. Kemunculan dari [Raja Iblis] yang akan membawa kehancuran dunia.

“Ke-kenapa…….ini-----“

Wajah Shidou menjadi kelam.

Dia tahu kalau Origami berubah menjadi Roh. Walaupun untuk sesaat, Shidou sudah melihatnya dan bahkan para gadis mengatakan bahwa mereka bertarung dengan Origami yang mengenakan Astral Dress.

Tapi, itu seharusnya masih perubahan Roh yang sama seperti Kotori dan Miku.

Baru saja satu sore sejak dia mengenali bahwa itu Origami.

---Dalam waktu sesingkat itu, apa ini artinya Origami merasakan keputus asa yang dapat mengubah keberadaannya? Dalam imajinasi gilanya itu, Shidou menelan ludah.

“Apa……….yang terjadi padamu, Origami……….!”

Shidou berteriak. Tapi tentu saja, tidak mungkin suaranya dapat mencapai Origami. Panah kegelapan ditembak dari langit tidak melemah dan terus menghancurkan kota.

Jika dunia iblis benar adanya maka kota ini pantas disebut demikian. Pemandangannya sangat aneh dan membuatnya berpikir aneh.

Origami yang terpancang ke langit membuat dunia menjadi gila dengan membuat pohon hitam tumbuh di tanah.

Beberapa menit yang lalu, kota yang Shidou kenal, berubah menjadi keputusan yang kacau.

“Origami……….!”

Shidou berhasil membangunkan tubuhnya dan berteriak sekali lagi.

Origami memiliki mental yang kuat tapi, masih tak dapat dipercaya dia akan berubah seperti ini. Dia tidak bisa membayangkan apa yang terjadi padanya. Shidou merasakan ilusi seolah hatinya pecah saat dia melihatnya seperti itu.

Namun, Shidou tidak bisa jatuh sekarang.

Memang benar situasinya tidak dapat diharapkan. Tapi, jika Origami adalah Roh Inverse maka-----masih ada cara lain.

Yang lain mungkin mengetahuinya juga, mereka mengganggu selagi melihat ke arah Shidou.

“-----Aku tidak tahu apa yang terjadi pada Tobiichi Origami tapi, satu-satunya manusia yang dapat menyadarkannya hanyalah kau Shidou”

“.....aah, itu benar”

Setelah dia mengganggu, Yamai saling melihat satu sama lain seolah mereka seolah terpengaruh perkataan Tohka dan Shidou. Mereka menuangkan segenap kekuatannya pada tubuh mereka untuk menahan kaki mereka yang bergemetar sebelum masing-masing berdiri di kedua sisi Shidou.

“Ka.....kaka, baguslah kau tahu. Bahkan jika kau mengeluarkan satu baris pengecut, aku akan dengan paksa menyeretmu ke langit”

“Kontrak.....Yuzuru dan Kaguya akan membawamu ke Master Origami.-----Shidou, tolong bangunkan Master Origami”

Seolah merespon suaranya, Tohka mengeluarkan <Sandalphon> dan menyiapkannya dengan kedua tangannya. Berikutnya, Kaguya dan Yuzuru menyatukan tangannya sebelum angin berhembus dan membuat tubuh Shidou melayang.

“Kaguya, Yuzuru.....maaf menyeret kalian berdua”

“Fu-fuun, jangan khawatir”

“Setuju. Sebagai imbalannya, tolong bantu Master Origami”

“...Aah!”

Saat itu, lagu keberanian mulai bergema. Di saat yang sama, dia merasa cahaya keluar dari Astral Dress Tohka dan Yamai kenakan menjadi lebih kuat.

“Miku!”

“Ufufu. Akan jadi masalah jika kau melupakanku”

Setelah mengatakannya, Miku tersenyum.

Setelah dia melakukannya, Natsumi dan Yoshino juga mengangkat suaranya.

“U-Untuk di tanah.....serahkan padaku.....aku pikir aku bisa menahan beberapa beam dengan penghalang <Zadkiel>.....!”

“.....Fuun, aku akan membantu karena aku tidak punya pilihan. Aku akan mengubah reruntuhan menjadi kapas yang lembut”

“Yoshino.....Natsumi.....”

Setelah Shidou terhisap di udara, dia perlahan menghembuskan nafas.

Shidou bukan satu-satunya. Itu sangat menenangkannya.

“Terima kasih.....semuanya”

Setelah Shidou mengatakannya, semuanya tersenyum-----dan melihat ke atas ke arah Origami.

“Baiklah-----Ayo! Aku akan membuka jalurnya! Ikuti aku!”

Tohka berteriak dan melompat ke langit setelah menendang tanah.

“Ya!”

“Dimengerti. \*Touuu\*”

Seolah melanjutkan setelahnya, angin menutupi Kaguya dan Yuzuru mereka terbang ke langit. Di saat yang sama, tubuh Shidou melayang seperti mereka selagi di bawa oleh angin yang mereka buat.

“Uuoo……..!”

Walau dia berbalik karena perasaan yang tidak biasa, dia entah bagaimana berhasil mendapatkan keseimbangan. Melihat keadaannya, Yamai tertawa.

“Kau bisa terbang dengan baik ya, Shidou”

“Bagaimana. Terampil juga”

“……….yah terima kasih”

Dia membalas selagi keringat bercucuran seperti dia diperlakukan sebagai anak kecil.

Namun, percakapannya tidak bertahan lama. Origami mungkin menilai mereka sebagai ancaman saat mereka terbang ke arahnya. Beberapa [Sayap] terbang secara sistematis di sekitar Origami mengubah lintasannya seolah mereka terangsang secara tiba-tiba dan menunjuk ujungnya pada mereka.

Beam hitam ditembak secara bersamaan.

“Kuh……..!”

Pecahan kegelapan dengan kekuatan yang lebih kuat dibanding dengan [Hujan] berjatuhan menyerang mereka. Tentu saja untuk Shidou juga, semuanya akan berakhir jika Yamai dalam Astral Dress terbatas terkena serangan langsung.

---Tapi, sekarang.

“Haaaaaaaaaaaaa--!!”

Tohka mengayunkan pedangnya bersamaan dengan teriakan keras selagi dia terbang di depan Shidou dan yang lain. Dan mengikuti gerakan pedangnya, tebasan Reiryoku dilepaskan, membalas serangan yang mendekat.



“Tohka!”

“Ambil kesempatan saat aku menahan serangan, dan pergi!.....aku tidak akan bertahan lama”

Ekspresi Tohka menjadi kesakitan selagi menyiapkan pedangnya lagi---saat dia melihat dengan hati-hati ke arahnya, dia menemukan beberapa bagian Astral Dress rusak dan luka pada kulit Tohka.

Bahkan jika Tohka berhasil mengeluarkan Astral Dress sepenuhnya, tidak mungkin dia bisa mengisi celah jumlah serangan yang dilepaskan. Lebih lagi, Tohka dalam kondisi dimana luka yang dia dapat dari pertarungan sebelumnya belum sembuh. Ini adalah situasi dimana salah keputusan dapat termaafkan.

“.....uh”

Shidou mengerutkan wajahnya secara refleks. Namun, dia langsung mengguncangkan wajahnya dan mengangkat suaranya.

“Kaguya! Yuzuru! Tolong!”

Tidak mungkin dia merasa tidak enak melihat penampilan kesakitan Shidou walaupun dia mendapatkan kembali kekuatan penuhnya. Tidak mungkin hatinya tidak merasa sakit; bahkan dia harus meninggalkan tempat Tohka dan maju ke depan.

Tapi, Shidou masih harus pergi. Dia harus mengembalikan Origami secepat mungkin. Itu satu-satunya cara untuk membalas semuanya karena sudah meminjamkan kekuatannya.

“Serahkan padaku!”

“Mengerti. Ayo”

Yamai mungkin mengetahui determinasi Shidou dan menganggu tanpa sedikitpun keraguan sebelum memutar tubuhnya di langit dan terus mengarah ke Origami dengan kecepatan yang luar biasa setelah keluar dari bayangan Tohka.

Tapi, saat itu.

“-----Ini masalah, kita tidak bisa membiarkanmu menyakiti Inverse”

Tepat saat suara tak terduga bergema, tebasan datang dari bawah. Penghalang angin yang membawah Shidou hilang, dan tubuh Shidou terlempar ke udara.

“Guh.....!?”

“Shidou!”

“Selamatkan. <Raphael>----[El Nahash]!”

Namun, perasaan melayang hanya untuk sesaat. Pendulum Yuzuru tertembak dari atas muncul dan menutupi tubuh Shidou dengan angin lagi.

Namun, situasi berbahaya tidak berubah. Shidou mengatur ekspresinya selagi menatap pemilik suara yang entah muncul darimana.

“Ellen.....Mathers.....!”

Ya. Orang yang muncul itu adalah Wizard DEM dengan CR-Unit putih-----Ellen Mathers.

“Lama tak jumpa, Itsuka Shidou”

“.....Aku tidak pernah ingin berjumpa lagi”

Walaupun Shidou mengatakannya dengan benci, Ellen melihat ke belakang tanpa memberikannya perhatian dan---melihat Origami yang berjongkok.

“-----Ini Inverse yang indah, tidak kalah dari <Princess> saat itu. Ike pasti akan sangat senang dengan ini”

“.....Jangan bercanda denganku! Aku tidak akan menyerahkan Origami padamu!”

“Kau tidak akan mendapatkan apapun dengan melolong keras. Tenang-----“

“---Uooryaaaaaaaaa!”

Dalam sekejap, teriakan keras bergema menyela perkataan Ellen.---Itu adalah Kaguya. Setelah menunjukkan Angel tombak raksasa, Kaguya menyerang Ellen dengan kecepatan luar biasa.

Tentu saja, Kaguya tidak bisa menangani Ellen sekarang dan dia hanya bisa mengayunkan kekuatannya dengan bentuk terbatas. Sebenarnya, Ellen dengan mudahnya menahan serangan Kaguya dengan pedang laser yang dia pegang.

“Tsk-----“

Namun, dia berhasil membuat celah dari Wizard terkuat dari serangan mendadak itu, walau hanya sekejap.

“-----Yuzuru!”

“Respon. Touu”

Dengan waktu seolah dia mengetahui serangan mendadak Kaguya, Yuzuru memutar tubuhnya di tempat.

Saat dia melakukannya, tubuhnya yang dibantu oleh pendulum Yuzuru tertembak ke arah Origami seperti kelereng yang dijentikkan oleh jari.

“Guh.....!?”

Gravitasi tiba-tiba menyerang tubuhnya dan hampir menyebabkannya menjadi lemah tapi-----dia entah bagaimana dapat menahannya dengan menggigit lidah di dalam mulutnya. Tidak mungkin dia dapat melepaskan kesempatan bagus dan waktu yang dibuat oleh Kaguya dan Yuzuru dengan pengorbanan.

Shidou melaju dengan kekuatan angin dan---mendekati Origami.

Langsung saja, Shidou terbangkus oleh hanyutan aneh. Dia mengabaikan gravitasi; itu perasaan aneh yang berbeda dari perasaan saat dia tertutupi oleh angin Yamai.

Walaupun dia mengangkat alisnya karena perasaan seolah dia tersesat ke dunia lain untuk sesaat, dia langsung mengingat kembali apa yang harusnya dia lakukan.

“Origami!”

Shidou memanggil nama Origami saat dia melihatnya memeluk lututnya selagi berjongkok di depannya.

Namun, tidak ada respon.

“Origami, ini aku! Shidou! Kau bisa mendengarku!?”

Walaupun dia menggoyangkan bahunya, hasilnya tetap sama. Seolah dia tidak bisa mendengar apapun, dia terus tidak bernyawa dan tidak bergerak sama sekali.

Itu jelas situasi yang aneh. Apa yang dapat menyebabkan Origami menjadi seperti ini. Shidou menggertakkan giginya dan berwajah kelam.

Tapi, dia tidak memiliki waktu bersantai. Semuanya bekerja keras untuk membantu Shidou sampai sini. Shidou mulai berpikir mati-matian untuk memecahkan situasi ini.

“....., itu benar-----“

Dia kemudian mengingat sesuatu-----saat dia berurusan dengan Roh Inverse.

Beberapa bulan yang lalu, ada saat Tohka menjadi Inverse seperti Origami.

Saat itu, lupa tentang semuanya, Tohka bahkan lupa namanya sendiri dan seperti yang dimaksud; dia berubah menjadi orang lain.

Saat itu, metode yang Shidou pakai untuk mengembalikan Tohka----dan cukup ajaib, sama dengan metode menyegel Roh.

Yang artinya-----ciuman.

Dia tidak yakin apakah dia bisa menyegel Reiryokunya. Tapi, cukup mungkin untuk mengembalikan kesadaran Origami seperti Tohka.

“....., Baiklah.....!”

Situasinya sangatlah suram. Setelah Shidou membuat keputusan, dia menyentuh kepala Origami dengan tangannya dan mengangkat wajahnya yang terus melihat ke bawah.

Tapi---Dalam sekejap.

“.....uh”

Shidou merasakan dampak seolah jantungnya dipegang erat dan tubuhnya membeku.

Alasannya mudah. Itu adalah wajah-----Origami.

Struktur wajahnya tidak berbeda dari Origami biasa yang ada di ingatannya. Dia adalah perempuan secantik boneka.

Tapi ekspresinya.

“Ori.....gami.....?”

Dia mengatakannya dengan nada kosong.

Mata yang gelap. Pipinya kacau oleh air matanya. Bibirnya kering.

Dia memiliki wajah mati seolah dia sudah melihat semua macam keputusan. Jika orang asing melihatnya, mereka mungkin salah mengiranya sebagai mayat; dan itu bukan bercanda.

Untuk sesaat, Shidou secara naluriah menemukan sesuatu.

---Origami dalam situasi yang tidak dapat disembuhkan.

“O-i.....Ori.gami.....”

Suaranya keluarinya dengan lemah.

Saat itu, tubuh Shidou yang tertutupi oleh hanyutan yang aneh tiba-tiba jatuh ke arah tanah seolah keberadaan gravitasi kembali. ----Itu seolah, sakit hati Shidou ditemukan.

“U-uwaaaaaaaaaaaaahh!?”

Setelah Shidou jatuh, dia menabrak tanah.

“Guah…….!”

Rasa sakit yang luar biasa menyerang tubuhnya dan membuatnya tidak bergerak. Kesadarannya menjadi kabur dan dia tidak bisa bernafas untuk sesaat.

Tapi tidak lama kemudian, perasaan lain selain rasa sakit muncul di dalam tubuh Shidou. -----Itu adalah panas terik yang cukup untuk membuatnya berteriak.

Tapi, api itu tidak disana untuk membakar tubuh Shidou. Itu adalah api penyembuhan yang diberikan oleh Roh api-Kotori.

Setelah Shidou menggertakkan giginya karena perasaan panas, dia mengangkat tubuhnya selagi nafasnya keras.

Semua luka yang terbentuk di tubuhnya, tulangnya yang hancur, dan beberapa organ dalam disembuhkan. Shidou menenangkan pernafasannya sebelum meletakkan tangannya pada dagunya.

“…………..uh”

Wajah Origami yang dia lihat tadi terkubur di dalam pikirannya dan tidak lepas. Dia memiliki mata mati penuh dengan kegelapan yang dalam.

Tidak ada kekecewaan atau keinginan buruk. Tidak ada apapun sama sekali.

Wajahnya kosong seolah dia membuang semuanya.

Shidou tidak tahu apa yang harus dia katakan saat dia seperti itu.

“Sial-----“

Namun. Shidou mengayunkan kepalanya untuk menyangkal kepasrahan yang terlintas dalam pikirannya.

Jika Shidou menyerah maka, semua tentang Origami akan berakhir. Origami yang Shidou kenal tidak pernah akan kembali.

Dan itu sesuatu----Dia tidak akan pernah membiarkan itu terjadi.

Dia tenang, jujur, dan sangat buruk dengan Tohka, kebanyakan tindakannya ekstrim, dan akan selalu menyebabkan masalah untuk Shidou---tapi, dia tidak ingin kehilangan perempuan ceroboh itu.

Setelah Shidou menghela nafas untuk menenangkan dirinya, dia mengangkat wajahnya.

Origami yang bertindak seperti embrio masih melayang di tengah langit. Disekitarnya, Tohka dan Yamai bertarung dengan sengit melawan [Sayap] yang tak terhitung jumlahnya dengan Ellen.

Apa yang harusnya dia lakukan? Dia tidak bisa memberikan jawaban yang jelas. Tapi, jelas bahwa dia harus mencapai Origami sekali lagi.

Tapi, saat Shidou melangkah keluar lagi, beberapa unit [Sayap] di langit menunjukkan ujungnya ke arah Shidou.

"A-----!"

Shidou tersentak. Beberapa ide dalam sekejap berlarian di dalam pikirannya. Bagaimana dia bertahan dari serangan ini? Mengeluarkan <Sandalphon> dan menjatuhkan [Sayap]? Membuat tameng dengan <Zadkiel>?

Atau secara sembrono bertahan dengan mengandalkan kekuatan penyembuhan Kotori? Beberapa pemikir datang dan pergi.

Namun, saat dia melakukannya, *kegelapan bercahaya* pada ujung [Sayap] dan melepaskan secara akurat pada Shidou setelah membidik dengan baik.

"Kuh.....!"

Dia menguatkan tubuhnya dari serangan yang datang.  
Namun----Serangan yang dia prediksi tidak datang.

Saat [Sayap] akan menembakkan beam, cahaya Maryoku memercik dari bagian kanan dan meledakkan [Sayap] yang mengarah pada Shidou.

“Ini…….”

Saat dia lihat ke atas, dia melihat kapal udara raksasa dengan beberapa kerusakan pada kerangkanya yang entah bagaimana mempertahankan Teritori.

“<Fraxinus>!?”

Dia menyebut namanya secara refleks.

Ya. Objek yang melayang disana adalah <Fraxinus> yang seharusnya dalam keadaan setengah hancur dari pertarungan dengan kapal DEM.

“----*Seperti yang kuduga, kau itu nekat*”

Dia dapat mendengar suara lelah Kotori dari speaker luar <Fraxinus>.

“Kotori!”

*“Untuk sekarang mundur---Itu yang ingin kulakukan tapi, sepertinya situasi tidak bisa membiarkan kita bersantai huh. Karena teleporternya sudah aktif kita akan menjemputmu dan mengirimmu ke Tobiichi Origami---”*

Tapi.

Sebelum Kotori dapat menyelesaikan perkataannya, [Sayap] yang terhempaskan oleh <Fraxinus>, meluncurkan serangkaian lintasan yang rumit di langit dan menyebar di sekitar <Fraxinus>.

*“Kuh---!”*

Erangan penderitaan Kotori terdengar dari speaker.

Tapi----Hanya itu yang bisa dia dengar.



Beberapa [Sayap] melayang di langit menembakkan beam secara sekaligus pada <Fraxinus>, dan dengan mudah merusak Teritori sebelum beam menembus masuk kapal, yang tidak bertenaga dari 4 bagian.

“Uh! Kotori!”

Tidak ada jawaban walau dia berteriak.

Ditembus sekaligus oleh beam berkekuatan penuh, <Fraxinus> jatuh ke tanah dengan api dan asap muncul dari beberapa bagian.

“Kotori----Kotoriiiiiiiiiiiiiiii!!”

Setelah Shidou berteriak melengking, dia berlari ke arah <Fraxinus> jatuh dalam keadaan setengah sadar.

Tidak----lebih tepat lagi, dia baru akan lari.

“Eh.....?”

Dia mengangkat alisnya karena perasaan aneh yang menyerangnya.

Saat Shidou akan bergerak, tubuhnya tiba-tiba menjadi berat dan menyebabkannya tidak dapat bergerak.

“A-Apa-apaan.....ini.....”

Tubuhnya kehilangan kekuatan dan menjadi sulit untuk mempertahankan posturnya. Shidou jatuh secara refleks.

“Guh....., ah.....”

Dia menggerakkan wajahnya selagi menumpahkan segenap kekuatannya pada kakinya untuk entah bagaimana membangunkannya. Tapi, kelelahan yang sangat besar mengikat dalam tubuh Shidou meningkat seolah mematahkan semangat Shidou.

Ya-----dia merasa energinya dihisap oleh seseorang.

“Jangan bilang, ini.....”

Sampai pada pikirannya, Shidou mengeluarkan suara kesakitan dan merendahkan pandangannya ke tanah.

Dia kemudian menyadari sesuatu yang aneh.

Tempat Shidou tadi hancur dan percikkan cahaya datang dari lampu jalan yang hancur tapi-----bayangan terus merayap di tanah.

Di saat dia mengetahuinya, bayangan di bawah kaki Shidou membesar seperti benda hidup dan satu perempuan keluar dari situ.

Dia adalah perempuan cantik bergaun merah dan hitam; Saking cantiknya membuat dia merinding. Matanya berbeda, rambutnya diikat dan mata kirinya diukir dengan angka jam.

“Kurumi……..!”

“Ufufu……….Lama tak jumpa, Shidou-san”

Perempuan itu-----Kurumi cekikikan sebelum mengangkat tepian roknya dan membengkokkan kakinya berlebihan.

“Kau……….Apa, yang kau inginkan……..! Di saat, seperti ini-----“

Shidou mengubah ekspresinya dan berkata demikian.

Ya. Shidou ingat tentang bayangan yang tersebar di bawah kakinya. Itu adalah lapangan yang Kurumi gunakan untuk menghisap [Waktu] manusia.

Namun……….efeknya benar-benar berbeda dibanding dengan yang Shidou lihat sebelumnya. Berhasil menyegel beberapa Roh, walaupun dia merasa lelah; mungkin untuk Shidou bergerak. Namun-----ini jelas berbeda. Ini memiliki kekuatan luar biasa seolah mencuri hidup Shidou dari akarnya. Shidou tidak bisa bergerak normal dan bergerak dari tempat.

Kurumi berpose elegan dan tersenyum saat mendengar perkataan Kurumi.

“Oh, kau mengatakan sesuatu yang aneh. Jangan bilang orang yang luar biasa seperti Shidou-san akan melupakan tujuanku?”

“.....ch”

Shidou tersentak.

Tujuan Kurumi. Adalah-----*untuk memakan* Shidou, dan mendapatkan Reiryoku Roh yang disegel di dalam tubuh Shidou. Tentu saja, tidak mungkin dia melupakannya.

Senyum Kurumi semakin lebar.

“Di waktu seperti ini.....kau bilang begitu, kan? Ufufu, itu jelas berlawanan kau tahu? Roh terlihat sedang sibuk. Tidak mungkin aku membiarkan kesempatan bagus ini pergi, kan?”

Setelah mengatakannya, Kurumi berjalan ke arah Shidou yang jatuh dan mengangkat wajah Shidou dengan gerakan tangan yang mempesona.

“Guh.....!”

Perkataan Kurumi mungkin benar. Bukan berarti Kurumi kawan mereka maupun bekerja sama dengan DEM. Situasi mereka mungkin sama sekali tidak berhubungan dengannya. Malahan, sangat normal untuk berpikir mengambil keuntungan dalam kekacauan ini untuk menggapai tujuannya.

Tapi.....Shidou tidak bisa berhenti sekarang.

“Kurumi...! Tolong! Jangan ganggu aku!”

Setelah Shidou berteriak, Kurumi mengangkat bahunya seolah reaksinya menarik.

“Oh, sedih sekali Shidou-san berkata begitu padaku. ----Dalam bentuk apa aku mengganggumu?”

“Aku.....aku harus menyelamatkan Kotori dan yang lain! Aku harus menyelamatkan Tohka dan yang lain! Juga-----Aku harus menyelamatkan Origami apapun yang terjadi! Jika tidak, Origami akan-----“

“Aah.....”

Kurumi menghela nafas kelelahan saat dia mendengar perkataan Shidou sebelum menajamkan matanya selagi melihat ke belakang----untuk melihat Origami.

Sikap cerianya tadi menghilang dan dia terus berbicara dengan nada lembut.

“---Tidak ada gunanya”

“Huh-----?”

Alis Shidou mendekat saat dia mendengar perkataan Kurumi.

“Semua yang kau lakukan akan tidak berguna begitu kau *menjadi seperti itu*. Tidak ada suara yang dapat mencapai Origami-san sekarang. ----dan bahkan Shidou-san juga”

“Tch, itu-----Kau tidak tahu selama kita belum mencobanya----ka—n”

Shidou menghentikan perkataannya di tengah-tengah untuk berhenti mengecilkan hatinya sendiri.

Bukan berarti dia menyerah dan bukan berarti seluruh kekuatannya dihisap oleh <Kastil Pelahap Waktu>.

Tapi, wajah Kurumi menjadi patah semangat yang Shidou tidak pernah lihat sebelumnya selagi menggigit ibu jarinya sendiri.

“.....Seriusan, apa yang dia temukan saat itu”

“Eh.....?”

Tidak mengerti apa maksud Kurumi, wajahnya menjadi ragu.

Namun, Kurumi tidak membalas dan menghela nafas.

“Yah-----bagaimanapun. Aku akan melakukan apa yang harus kulakukan”

Setelah berkata demikian, Kurumi mengambil langkah mundur dan mengangkat kedua tangannya.

Seolah menyamai tindakannya, 2 senjata keluar dari bayangan di bawah kakinya dan bersiap di tangan Kurumi.

Yang satu senapan infanteri. Yang satu lagi adalah senapan pendek. Keduanya memiliki ukiran yang antik; mereka adalah senjata dari masa keemasan.

Berikutnya, sebuah jam raksasa dengan angka jam muncul dari bayangan.

<Zafkiel>. Angel pengendali waktu, milik Kurumi.

“Ayo, ayo <Zafkiel>. Mari kita mulai”

Setelah berkata demikian, <Zafkiel> bergetar seolah merespon kata-kata Kurumi dan bayangan merembes keluar dari angka jam sebelum bersiap di dalam senapannya melalui mulut senapan.

Kurumi kemudian menggerakkan bibirnya menjadi senyuman dan menunjuk dua senjata tersebut ke arah Shidou.

“.....Apa”

Shidou membuka matanya secara refleks karena tindakannya.

Tujuan Kurumi adalah untuk mencuri Reiryoku di dalam tubuh Shidou. Dia tidak dapat mengerti tindakan Kurumi untuk sesaat dan menjadi ternganga.

Tapi, dia tidak bisa bersantai berbicara. Dia tidak tahu efek seperti apa yang ada di dalam senapa Kurumi tapi, tidak sulit untuk membayangkan efeknya akan merugikan Shidou.

Shidou menggertakkan giginya dan menuangkan segenap kekuatannya pada tubuhnya untuk kabur dengan merayap di tanah.

“Ori-gami.....!”

Ya. Shidou tidak bisa ditembak disini. Dia harus kembali ke langit untuk menyelamatkan Origami.

Tapi, suara Kurumi bergema seolah menertawakan determinasi Shidou.

“Itulah aku beritahu padamu.-----semua yang kau lakukan menjadi tidak berguna saat kau *menjadi seperti itu*”

Di saat yang sama, Kurumi menarik pelatuk tanpa keraguan. Suara ketukan palu jatuh dan peluru pun ditembakkan.

Bayangan yang berkonsentrasi pada peluru meninggalkan jalur di udara hitam dan menembus Shidou yang mencoba melarikan diri.

“Guh………….!?”

Wajah Shidou kesakitan tapi-----alisnya langsung mendekat karena perasaan yang aneh.

Tidak sakit sama sekali walau dia terkena langsung oleh pelurunya.

Untuk sesaat, dia pikir kekuatan penyembuhan Kotori langsung aktif tapi…….dia salah. Tidak ada rasa panas saat lukanya disembuhkan.

Tapi walau begitu, [Waktu] Shidou tidak kembali, maju, ataupun berhenti. Setidaknya Shidou tidak dapat menemukan efek samping peluru itu oleh pengetahuannya.

“Kuru………….mi? Apa yang kau rencanakan…………..?”

Setelah Shidou menoleh pada Kurumi saat dia merasa ragu, saat itu, Kurumi tersenyum mempesona dan meletakkan jarinya ke lubang pelatuk senapan lain.

“Ufufu, itu benar huh, kupikir perkataanmu akan menjadi----“

Dia kemudian tersenyum.

“Baiklah-----Mari kita mulai perang kita”

Kurumi menarik pelatuk.

“.....uh?”

Peluru hitam menembus jidatnya.

Seperti peluru tadi, pelurunya tidak terasa sakit.

Tapi----

“U.....Ah.....uh.....?”

Saat peluru itu tertembak ke kepalanya, Shidou merasakan perasaan aneh seolah tubuhnya menjadi gel dan terdorong ke dalam mixer sebelum diaduk secara sembarangan.

Dia kehilangan keseimbangannya, dan tidak bisa membedakan atas dan bawah. Perasaannya menjadi lemah seolah kesadarannya terpotong menjadi bagian kecil dan---  
--Shidou pingsan.

### **Bagian 3**

---Kesadarannya yang jatuh ke dalam kegelapan perlahan kembali.

Saat peristiwa tersebut, hal pertama yang Shidou rasakan adalah panas.

Namun, bukan panas seperti api Kotori. Temperaturnya lebih rendah dan sepertinya panasnya datang dari tempat yang jauh.

“.....?”

Setelah beberapa detik, Shidou agak membuka kelopak matanya.

“.....!”

Tapi, dia langsung membuka matanya.

Alasannya mudah. Saat dia membuka kelopak matanya, cahaya yang menyilaukan terbang ke pandangannya dan membakar matanya yang terbiasa pada kegelapan.

“Tu-tunggu...?”

Shidou sedang menyingkapkan selagi dia membenamkan dirinya dalam pikiran. Apa cahaya itu tadi.....?

Untuk sesaat, Shidou pikir dia diamankan oleh rumah sakit atau fasilitas bawah tanah <Ratatoskr>, dan diletakkan di atas meja operasi setelah kehilangan kesadarannya karena tertembak oleh Kurumi.

Tapi----dia langsung menyadari imajinasinya salah.

Gendang telinganya menangkap suara serangga.

“.....Jangkrik?”

Shidou memutar kepalanya dan membuka kelopak matanya selagi meletakkan telapak tangannya di depan matanya untuk berteduh.

Saat dia melakukannya, dia mengetahui bahwa dia diluar----dan lebih lagi, dia sedang tidur di tengah jalan.

Tambah lagi, matahari bersinar sedemikian rupa dan menerangi sekitarnya.

“Huh.....? Eh.....?”

Setelah Shidou mengangkat tubuhnya, dia melihat sekitar dengan gelisah.

Shidou pikir sudah siang hari saat dia pingsan tapi---dia salah.

Dunia Shidou saat ini jelas aneh.

“Kenapa.....Kotanya tidak hancur.....?”

Ya. Kota yang Origami hancurkan tanpa ampun kembali normal.

Shidou mengangkat alisnya dengan ragu selagi melihat sekitar untuk mengetahui situasinya.

Tempat Shidou terbaring adalah jalur dengan sedikit orang yang lewat. Bahkan jika pancaran sinar mataharnya tidak bagus, cahaya matahari yang jatuh sampai ke setiap sisi jalan.....malahan, ini sedikit panas. Seperti saat



musim panas.

Saat itu, Shidou mengingat sesuatu yang baru dia sadari. ---Ya. Suara berbagai macam jangkrik bergema.

Tambah lagi, pohon hijau dapat terlihat tumbuh disamping jalan, dan pejalan kaki mengenakan pakaian pendek.

“.....Apa-apaan ini”

Ekspresi Shidou menjadi terkejut selagi dia menggunakan pakaiannya sendiri untuk mengipas dirinya sendiri.

Seperti.....Lupakan, ini benar-benar musim panas.

---Aneh. Ini jelas aneh. Shidou meletakkan tangannya pada jidatnya dan mulai berpikir.

Jika ingatan Shidou benar, maka ini November sekarang. Ini waktunya saat daun-daun merah dan langkah kaki musim dingin muncul.

Tapi, pemandangan yang terpampang hanya bisa dilihat saat musim panas.

“Tidak.....lebih penting lagi”

Shidou mengayunkan kepalanya.

Memang benar bahwa dia tidak bisa mengabaikan masalah penting. Tapi, ada sesuatu yang harus dia pastikan terlebih dahulu.

Tentu saja-----tentang Tohka, Origami, dan yang lain.

“Tohka! Origami!”

Setelah Shidou berdiri selagi goyah, dia mengangkat suaranya.

Tapi, tidak ada balasan.

“Kotori! Yoshino! Natsumi! Miku! Kaguya! Yuzuru!.....Kurumi! Semuanya! Apa ada orang!?”

Walaupun dia berteriak, tidak ada satupun yang merespon panggilannya. Ada beberapa pejalan kaki yang melihatnya dengan curiga seolah mereka menyadari keberadaan Shidou karena suaranya.

“Sial. Apa yang terjadi disini……..?”

Shidou mengepalkan tinjunya dan memukul dinding dengan jengkel.

Jika tangannya tidak sakit maka, dia mungkin dapat menertawakan situasi ini sebagai mimpi. Tapi, rasa sakit saat dia memukul dinding langsung terasa pada jarinya.

“Kuh………..”

Maka, dunia yang Shidou lihat selama ini mungkin hanyalah mimpi? Origami berubah menjadi Roh hanyalah peristiwa tak masuk akal dan semua itu terjadi hanya di dalam kepala Shidou? Dia tahu ini tidak benar dan pikiran itu langsung dihapus.

Apa-apaan tempat ini? Kemana Tohka, Origami dan yang lain pergi? Kenapa musimnya berbeda?

---Dia tidak tahu apa yang terjadi pada tubuhnya.

“……..Guh”

Tapi, dia tidak akan mengerti apapun jika dia terus diam.

Shidou harus mendapatkan informasi sebanyak mungkin, jadi dia berjalan ke depan dalam keadaan tidak stabil.

Dan tak lama kemudian, dia sampai di tempat terbuka. Itu adalah jalan utama yang lebar. Ada berbagai macam toko berbaris di jalan dan banyak orang yang datang dan pergi.

“Ini………..”

Saat itu, kedua alis Shidou mendekat.

Dia merasa mengenal pemandangan ini.

“Kota Tenguu……..kan……?”

Ya. Ini jelas-jelas kota Tenguu. Ini jalan yang Shidou lalui berkali-kali.

Tapi.....aneh. Sesuatu terasa aneh.

Bangunan yang seharusnya dia kenal.....entah bagaimana tidak sesuai dengan ingatannya.

Karena dia tidak menyadari detil bangunan saat dia lewat, dia tidak bisa dengan jelas menunjukkan bagian mana yang berbeda tapi----ini terasa aneh, seolah dia dibuat masuk ke dunia paralel yang mirip dengan dunianya.

Setelah Shidou mencoba mencari identitas perasaan aneh itu, dia berjalan ke depan selagi melihat sekitar penuh perhatian.

Saat itu.

“Uwah.....!”

“Kyaa!”

Shidou melihat ke sekitar selagi berjalan dan bertabrakan dengan perempuan yang berjalan di depannya. Perempuan itu jatuh dan memo yang dia pegang pun terjatuh.

“Ma-maaf, aku sedang melamun.....!”

“Ah, tidak, aku juga minta maaf”

Saat Shidou meminta maaf dengan panik, perempuan langsung berdiri dan membungkuk hormat. Shidou membungkuk dan mengambil memo yang jatuh ke tanah sebelum memberikannya pada perempuan itu.

Tapi.....saat itu, dia membeku.

Alasannya mudah. Dia kenal perempuan kecil berkacamata ini.

“.....Ta-Tama-chan?”

Ya. Dia adalah wali kelas Shidou-Okamine Tamae.

“Heh?”

Namun, Tama-chan-sensei membuka lebar matanya dengan tindakan tak terduga.

“Kau…………Bagaimana kau bisa tahu nama panggilanku?”

Setelah mengatakannya, dia memiringkan kepalanya. Ekspresi Shidou menjadi terkejut.

“Huh…..? Tidak, apa yang kau katakan? Ini aku. Itsuka Shidou”

“Errrr………….”

Setelah Tama-chan-sensei berpikir sesaat, dia membuka lebar matanya seolah dia tiba-tiba menyadari sesuatu dan langsung \*Poh\*………….pipinya memerah.

“Mu-mungkinkah, itu? Apa kau merayuku?”

“Eh?”

Walau kedua alis Shidou mendekat, sepertinya Tama-chan tidak mengkhawatirkannya. Dia menjadi malu dan melanjutkan perkataannya.

“Iyaaa, ini benar terjadi huh, hal semacam ini. Ufufu, ini memalukan. Ah, tapi berapa usiamu? Aku sering salah sangka dibawah umur tapi, aku sudah 24 kau tahu?”

“…………..tidak, tolong jangan kurangi umurmu 5 tahun”

Shidou setengah membuka matanya dan mengatakannya selagi keringat bercucuran dari jidatnya. Berbicara mengenai guru terkenal SMA Raizen Tama-chan-sensei, dia masih gadis pada usia kritis yaitu 29 tahun. Semua di kelas mengetahuinya.

Namun, saat Shidou mengatakannya, Tama-chan [Mumuu!!] menjadi galak.

“A, aku tidak mengurangi usiaku, dasar tidak sopan!”

“Tidak tidak tidak, itu karena Sensei seharusnya 29………….”

“Apa kau mengatakannya lagi! Cukup! Kembalikan memoku!”

Tama-chan menarik memo di tangan Shidou. Dia kemudian membukanya selagi mulai berjalan selagi mengesampingkan Shidou selagi merendahkan pandangannya.

“Dasar tidak sopan. Pada perempuan yang baru kau temui…….”

“…………..uh”

Saat Tama-chan melewati Shidou, dia membuka lebar matanya saat dia melihat tanggal pada memonya.

“Huh……!?”

“A-Apa ini……?”

Pandangan Tama-chan menjadi ragu saat dia melihat Shidou tiba-tiba meninggikan suara bodohnya.

Tapi Shidou tidak memedulikannya. Hanya ada satu poin---angka yang tercetak di memo itu mengendalikan kesadaran Shidou.

“Ma-maaf, dan……apa itu kertas [Hari ini]?”

“Ya…….? Apa katamu? Sudah jelas, kan?”

Setelah wajah Tama-chan menjadi curiga, dia membuka memonya dan menunjukkannya pada Shidou.

Wajah Shidou mendekati kertas dan mulai pada tanggal yang tercetak di kertas.

Dan.

“…………. 5 tahun yang lalu…….”

Dia bergumam secara kosong.

Ya. Tanggal yang tertulis adalah 5 tahun yang lalu.

**Bersambung.**

# *Kata Penutup*

Apa kabar? Kapal hilang favoritku adalah [Ragudo Mezegis]. Tachibana Koushi disini.

Oke dengan begini, akhirnya jilid 10. Sudah memasuki digit dua angka. Dan sampai di poin ini, kita punya Origami di sampul. Menarik karena jilid 1 adalah Tohka dan jilid 10 adalah Tobiichi.

Akhirnya jilid Origami. Karena plot ceritanya berbeda dari musim awal [Date], cukup menyenangkan menulisnya. Sampul Origami beneran keren. Kebetulan, konsep Astral Dress kali ini adalah Malaikat + Gaun Pernikahan. Tsunakosan menggambar ilustrasi yang indah juga kali ini. Namun, Origami dalam gaun pernikahan.....ada perasaan jahat di dalamnya \*Mepo\*. Ah, ini benar-benar tidak ada hubungannya tapi, ada kasus dimana.....formulir pendaftaran pernikahan dengan informasi yang salah diberikan tanpa orangnya tahu dan tiba-tiba, pada akhirnya korban menjadi pasangan seseorang. Itu menyeramkan. Kita harus hati-hati. Yah, itu benar-benar tidak ada hubungannya dengan ini.

Kalau begitu, kata penutup kali ini lebih panjang dari biasanya tapi, karena ada banyak pengumuman dan informasi, aku pikir akan mengenkannya dalam periode waktu

## **Jilid 0**

Ini mulai pertama.

[Date A Live] Jilid 0 Ver2.0 akan dirilis bersamaan dengan Dragone Magazine May sebagai tambahan.

Terakhir kali, proyek [Date A Live] Jilid 0 yang didistribusikan pada 1000 orang; sekarang akan menjadi buku spesial dengan cerita pendek yang diberikan pada acara lain! Majalahnya akan menghilang dari toko jika kalian melewatkannya jadi, cepatlah ke toko buku jika kalian penasaran!

### **DAS Jilid 4**

[Date A Strike] oleh Oniyasu Kakashi-san yang diserialisasikan di draagon ace akhirnya selesai! Oniyasu-san, terima kasih atas manga yang hangat dan lucunya!

Dan untuk yang terakhir jilid 4, akan dijual mulai dari 8 Maret 2014! Lihatlah sendiri bagaimana [Date] dilipat oleh akhir AST!

### **Komik Jilid 1**

Komik jilid pertama dari [Date A Live] yang diserialisasi di Shounen ace akan dijual pada 26 Maret 2014. Silahkan menanti [Date] yang bergaya yang digambar oleh Inui Sekihiko-san!

Dan juga, ada promosi pembelian dengan komik [Date] jilid 1 dan [Date] jilid 10 akan dijual bersamaan!

Jika kau mengirimkan aplikasi yang dilampirkan di pembungkus, kau mungkin akan mendapatkan B0 permadanan gambaran oleh Tsunako-san di lotere! Ini B0 kau tahu. Tolong pikirkan ukuran bukunya. Itu sekitar B5. Gabungkan dua buku bersama dan jadilah B4. Lipat gandakan untuk B3, lipat gandakan lagi untuk B2, lipat gandakan lagi dan dapatlah B1, level lain akan menjadi B0. Ini artinya, ini akan 32 kali lebih besar dari buku catatan. Pada dasarnya, ini super besar. Dan digambar! Ini jelas harus dilakukan!

## **Anime Season Kedua**

Dan untuk animasi televisi [Date A Live II], akan mulai tayang dari April 2014. Karakter baru dari jilid 5 ke atas seperti Yamai dan Miku akan berbicara, bergerak, bernyanyi, dan berdansa. Para staff dan pemeran sudah bekerja keras jadi tolong nantikan ya!

## **Game Kedua**

Game [Date A Live Ars Install] untuk Playstation 3 akan dijual oleh Compile heart-sama pada musim panas 2014! Seperti [Rinne Utopia], karakter dan cerita akan mempengaruhi satu sama lain. Saat ini sedang dalam tahap akhir pengembangan jadi nantikan ya!

## **Mari berpesta**

Ini akan jadi yang terakhir tapi, Spin-off komik [Date] bernama [Date A Party] akan diserialisasikan di Dragon Age! Gambar yang lucu akan digambar oleh Hinamori Yui-san. Ini akan menjadi kehidupan santai (?) para karakter [Date]! Senang bisa bekerja dengan anda!

Fuu. Menggunakan 3 halaman untuk pengumuman memang mewah.

Kalau begitu, aku sekali lagi dapat merilis buku terima kasih pada usaha banyak orang. Tsunako-san, editor, desainer-san, orang-orang dari departemen editorial, semua orang yang berhubungan dengan [Date], dan juga pembaca yang memiliki buku ini di tangan mereka; aku berterima kasih dari lubuk hatiku yang terdalam. Alasan kenapa aku bisa membuat [Date] sampai jilid 10 tidak salah lagi karena kekuatan semuanya. Aku sangat berterima kasih.



Jilid ini seperti semacam jilid terakhir tapi, serialnya masih akan berlanjut.

Dan sekarang, untuk jilid 11. Apa yang kau lakukan pada Shidou-kun (Masalah orang lain)? Tidak bisa berpaling huh.

Baiklah, aku harap kita bisa bertemu lagi.

Februari 2014, Tachibana Koushi.





Angel TOBIICHI

SpiritNo.1  
AstralDress-AngelType Weapon-CrownType[Metatron]

橘公司

The author  
Koushi Tachibana

10

DATE

*Komentar (Yay:v):*

Hidup Origami!

鳶一エンジェル

#Proyek\_5

A

LIVE

ア・ライブ



ファンタジア文庫

#TeamOrigami

Adit



